QantaraLit

Abu al-Qasim Hibatullah bin al-Hasan bin
Manshur at-Thabari ar-Razi al-Lalika'i

شَرْحُ أُصُولِ اعْتِقَادِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ

Syarah Ushul Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah

IMAM LALIKA'I

Jilid 01 dari 07

Penerjemah:
Muhamad Abid Hadlori

QantaraLit Seri Ke-326

Syarah Ushul Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah 01

شَرْحُ أُصُولِ اعْتِقَادِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ

Penulis: Abu al-Qasim Hibatullah bin al-Hasan bin Manshur at-Thabari ar-Razi al-Lalika'i (wafat tahun 418 Hijriyah)

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlori, S.Ag., Lc.

🌐 **Akses Terjemahan Lain:**

WhatsApp Channel | Google Drive | Telegram

Katalog Daftar E-Book | Blog Pribadi | EBS Book

🗓️ **Selesai diterjemahkan:**
17 Sya'ban 1447 H – 05 Februari 2026
📍 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

✨ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✨

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)

QantaraLit

Muqaddimah Pengarang

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ya Rabb, mudahkanlah dan jangan persulit

Telah menceritakan kepada kami Syaikh Imam yang alim Abu Muhammad Abdul Qadir bin Abdullah ar-Rahawi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Syaikh Imam yang alim dan hafizh Abu Thahir Ahmad bin Muhammad as-Silafi al-Ashbahani, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami guru kami Abu Bakar Ahmad bin Ali bin al-Husain bin Zakariya at-Turaitsitsi di Baghdad, telah menceritakan kepada kalian Syaikh Abu al-Qasim Hibatullah bin al-Hasan bin Manshur at-Thabari al-Hafizh pada bulan Rabiul Awal tahun 416, ia berkata:

Segala puji bagi Allah yang telah menampakkan kebenaran dan menjelaskannya, mengungkap jalan menuju kebenaran dan menerangkannya, memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya menuju jalan-Nya, melapangkan dadanya karenanya, menyelamatkannya dari kesesatan ketika hampir jatuh ke dalamnya, menjaganya dan melindunginya dari fitnah dalam agamanya, menyelamatkannya dari jurang kebinasaan, menegakkannya di atas jalan petunjuk dan menetapkannya, menganugerahkan keyakinan kepadanya dalam mengikuti Rasul-Nya dan para sahabatnya serta memberinya taufik, menjaga hatinya dari bisikan bidah dan mendukungnya, menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dari mereka dan menjauhkannya, menjadikan tutupan di atas hatinya, membiarkannya dalam kebodohannya dengan lalai, dalam kesesatannya dengan lengah, mencabut iman dari dadanya,

merenggut Islam darinya, mengembara-embarakannya di lembah-lembah kebingungan, menutup pendengarannya dan penglihatannya; agar Kitab mencapai ajalnya padanya, dan ketetapan menjadi nyata atasnya dengan apa yang telah ditakdirkan dari ilmu-Nya mengenainya sebelum menciptakannya dan mewujudkannya; agar hamba-hamba-Nya mengetahui bahwa kepada-Nya penolakan dan pemberian, di tangan-Nya kemudaratan dan kemanfaatan, tanpa ada kepentingan bagi-Nya di dalamnya, dan tanpa ada kebutuhan dari-Nya kepadanya, Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya sedang mereka akan ditanya, karena Dia tidak memberitahukan kepada siapa pun tentang yang gaib, dan tidak pernah menjadikan jalan untuk mengetahui ilmu-Nya tentang makhluk-Nya, orang yang berbuat baik tidak berhak mendapat balasan dari-Nya dengan perantaraan yang mendahului darinya kepada-Nya, dan orang kafir tidak memiliki dosa atau kejahatan ketika Dia memutuskan dan menakdirkan neraka untuknya. Maka barangsiapa yang Dia kehendaki untuk menjadikannya di salah satu dari dua kedudukan, Dia akan mengilhamkannya kepadanya, dan menjadikan tempat keberangkatan dan kepulangannya menuju ke sana, tempat berbalik dan gerak-geriknya di dalamnya, kesungguhannya, usahanya dan kerja kerasnya untuk hal tersebut; agar janji-Nya yang pasti menjadi kenyataan, kitab-Nya yang tertutup, dan gaib-Nya yang tersembunyi. **"Dan orang-orang yang beriman merasa takut terhadapnya dan mereka yakin bahwa hari kiamat itu adalah benar"** (Al-Syura: 18) dari Rabb mereka. **"Dan orang-orang kafir, pemimpin-pemimpin mereka adalah thaghut yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan"** (Al-Baqarah: 257).

Kami bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, yang menghidupkan dan mematikan, menciptakan dan memberi rezeki, memulai dan mengulangi, kesaksian seorang yang mengakui penghambaan kepada-Nya, tunduk kepada ketuhanan-Nya, dan berlepas diri dari daya dan kekuatan kecuali dengan-Nya. Kami bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, yang mengutusnya kepada seluruh makhluk, dan memerintahkannya untuk menyeru manusia secara umum; untuk memberi peringatan kepada siapa yang hidup dan agar ketetapan menjadi pasti atas orang-orang kafir.

Kewajiban Terpenting Bagi Manusia

Adapun setelah itu: Sesungguhnya kewajiban terpenting bagi manusia adalah mengenal keyakinan agama, dan apa yang diwajibkan Allah kepada hamba-hamba-Nya berupa pemahaman tentang tauhid-Nya dan sifat-sifat-Nya, membenarkan para rasul-Nya dengan dalil-dalil dan keyakinan, mencapai jalan-jalannya dan beristidlal kepadanya dengan hujjah dan bukti.

Dan termasuk ucapan yang paling agung, hujjah dan pemahaman yang paling jelas adalah:

Kitab Allah yang haq lagi nyata.

Kemudian perkataan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan para sahabatnya yang terpilih lagi bertakwa.

Kemudian apa yang telah disepakati oleh salafus shalih.

Kemudian berpegang teguh pada kesemuanya dan tetap di atasnya hingga hari kiamat.

Kemudian menjauhi bidah-bidah dan mendengarkannya dari apa yang diciptakan oleh orang-orang yang menyesatkan.

Apa yang Dipegang oleh Salaf

Inilah wasiat-wasiat yang diwariskan dan diikuti, atsar-atsar yang dipelihara dan diriwayatkan, jalan-jalan kebenaran yang ditempuh, dalil-dalil yang jelas dan masyhur, hujjah-hujjah yang terang lagi mendapat pertolongan yang diamalkan oleh: para Sahabat dan Tabiin, dan orang-orang setelah mereka dari kalangan khusus dan umum kaum muslimin, mereka meyakininya sebagai hujjah antara mereka dengan Allah Rabb semesta alam, kemudian orang-orang yang mengikuti mereka dari kalangan imam-imam yang mendapat petunjuk, mengikuti jejak mereka dari kalangan pengikut, bersungguh-sungguh dalam menempuh jalan orang-orang yang bertakwa, dan bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat baik.

Keselamatan Para Pengikut dan Kebinasaan Orang yang Berpaling

Barangsiapa yang menempuh mahajjah seperti ini, dan terus-menerus dengan hujjah-hujjah ini di atas manhaj syariat; maka ia akan aman dalam agamanya dari pertanggungjawaban di dunia dan akhirat, berpegang dengan tali yang kokoh yang tidak akan putus, bertakwa dengan surga yang layak dijadikan benteng dengannya; untuk melindungi diri dengan keseluruhannya, mempercepat mendapat berkahnya, dan memuji akibatnya di akhirat dan tempat kembali insya Allah.

Dan barangsiapa yang berpaling darinya dan menginginkan kebenaran pada selainnya dari apa yang disukai hawa nafsunya,

atau menginginkan selainnya dari apa yang melampauinya; maka ia telah salah dalam memilih tujuannya dan menyesatkannya, menyusurkannya ke jalan kesesatan, dan menjatuhkannya ke jurang kebinasaan dalam hal yang menentang Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya dengan membuat perumpamaan-perumpamaan dan menolaknya dengan berbagai cara yang batil serta mengelak darinya dengan ucapan-ucapan yang tidak berdasar, yang tidak diturunkan Allah dengan bukti, tidak dikenal oleh ahli takwil dan bahasa, tidak terlintas di hati orang yang berakal dengan dalil yang dikehendakinya, tidak lapang dada seorang muwahhid karenanya dari hasil pemikiran atau bukti nyata, maka sungguh setan telah menguasainya, kehinaan mengelilinginya, dan menyesatkannya dengan durhaka kepada Yang Maha Pengasih, hingga ia membantah dirinya sendiri dengan kepalsuan dan kebohongan.

Akibat Menggunakan Akal dalam Urusan Syariat

Maka ia terus-menerus berpikir dalam mengatur kerajaan Allah dengan akalnya yang terkalahkan, dan pemahamannya yang terbalik, dengan menganggap buruk sesuatu yang buruk menurut sangkaannya, atau menganggap baik sesuatu yang baik menurut dugaannya, atau menisbahkan kezaliman dan kebodohan tanpa bashirah kepada-Nya, atau menyatakan-Nya adil terkadang sebagaimana yang terlintas di pikirannya, atau menyatakan-Nya zalim di lain waktu sebagaimana yang dibisikkan setannya, atau menganggap-Nya lemah dalam menciptakan perbuatan-perbuatan hamba-hamba-Nya, atau mewajibkan hak-hak bagi hamba-hamba-Nya atas-Nya yang telah diwajibkan kepadanya dengan hukumnya karena ketidaktahuannya tentang keagungan-Nya yang besar, dan

bahwa Dia Yang Maha Tinggi tidak diwajibkan hak-hak atas-Nya, bahkan Dia-lah yang memiliki hak-hak yang wajib dan kewajiban-kewajiban yang harus atas hamba-hamba-Nya, dan bahwa Dia-lah yang melimpahkan karunia kepada mereka dengan kemurahan dan kebaikan-Nya.

Seandainya ia mengembalikan urusan-urusan kepada-Nya dan melihat takdir-Nya dari-Nya serta menjadikan kehendak bagi-Nya dalam kerajaan dan kekuasaan-Nya, dan tidak menjadikan pencipta selain-Nya bersama-Nya, serta tunduk kepada-Nya; niscaya ia telah selamat dari kesyirikan dan menentang-Nya. Namun ia berlari siang dan malam dalam menolak Kitab Allah Ta'ala dan Sunnah Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam serta mencela keduanya, atau berdebat dengan takwil-takwil yang jauh di dalamnya, atau menguasakan pendapatnya terhadap apa yang tidak sesuai dengan mazhabnya dengan syubhat-syubhat yang dibuat-buat yang lemah, hingga Al-Quran dan As-Sunnah sesuai dengan mazhabnya, dan mustahil keduanya akan sesuai.

Seandainya ia mengambil jalan orang-orang mukmin, dan menempuh jalan orang-orang yang mengikuti, niscaya ia akan membangun mazhabnya atas keduanya dan mengikuti keduanya, tetapi ia terhalang dari kebaikan dan dipalingkan. Inilah keadaannya ketika ia bersemangat untuk berdebat dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Adapun ketika ia kembali kepada asalnya dan apa yang menjadi dasar bidahnya, ia menentang keduanya dengan pengingkaran dan penolakan, membenturkan sebagiannya dengan sebagian yang lain tanpa bashirah, menghadapi asalnya dengan kebohongan perdebatan dan pemikiran tanpa pertimbangan, dan mulai mengejek dan menganggap aneh tanpa pelajaran,

mengolok-olok ayat-ayat Allah dan hikmah-Nya, berani terhadap agama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan sunnahnya, dan menghadapi keduanya dengan pendapat an-Nazzam, al-Allaf, al-Jubba'i dan anaknya yang merupakan kalung agamanya.

Ketidaktahuan Muktazilah tentang Al-Quran dan As-Sunnah

Suatu kaum yang tidak beragama dengan mengetahui satu ayat pun dari Kitab Allah dalam bacaan atau pemahaman, tidak memikirkan makna ayat lalu menafsirkannya atau mentakwilkannya dengan makna mengikuti ulama salaf yang shalih dari umat ini kecuali berdasarkan pendapat-pendapat mereka yang baru, kaki-kaki mereka tidak berdebu dalam mencari sunnah, atau mengetahui satu masalah pun dari syariat Islam.

Lalu pendapat orang-orang ini dianggap sebagai hikmah, ilmu, hujjah dan bukti, sedangkan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya dianggap sebagai hasywu dan taklid, dan pembawanya dianggap sebagai orang-orang bodoh dan dungu - yang demikian itu - adalah kezaliman, permusuhan, kesewenang-wenangan dan kedurhakaan.

Kemudian pengkafiran mereka terhadap kaum muslimin dengan perkataan orang-orang ini, karena tidak ada hujjah bagi mereka dalam mengkafirkan umat kecuali menyelisihi perkataan mereka tanpa dijelaskan kepada mereka kesalahan mereka dalam kitab atau sunnah, dan sesungguhnya arah kesalahan mereka menurut mereka adalah berpaling dari apa yang mereka tetapkan dari pendapat-pendapat mereka untuk memenangkan perdebatan mereka, meninggalkan mengikuti mereka dalam perkataan mereka, dan menganggap baik mazhab-mazhab mereka. Maka ia

sebagaimana yang Allah Azza wa Jalla firmankan: **"Dan di antara manusia ada yang berdebat tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa Kitab yang memberi penerangan, dengan memalingkan diri untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah. Baginya di dunia kehinaan dan Kami akan merasakan kepadanya pada hari kiamat azab yang membakar"** (Al-Hajj: 8).

Sikap Muktazilah terhadap Sunnah dan Jamaah

Kemudian apa yang mereka tuduhkan kepada kaum muslimin berupa taklid dan hasywu.

Seandainya diungkapkan kepada mereka hakikat mazhab-mazhab mereka, yaitu ushul-ushul mereka yang gelap, pendapat-pendapat mereka yang baru, dan perkataan-perkataan mereka yang mungkar, niscaya lebih layak dengan taklid, dan lebih pantas dengan hasywu yang mereka tuduhkan, karena tidak ada isnad baginya dalam bermazhab kepada syariat yang terdahulu, dan tidak ada sandaran bagi apa yang mereka klaim kepada perkataan salaf umat ini dengan kesepakatan orang yang menyelisihi atau menyepakati.

Karena kebanggaan mereka atas yang menyelisihi mereka adalah dengan kepandaiannya, dan mengeluarkan mazhab-mazhabnya dengan akal dan pikirannya dari hal-hal yang rumit, dan bahwa tidak ada yang mendahuluinya dalam bidahnya kecuali orang munafik yang murtad atau penentang syariat yang membelah, maka tidak pantas dari orang yang ini ushulnya untuk mencela orang yang bertaklid pada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, mengikuti keduanya, tunduk kepada keduanya, berserah diri kepada hukum-hukum keduanya, dan tidak menentang keduanya

dengan dugaan atau perkiraan: adalah mustahil untuk mencela padanya; karena dengan ijma kaum muslimin bahwa ia di atas jalan kebenaran yang lebih lurus, kepada jalan-jalan petunjuk yang lebih memberi petunjuk dan lebih mengetahui, dengan cahaya pengikutan yang lebih beruntung, dan dari kegelapan bidah serta memaksakan diri membuat-buat yang lebih jauh dan lebih selamat dari orang yang tidak dapat berpegang pada Kitab Allah kecuali dengan takwil, tidak dapat berpegang pada Sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kecuali dengan mengingkarinya atau menganggap aneh, tidak dapat menisbahkan diri kepada para Sahabat, Tabiin dan salafus shalih kecuali dengan mengolok-olok dan mengejek, tidak ada apa-apa pada dirinya kecuali mengunyah kebatilan dan berdusta atas Allah, Rasul-Nya dan orang-orang shalih dari hamba-hamba-Nya.

Dan sesungguhnya agamanya hanyalah kegaduhan, ribut, teriakan dan ocehan, telah melemparkan selimut malu ke belakangnya, mengenakan baju kesembronoan, mengungkapkan dengan kenakalan kepalanya, memikul dosa-dosanya dan dosa-dosa orang yang disesatkannya tanpa ilmu, alangkah buruknya apa yang mereka pikul. Maka ia sebagaimana yang Allah Ta'ala firmankan: **"Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: 'Ikutilah jalan kami, dan kami akan memikul kesalahanmu.' Padahal mereka sekali-kali tidak akan memikul sedikitpun dari kesalahan-kesalahan mereka. Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta. Dan sungguh, mereka akan memikul beban-beban mereka dan beban-beban (yang lain) bersama beban mereka sendiri. Dan sungguh mereka akan ditanya pada hari kiamat tentang apa yang mereka ada-adakan"** (Al-Ankabut: 12). Maka ia dalam menipu Islam dan menghalangi

ahlinya dari jalannya, melempar ahlul haq dengan gelar-gelar bahwa mereka adalah Mujabbirah, melempari orang-orang yang memiliki keutamaan dari Ahlus Sunnah dengan sedikitnya bashirah, memfitnah di hadapan orang-orang bodoh dengan kebatilan, dan melampaui batas terhadap orang-orang yang menegakkan hak-hak Allah dan pembela terhadap sunnahnya dan agamanya. Maka mereka setiap kali menyalakan api untuk memerangi wali-wali-Nya, Allah memadamkannya, dan mereka berusaha di muka bumi untuk berbuat kerusakan, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kegagalan Akidah-Akidah yang Diada-adakan di Hadapan Akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah

Kemudian sesungguhnya sejak munculnya pendapat-pendapat yang berbeda-beda ini dalam Islam, dan tampaknya bidah-bidah ini dari zaman dahulu kala, dan menyebarnya di kalangan khusus dan umum, dan hati-hati mereka dipenuhi dengan kecintaannya, hingga mereka berdebat di dalamnya dengan dugaan mereka sebagai bentuk beragama atau kehati-hatian dari atsar-atsar, tidak terlihat dakwah mereka tersebar di sepuluh mimbar Islam secara berturut-turut, dan tidak mungkin kalimat mereka di antara kaum muslimin menjadi tinggi, atau perkataan mereka dalam Islam tampak, bahkan adalah sia-sia, rendah dan ditinggalkan, sedangkan kalimat Ahlus Sunnah tampak, mazhab-mazhab mereka bagaikan matahari yang bersinar, tanda-tanda kebenaran yang cemerlang, bendera-bendera mereka dengan kemenangan yang masyhur, musuh-musuh mereka dengan penghancuran yang dikalahkan, kebanggaan mereka diucapkan di atas mimbar-mimbar, kemuliaan mereka didokumentasikan dalam kitab-kitab dan buku-buku, khutbah-khutbah dibuka dan ditutup

dengannya, perbedaan antara haq dan batil dipisahkan dengannya dan diputuskan, majelis-majelis diadakan atasnya dan dipererat, tampak di atas mimbar-mimbar pengajaran dan dipelajari serta diajarkan. Sedangkan perkataan ahli bidah tidak tampak kecuali dengan kekuasaan yang memaksa, atau dengan setan yang menentang lagi durhaka, menyesatkan manusia secara diam-diam dengan bidahnya, atau memaksa orang itu dengan pedang dan cambuknya, atau menarik hatinya dengan hartanya untuk menyesatkannya dari jalan Allah; karena fanatik terhadap bidahnya, dan membela kesesatannya; untuk mengembalikan kaum muslimin ke belakang, dan memfitnah mereka dari agama-agama mereka setelah mereka menyambut Allah dan Rasul secara suka rela atau terpaksa, dan masuk ke dalam agama keduanya dengan keinginan atau paksaan, hingga dakwah sempurna, dan syariat tegak.

[Awal Kemunculan Bidah]

Kesatuan umat dan persatuan jamaah tetap terpelihara pada masa para sahabat generasi pertama dan generasi salaf saleh setelah mereka, hingga muncullah orang-orang yang bersuara dengan pendapat yang tidak dikenal dan perkataan yang tidak biasa pada awal kekuasaan Bani Marwan mengenai takdir dan membicarakannya, hingga Abdullah bin Umar ditanya tentang hal itu. Maka dia meriwayatkan hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang penetapan takdir dan keimanan kepadanya, serta memperingatkan dari menyelisihinya, dan bahwa Ibnu Umar berlepas diri dari siapa saja yang mengucapkan atau meyakini hal ini, dan mereka pun berlepas diri darinya. Demikian pula hal ini ditanyakan kepada Ibnu Abbas, Abu Said Al-Khudri, dan selain mereka, maka mereka mengatakan kepadanya seperti apa

yang dikatakan Ibnu Umar. Kami akan menyebutkan perkataan-perkataan ini dengan sanad-sanadnya dan lafal-lafalnya di tempat-tempat yang sesuai, insya Allah.

[Apa yang Dialami Kaum Qadariyah dari Para Ulama dan Penguasa]

Kemudian paham ini terkubur, dan orang yang menampakkannya bersembunyi di lubangnya, orang yang meyakininya menjadi penghuni rumahnya sendiri, dan menyembunyikan dirinya di ruang bawah tanah seperti mayat di kuburnya, karena takut dibunuh, disalib, dihukum, dan dirampas harta oleh para penguasa yang mengejar mereka untuk menegakkan hukum-hukum Allah 'azza wajalla atas mereka. Mereka telah menegakkan hukum atas banyak dari mereka, dan kami akan menyebutkan nama-nama mereka di tempat-tempatnya. Para ulama mendorong untuk mencari mereka, memerintahkan kaum muslimin untuk menjauhi mereka, melarang mereka berbicara dengan mereka, mendengarkan mereka, dan bergaul dengan mereka demi keselamatan agama mereka. Para ulama juga menyebarkan informasi tentang mereka kepada kaum muslimin mengenai pendapat-pendapat baru yang mereka anut dan mazhab-mazhab buruk mereka, karena khawatir dari tipu daya mereka yang dapat menyesatkan seorang muslim dari agamanya dengan syubhat dan ujian, atau dengan perkataan yang dimanipulasi dari lisan. Kehidupan mereka seperti kematian, orang-orang hidup dari mereka di mata manusia seperti orang-orang mati, kaum muslimin merasa nyaman dari mereka, agama mereka dalam keselamatan, hati mereka tenang, dan anggota badan mereka terbimbing. Ini terjadi ketika Islam dalam masa kejayaan, dan urusan kaum muslimin dalam kemajuan.

[Munculnya Paham Rasional]

Berlalulah beberapa abad seperti ini, generasi awal dan akhir, hingga zaman menunjukkan peristiwa-peristiwanya dan memperlihatkan kejadian-kejadiannya. Muncullah kaum yang kasar yang mengklaim bahwa mereka adalah pengganti bagi orang-orang sebelum mereka. Mereka mengklaim bahwa mereka lebih besar dari mereka dalam pencapaian dan dalam hakikat-hakikat yang masuk akal, lebih terbimbing kepada kebenaran, dan lebih baik pandangannya dari mereka dalam ketelitian. Mereka mengklaim bahwa orang-orang terdahulu menghindari pemikiran karena ketidakmampuan mereka, enggan berbicara dengan mereka karena sedikitnya pemahaman mereka, dan bahwa pembelaan mazhab mereka terletak pada perdebatan dengan mereka, hingga mereka mengganti yang baik dengan yang buruk, dan yang lama dengan yang baru. Mereka berpaling dari apa yang dianut Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan apa yang Allah utus beliau untuk menyampaikannya, serta apa yang Allah wajibkan atas beliau untuk menyeru makhluk kepadanya, dan Allah menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya dengan menyempurnakan nikmat-Nya atas mereka dengan memberi petunjuk kepada jalan-Nya. Allah Ta'ala berfirman: **Dan ingatlah nikmat Allah atasmu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Kitab dan Hikmah, Allah memberi pengajaran kepadamu dengannya** (QS. Al-Baqarah: 231). Maka Allah 'azza wajalla memberi nasihat kepada hamba-hamba-Nya dengan Kitab-Nya, dan mendorong mereka untuk mengikuti Sunnah Rasul-Nya. Allah berfirman dalam ayat lain: **Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik** (QS. An-Nahl: 125), bukan dengan perdebatan dan pertengkaran. Namun mereka

berpaling dari keduanya dan beralih kepada yang lain, menempuh jalan orang-orang yang menyesatkan, terjun bersama orang-orang yang terjun, masuk ke medan orang-orang yang kebingungan, dan membuat-buat dalil-dalil yang menyelisihi Al-Quran dan As-Sunnah demi keinginan untuk menang dan mengalahkan penentang pendapat mereka.

Kemudian mereka menjadikan hal itu sebagai agama dan keyakinan setelah sebelumnya hanya berupa dalil-dalil perdebatan dan bantahan. Mereka menyesatkan orang yang tidak meyakini hal itu dari kalangan kaum muslimin, dan menamai diri mereka dengan Ahli Sunnah dan Jamaah, sementara orang yang menyelisihi mereka mereka sebut dengan kebodohan dan ketumpulan. Maka mengikuti mereka orang yang tidak memiliki pijakan dalam pengetahuan Sunnah dan tidak bersungguh-sungguh mencarinya karena kesulitan yang akan dialaminya dalam hal itu. Dia mencari ketenangan dan kenyamanan untuk dirinya, dan cukup baginya nama tanpa hakikatnya demi tergesa-gesa meraih kepemimpinan, kecintaan untuk terkenal di kalangan awam, dan bergelar sebagai imam Ahli Sunnah. Kebiasaannya adalah meremehkan para perawi hadits dan membuat manusia tidak tertarik untuk beragama dengan atsar-atsar, karena ketidaktahuannya tentang jalan-jalannya, sulitnya tujuan dalam mengetahui makna-maknanya, pendeknya pemahamannya tentang letak syariat di dalamnya, dan tata cara beragama dengannya, hingga hilanglah jejak-jejak syariat yang mulia dan makna-makna Islam yang lama. Dibuka buku-buku perumpamaan dan syubhat, dilipat dalil-dalil Al-Quran dan As-Sunnah, dan punahlah orang yang beragama dengan hujah-hujahnya untuk berpegang dengan kepercayaan, dan berpegang teguh dengannya dengan kewaspadaan, serta menjaga

pendengarannya dari bidah-bidah yang baru ini. Setiap orang yang menginginkan suatu pendapat mendapatkan pengikut dan pendukung, dan mengira bahwa dia merasakan manisnya Sunnah dan Jamaah dengan menyebarkan bidahnya. Padahal tidak demikian sebagaimana yang dia sangka atau terlintas di benaknya, karena Ahli Sunnah tidak berpaling dari jalan-jalan mereka dalam mengikuti (Rasul) meskipun mereka digergaji dengan gergaji, dan mereka tidak merasa kesepian karena penentangan seseorang dengan hiasan perkataan yang menipu, atau dengan membuat perumpamaan-perumpamaan palsu.

[Akibat-akibat Berdebat dengan Ahli Bidah]

Tidak ada kejahatan yang lebih besar terhadap kaum muslimin daripada berdebat dengan ahli bidah. Tidak ada kekalahan dan kehinaan yang lebih besar bagi mereka daripada ketika generasi salaf membiarkan mereka dalam keadaan seperti itu, mereka mati karena kemarahan yang terpendam, dan tidak menemukan jalan untuk menampakkan bidah mereka, hingga datanglah orang-orang yang tertipu lalu membukakan jalan bagi mereka, dan menjadi penunjuk jalan bagi mereka menuju kehancuran Islam, hingga banyak terjadi pertengkaran di antara mereka, dan seruan mereka muncul melalui perdebatan. Telinga orang yang belum mengenalnya dari kalangan khusus dan umum terbuka mendengarnya, hingga syubhat-syubhat dalam hujah saling berhadapan, dan mereka mencapai ketelitian dalam perdebatan yang mendalam, sehingga mereka menjadi setara dan teman, dan untuk kompromi menjadi sahabat dan saudara, setelah sebelumnya mereka adalah musuh dan lawan karena Allah, dan dalam hijrah karena Allah adalah penolong. Mereka mengkafirkan mereka di hadapan mereka secara terang-terangan, dan melaknat

mereka dengan jelas. Sungguh jauh perbedaan antara kedua kedudukan ini, dan betapa jauh perbedaan antara kedua posisi ini.

Kami memohon kepada Allah agar menjaga kami dari fitnah dalam agama kami, memegang kami dengan Islam dan Sunnah, dan melindungi kami dengannya dengan karunia dan rahmat-Nya.

[Keadaan Generasi Salaf Saleh]

Marilah sekarang kepada agama orang-orang yang mengikuti, perilaku orang-orang yang berpegang teguh, dan jalan orang-orang terdahulu dengan Kitabullah dan Sunnah-Nya, yang menyeru dengan syariat-syariat dan hikmah-Nya, yang mengatakan: **Kami beriman dengan apa yang Engkau turunkan dan kami mengikuti Rasul, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi** (QS. Ali 'Imran: 53). Mereka menghindari jalan orang-orang yang mendustakan sifat-sifat Allah dan tauhid Rabb semesta alam. Mereka menjadikan Kitabullah sebagai imam, ayat-ayat-Nya sebagai pembeda, menetapkan kebenaran di depan mata mereka dengan jelas, dan Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagai perisai dan senjata. Mereka menjadikan jalan-jalannya sebagai pedoman dan menjadikannya sebagai bukti. Mereka bertemu dengan hikmah dan terlindungi dari kejahatan hawa nafsu dan bidah karena mereka mentaati perintah Allah dalam mengikuti Rasul dan meninggalkan perdebatan dengan kebatilan untuk menolak kebenaran dengannya.

[Dorongan untuk Mengikuti dan Meneladani]

Allah 'azza wajalla berfirman dalam hal yang mendorong untuk mengikuti agama-Nya, berpegang teguh dengan tali-Nya, dan meneladani Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam: **Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali Allah, dan janganlah**

kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, padahal kamu dahulu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk (QS. Ali 'Imran: 103). Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: **Dan ikutilah sebaik-baik apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu** (QS. Az-Zumar: 55). Allah Ta'ala berfirman: **Dan bahwa inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), sebab jalan-jalan itu akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Allah berwasiat kepadamu agar kamu bertakwa** (QS. Al-An'am: 153). Allah berfirman: **Maka sampaikanlah berita gembira kepada hamba-hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat** (QS. Az-Zumar: 17-18). Allah Ta'ala berfirman: **Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang** (QS. Ali 'Imran: 31). Allah Ta'ala berfirman: **Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku berdakwah kepada Allah dengan hujah yang nyata. Mahasuci Allah, dan aku bukan termasuk orang-orang musyrik"** (QS. Yusuf: 108).

Kemudian Allah mewajibkan ketaatan kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya, Allah berfirman: **Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah**

kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya) (QS. Al-Anfal: 20). Allah Ta'ala berfirman: **Barangsiapa menaati Rasul, maka sesungguhnya dia telah menaati Allah** (QS. An-Nisa': 80). Allah Ta'ala berfirman: **Dan jika kamu menaatinya, niscaya kamu mendapat petunjuk** (QS. An-Nur: 54). Allah Ta'ala berfirman: **Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia memperoleh kemenangan yang besar** (QS. Al-Ahzab: 71). Allah berfirman: **Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung** (QS. An-Nur: 52). Allah Ta'ala berfirman: **Maka jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah dan Rasul** (QS. An-Nisa': 59). Dikatakan dalam tafsirnya: kepada Al-Quran dan As-Sunnah.

Kemudian Allah memperingatkan dari menyelisihinya dan menentangnya, Allah berfirman: **Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya** (QS. An-Nisa': 65). Allah Ta'ala berfirman: **Dan tidaklah pantas bagi seorang mukmin laki-laki dan perempuan, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata** (QS. Al-Ahzab: 36). Allah Ta'ala berfirman: **Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih** (QS. An-Nur: 63).

Al-'Irbadh bin Sariyah meriwayatkan, dia berkata: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi kami nasihat yang membuat mata berlinang air mata dan hati gemetar. Maka kami berkata: "Wahai Rasulullah, seolah-olah ini nasihat perpisahan, maka apa yang engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau bersabda: "Sungguh aku telah meninggalkan kalian di atas jalan yang putih bersih, malamnya seperti siangnya, tidak akan menyimpang darinya setelahku kecuali orang yang binasa. Barangsiapa di antara kalian yang hidup panjang, maka dia akan melihat perselisihan yang banyak. Maka hendaklah kalian berpegang dengan apa yang kalian ketahui dari sunnahku dan sunnah para khalifah yang mendapat petunjuk lagi memberi petunjuk. Gigitlah dengan gigi geraham, dan jauhilah perkara-perkara baru, karena sesungguhnya setiap perkara baru adalah bidah, dan setiap bidah adalah kesesatan."*

Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan, dia berkata: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membuat garis lurus untuk kami, kemudian membuat garis-garis di kanan dan kiri, kemudian bersabda: "Ini adalah jalan-jalan, di setiap jalan ada setan yang menyeru kepadanya." Kemudian beliau membaca:* ***Dan bahwa inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), sebab jalan-jalan itu akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya*** *(QS. Al-An'am: 153).*

Dari Ibnu Mas'ud: *"Ikutilah dan janganlah membuat bidah, karena sesungguhnya kalian telah dicukupi."*

[Ashhab Al-Hadits Adalah Manusia yang Paling Berhak Mengikuti]

Kami tidak menemukan dalam Kitabullah Ta'ala, Sunnah Rasul-Nya, dan atsar para sahabatnya kecuali dorongan untuk

mengikuti, dan celaan terhadap pemaksaan diri dan membuat-buat. Maka barangsiapa yang membatasi diri pada atsar-atsar ini, dia termasuk orang-orang yang mengikuti, dan dia yang paling berhak dengan nama ini, paling pantas dengan tanda ini, dan paling khusus dengan cap ini, yaitu **Ashhab Al-Hadits** (Ahli Hadits), karena kekhususan mereka dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, mengikuti perkataannya, lamanya mereka menyertainya, memikul ilmunya, dan menjaga napas-napas serta perbuatan-perbuatannya. Mereka mengambil Islam dari beliau secara langsung, syariat-syariatnya dengan menyaksikan, dan hukum-hukumnya dengan melihat, tanpa perantara dan tanpa utusan yang menghubungkan antara mereka dan beliau. Mereka memandang langsung, menjaga dari beliau secara lisan, menerima dari mulutnya dalam keadaan segar, dan menerima dari lisannya dalam keadaan manis. Mereka meyakini semua itu sebagai kebenaran, dan mengikhlaskan hal itu dari hati mereka sebagai keyakinan. Inilah agama yang awalnya diambil dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam secara langsung, tidak bercampur dengan keraguan dan syubhat, kemudian orang-orang yang adil menyampaikannya dari orang-orang yang adil tanpa basa-basi dan tanpa kecenderungan, kemudian kelompok besar dari kelompok besar, dan barisan demi barisan, dan jamaah dari jamaah, diambil tangan demi tangan, dan berpegang teguh generasi penerus dengan generasi pendahulu, seperti huruf-huruf yang sebagian mengikuti sebagian yang lain, dan bagian akhirnya tersusun di atas bagian awalnya dengan rapi dan teratur.

[Keutamaan Ashhab Al-Hadits atas Umat]

Mereka inilah yang menjaga penyampaian syariat, dan terpelihara oleh mereka pokok-pokok Sunnah. Maka wajib bagi

mereka karena hal itu karunia atas seluruh umat, dan doa untuk mereka dari Allah dengan ampunan. Mereka adalah pembawa ilmu-Nya, penyampai agama-Nya, dan utusan-Nya antara Dia dan umat-Nya, serta amanah-Nya dalam menyampaikan wahyu dari-Nya. Maka pantas mereka menjadi manusia yang paling utama dengan beliau dalam hidup dan wafatnya.

Setiap kelompok dari umat kembali kepada mereka dalam kebenaran haditsnya dan cacatnya, dan bergantung kepada mereka dalam apa yang diperselisihkan dari urusan-urusannya.

[Penisbatan Ahli Hadits kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam]

Kemudian setiap orang yang meyakini suatu mazhab, maka dia dinisbatkan kepada pemilik pendapat yang dia ciptakan, dan kepada pendapatnya dia bersandar, kecuali Ashhab Al-Hadits, karena pemilik pendapat mereka adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka mereka dinisbatkan kepada beliau, kepada ilmunya mereka bersandar, dengannya mereka berdalil, kepadanya mereka kembali, dengan pendapatnya mereka meneladani, dengannya mereka berbangga, dan terhadap musuh-musuh sunnahnya dengan kedekatan mereka kepada beliau mereka menyerang. Maka siapa yang setara dengan mereka dalam kemuliaan penyebutan, dan siapa yang menyamai mereka dalam arena kebanggaan dan ketinggian nama?

[Alasan Penamaan Mereka sebagai Ahli Hadits]

Nama mereka diambil dari makna-makna Al-Quran dan As-Sunnah yang mencakup keduanya, karena kebenaran mereka

dengannya atau karena kekhususan mereka dalam mengambilnya. Maka mereka berpindah-pindah dalam penisbatan mereka kepada hadits antara apa yang Allah Subhanahu wa Ta'ala sebutkan dalam Kitab-Nya. Allah Ta'ala berfirman dalam firman-Nya: **Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik** (QS. Az-Zumar: 23), yaitu Al-Quran. Maka mereka adalah pembawa Al-Quran, ahlinya, pembacanya, dan penghafal-penghafal nya, dan antara bahwa mereka bergabung dengan hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka mereka adalah penyampainya dan pembawanya. Maka tidak diragukan bahwa mereka berhak atas nama ini karena adanya dua makna ini pada mereka, karena kami menyaksikan bahwa manusia mengambil Al-Quran dan As-Sunnah dari mereka, dan seluruh manusia bergantung dalam membenarkan keduanya kepada mereka. Karena kami tidak pernah mendengar dari generasi-generasi sebelum kami, dan kami pun tidak melihat di zaman kami seorang ahli bidah yang menjadi pemimpin dalam mengajarkan Al-Quran, dan manusia mengambil darinya di suatu masa, dan tidak pernah terangkat bagi seorang pun dari mereka bendera dalam meriwayatkan hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada masa-masa yang telah berlalu, dan tidak ada seorang pun yang meneladani mereka dalam agama dan syariat dari syariat-syariat Islam. Segala puji bagi Allah yang telah menyempurnakan bagi kelompok ini bagian-bagian Islam, memuliakan mereka dengan keseluruhan bagian-bagian ini, dan membedakan mereka dari seluruh manusia, di mana Allah memuliakan mereka dengan agama-Nya, mengangkat mereka dengan Kitab-Nya, meninggikan penyebutan mereka dengan Sunnah-Nya, dan membimbing mereka kepada jalan-Nya dan jalan Rasul-Nya. Mereka adalah kelompok yang ditolong, golongan yang selamat, golongan yang memberi petunjuk, dan jamaah yang adil

yang berpegang teguh dengan Sunnah, yang tidak menginginkan pengganti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tidak ada penggantian dari perkataannya, dan tidak ada perubahan dari sunnahnya. Tidak mengalihkan mereka darinya pergantian masa dan zaman, tidak memutar mereka dari arahnya perubahan peristiwa, dan tidak memalingkan mereka dari arahnya bidah orang yang memusuhi Islam untuk menghalangi dari jalan Allah dan menginginkan kesesatan padanya, dan memalingkan dari jalan-jalannya dengan perdebatan dan keras kepala, dengan sangkaan yang dusta dan angan-angan yang batil bahwa dia memadamkan cahaya Allah, padahal Allah menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya.

[Kedudukan Ahli Hadits dan Sifat-sifat Mereka]

Mereka membuat geram para pengingkar, karena mereka adalah kelompok terbesar dan jamaah yang paling besar. Pada mereka terdapat ilmu dan kebijaksanaan, akal dan kesabaran, kekhalifahan dan kepemimpinan, kekuasaan dan politik. Mereka adalah pemilik jamaah Jumat dan tempat-tempat ibadah, jamaah dan masjid-masjid, ibadah-ibadah haji dan hari-hari raya, haji dan jihad. Mereka adalah pemberi kebaikan bagi yang datang dan pergi, penjaga benteng-benteng pertahanan dan jembatan-jembatan, yang berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benar jihad, dan mengikuti Rasul-Nya di atas metodenya. Mereka yang zikir-zikirnya dalam kezuhudan terkenal, napas-napas mereka terjaga pada waktu-waktunya, jejak-jejak mereka sepanjang zaman diikuti, nasihat-nasihat mereka kepada makhluk mencegah dari kemungkaran, dan mengajak kepada jalan akhirat. Kehidupan mereka mengingatkan makhluk, perjalanan mereka menuju

tempat kembali mereka menjadi pelajaran bagi yang datang sesudah mereka, kuburan-kuburan mereka diziarahi, dan jejak-jejak mereka sepanjang masa tidak terhapus, dan sepanjang hari-hari yang panjang tidak dilupakan. Allah mengenalkan kecintaan mereka kepada hati-hati, dan membangkitkan semangat untuk menjaga persahabatan mereka. Mereka diziarahi di kuburan-kuburan mereka seakan-akan mereka masih hidup di rumah-rumah mereka, agar Allah menyebarkan untuk mereka setelah kematian mereka kemasyhuran sehingga tidak terhapus kenangan mereka sepanjang tahun-tahun, dan tidak usang nama-nama mereka sepanjang masa. Maka rahmat Allah kepada mereka dan keridhaan-Nya, dan semoga Allah mengumpulkan kita dan mereka di negeri keselamatan.

[Menjaga Akidah Ahli Hadits]

Kemudian, di setiap masa dari masa-masa selalu ada seorang imam dari salaf, atau seorang ulama dari khalaf, yang berdiri tegak untuk Allah dengan hak-Nya, dan menasihati agama-Nya dalam hal itu. Ia mengarahkan perhatiannya untuk mengumpulkan akidah ahli hadits berdasarkan Kitabullah dan Rasul-Nya serta atsar-atsar sahabat-sahabatnya, dan ia bersungguh-sungguh dalam menyusunnya, serta melelahkan dirinya dalam menyempurnakannya; karena keinginannya menghidupkan sunnahnya, memperbarui syariatnya, dan menyegarkan kenangan keduanya pada pendengaran orang-orang yang berpegang teguh kepadanya dari umat agamanya, atau untuk mencegah orang yang berlebihan dalam bidahnya, atau orang yang tenggelam mengajak kepada kesesatannya, atau orang yang terpesona oleh kebodohannya karena kurangnya pandangan.

(Penulis Telah Mencurahkan Usahanya untuk Menyusun Kitab)

Maka aku mencurahkan dalam hal itu usahaku, dan melelahkan diriku di dalamnya; mengharap pahala Allah dan meminta pemenuhan janji-Nya dalam memberikan pencerahan kepada orang jahil, menyelamatkan orang sesat, meluruskan orang yang adil, dan memberi petunjuk kepada orang yang kebingungan. Dan aku memohon kepada Allah taufik dalam apa yang aku riwayatkan, dan pengampunan dari kesalahan dalam apa yang aku arahkan dan maksudkan.

(Sebab Penulisan)

Dan sungguh telah berulang kali permintaan ahli ilmu kepadaku berulang-ulang dalam (menjelaskan akidah mazhab-mazhab ahli hadits) semoga Allah menyucikan roh-roh mereka, dan menjadikan kenangan kita kepada mereka sebagai rahmat dan ampunan. Maka aku memenuhi permintaan mereka karena aku melihat di dalamnya manfaat yang diperoleh, dan kebaikan yang agung dan sempurna, terutama di zaman-zaman ini yang para ulamanya telah melupakan gambaran (mazhab-mazhab ahli sunnah), dan sibuk dari padanya dengan ilmu-ilmu baru yang mereka adakan, sehingga hilang pondasi-pondasi lama yang di atasnya syariat didirikan, dan para ulama salaf dahulu mengajak kepadanya, dan menunjukkan jalan kepadanya, dan berpegang teguh padanya. Maka aku memperbarui jalan ini agar diketahui makna-maknanya dan hujjah-hujjahnya, dan tidak hanya terbatas mendengar namanya tanpa bentuknya.

(Metode Penulis dan Syaratnya)

Maka aku mulai menjelaskan kitab ini setelah aku menelaah kebanyakan kitab para imam terdahulu semoga Allah meridhai mereka semua, dan mengetahui mazhab-mazhab mereka dan jalan apa yang mereka tempuh dalam karya-karya mereka agar mereka mengenalkannya kepada kaum muslimin, dan apa yang mereka nukil dari hujjah-hujjah dalam masalah-masalah ini yang terjadi perselisihan di dalamnya antara ahli sunnah dan antara orang yang menisbatkan diri kepada kaum muslimin. Maka aku merinci masalah-masalah ini, dan menjelaskan dalam bab-babnya bahwa masalah tersebut kapan terjadi perselisihan dalam Islam mengenainya, dan siapa yang mengadakannya dan mengatakannya; agar diketahui kemunculannya, dan bahwa tidak ada dasar bagi perkataan tersebut pada generasi pertama dari kalangan sahabat. Kemudian aku berdalil atas kebenaran mazhab ahli sunnah dengan apa yang terdapat dalam Kitab Allah Taala mengenainya, dan dengan apa yang diriwayatkan dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Jika aku mendapatinya dalam keduanya aku menyebutkan keduanya, dan jika aku mendapatinya pada salah satunya tanpa yang lain aku menyebutkannya, dan jika aku tidak mendapatinya dalam keduanya kecuali dari sahabat yang Allah dan Rasul-Nya memerintahkan agar diikuti, dan dipetunjuk dari perkataan-perkataan mereka, dan diterangi dengan cahaya-cahaya mereka; karena mereka menyaksikan wahyu dan tanzil, dan mengetahui makna-makna takwil, maka aku berdalil dengannya. Jika tidak ada atsar dari sahabat maka dari tabi'in yang mengikuti mereka dengan baik, yang dalam perkataan mereka terdapat kesembuhan dan petunjuk, dan beragama dengan perkataan mereka adalah kedekatan kepada Allah dan kedudukan tinggi. Jika

kita melihat mereka telah bersepakat atas sesuatu maka kita berpegang teguh padanya, dan barangsiapa yang mereka ingkari perkataannya atau mereka bantah atau mereka kafirkan bidahnya, maka kita putuskan dengannya dan kita yakini.

Dan tidak henti sejak masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam hingga hari ini ada kaum yang menjaga jalan ini dan beragama dengannya, dan sesungguhnya binasa orang yang menyimpang dari jalan ini karena kebodohannya akan jalan-jalan mengikuti.

Dan ada dalam Islam orang-orang yang diambil darinya jalan ini, yaitu kaum yang terbatas jumlahnya, aku sebutkan nama-nama mereka di awal kitab ini agar diketahui nama-nama mereka, dan banyak rahmat atas mereka dan doa untuk mereka; karena apa yang mereka jaga untuk kita jalan ini, dan mereka menunjukkan kita kepada sunnah-sunnah syariat ini. Dan aku tidak mengurangi usaha dalam menyusun kitab ini dan menyusunnya berdasarkan jalan "Sunnah dan Jamaah" dan aku tidak menempuh di dalamnya jalan taasub terhadap seorang pun dari manusia; karena barangsiapa menempuh jalan orang-orang baik maka jauh dari kecenderungan; karena apa yang ia beragama dengannya adalah syariat yang diterima, dan atsar yang dinukil, atau kisah tentang imam yang diterima. Adapun ketidakadilan terjadi dalam perkataan orang yang memaksakan diri membuat-buat dan membela bidah. Adapun barangsiapa yang menempuh dengan dirinya jalan mengikuti maka hawa nafsu dan penyimpangan jauh darinya, dan selamat dari fanatisme, dan berada di atas jalan kebenaran yang lurus.

Dan kami memohon kepada Allah kelanggengan apa yang telah Dia anugerahkan kepada kami berupa mengikuti sunnah dan

jamaah dan menyempurnakannya atas kami dalam agama kita, dunia kita, dan akhirat kita dengan karunia-Nya dan rahmat-Nya, sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas apa yang Dia kehendaki, dan terhadap hamba-hamba-Nya Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.

[Bab Uraian Penyebutan Orang-orang yang Dicap sebagai Imam dalam Sunnah]

Bab uraian penyebutan orang-orang yang dicap sebagai imam dalam sunnah dan dakwah serta petunjuk kepada jalan istiqamah setelah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, imam para imam.

Dari kalangan sahabat: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman, dan Ali, Az-Zubair, Sa'd bin Abi Waqqash, Sa'id bin Zaid, Abdurrahman bin Auf, Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'b, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Abdullah bin Amr bin Al-Ash, Abdullah bin Az-Zubair, Zaid bin Tsabit, Abu Ad-Darda', Ubadah bin Ash-Shamit, Abu Musa Al-Asy'ari, Imran bin Husain, Ammar bin Yasir, Abu Hurairah, Hudzaifah bin Al-Yaman, Uqbah bin Amir Al-Juhani, Salman, Jabir, Abu Sa'id Al-Khudri, Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifari, Abu Umamah Shudai bin Ajlan, Jundab bin Abdullah, Abu Mas'ud Uqbah bin Amr, Umair bin Habib bin Khumasah, Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah, Aisyah, dan Ummu Salamah, semoga Allah meridhai mereka semua.

Dan dari kalangan tabi'in dari penduduk Madinah:

Sa'id bin Al-Musayyab, Urwah bin Az-Zubair, Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar, Salim bin Abdullah bin Umar, Sulaiman bin Yasar, Muhammad bin Al-Hanafiyyah, Ali bin Al-Husain bin Ali, dan anaknya Muhammad bin Ali bin Husain, Umar bin Abdul Aziz, Ka'b bin Mati' Al-Ahbar, dan Zaid bin Aslam.

Dan dari generasi kedua:

Muhammad bin Muslim Az-Zuhri, Rabi'ah bin Abi Abdurrahman, Abdullah bin Yazid bin Hurmuz, Zaid bin Ali bin Al-

Husain, Abdullah bin Hasan, dan Ja'far bin Muhammad Ash-Shadiq.

Dan dari generasi ketiga:

Abu Abdullah Malik bin Anas Al-Faqih, dan Abdul Aziz bin Abi Salamah Al-Majisyun. Dan setelah mereka: anaknya Abdul Malik bin Abdul Aziz, Ismail bin Abi Uwais, dan Abu Mush'ab Ahmad bin Abi Bakar Az-Zuhri.

Dan dari yang dihitung ilmunya bersama mereka:

Yahya bin Abi Katsir Al-Yamami.

Dari penduduk Mekah atau yang dihitung dari mereka:

Atha', Thawus, Mujahid, dan Ibnu Abi Mulaikah. Dan setelah mereka dalam generasi:

Amr bin Dinar, Abdullah bin Thawus, kemudian Ibnu Juraij, Nafi' bin Umar Al-Jumaahi, Sufyan bin Uyainah, Fudhail bin Iyadh, Muhammad bin Muslim Ath-Tha'ifı, Yahya bin Sulaim Ath-Tha'ifı, kemudian Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafı'i Al-Faqih, kemudian Abdullah bin Yazid Al-Muqri, dan Abdullah bin Az-Zubair Al-Humaidi, semoga Allah meridhai mereka semua.

Dan dari penduduk Syam dan Jazirah atau yang dihitung di keduanya dari kalangan tabi'in:

Abdullah bin Muhairiz, Raja' bin Haiwah, Ubadah bin Nusai, Maimun bin Mihran, dan Abdul Karim bin Malik Al-Jazari.

Kemudian setelah mereka:

Abdurrahman bin Amr Al-Auza'i, Muhammad bin Al-Walid Az-Zubaidi, Sa'id bin Abdul Aziz At-Tanukhi, Abdurrahman bin Yazid

bin Jabir, Abdullah bin Syaudzab, dan Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad Al-Fazari.

Kemudian setelah mereka:

Abu Mushar Abdul A'la bin Mushar Ad-Dimasyqi, Hisyam bin Ammar Ad-Dimasyqi, dan Muhammad bin Sulaiman Al-Mishishi yang dikenal dengan Luwayn.

Dan dari penduduk Mesir:

Haiwah bin Syuraih, Al-Laits bin Sa'd, dan Abdullah bin Lahi'ah.

Dan setelah mereka: Abdullah bin Wahb, Asyhab bin Abdul Aziz, Abdurrahman bin Al-Qasim, Abu Ibrahim Ismail bin Yahya Al-Muzani, Abu Ya'qub Yusuf bin Yahya Al-Buwaiti, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al-Muradi, dan Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam Al-Mishri.

Dan dari penduduk Kufah:

Alqamah bin Qais, Amir bin Syarahil Asy-Sya'bi, Abu Al-Bakhtari Sa'id bin Fairuz, Ibrahim bin Yazid An-Nakha'i, Thalhah bin Musharrif, Zubaid bin Al-Harits, Al-Hakam bin Utaibah, Malik bin Mughawwal, Abu Hayyan Yahya bin Sa'id At-Taimi, Abdul Malik bin Abjar, Hamzah bin Habib Az-Zayyat Al-Muqri, kemudian Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila, Sufyan Ats-Tsauri, Syarik bin Abdullah Al-Qadhi, Zaidah bin Qudamah, Abu Bakar bin Ayyasy, Abdullah bin Idris, Abdurrahman bin Muhammad Al-Muharibi, Yahya bin Abdul Malik bin Abi Ghaniyyah, Waki' bin Al-Jarrah, Abu Usamah Hammad bin Usamah, Ja'far bin Aun, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafisi, Abu Nu'aim Al-Fadhl bin Dukain, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Abu Bakar bin Abi Syaibah,

dan saudaranya Utsman, dan Abu Kuraib Muhammad bin Al-Ala' Al-Hamadzani.

Dan dari penduduk Bashrah:

Abu Al-Aliyah Rafı' bin Mihran Ar-Riyahi - budak perempuan dari Bani Riyah, Al-Hasan bin Abi Al-Hasan Al-Bashri, Muhammad bin Sirin, dan Abu Qilabah Abdullah bin Zaid Al-Jarmi.

Dan setelah mereka:

Abu Bakar Ayyub bin Abi Tamimah As-Sakhtiyani, Yunus bin Ubaid, Abdullah bin Aun, Sulaiman At-Taimi, Abu Amr bin Al-Ala', kemudian Hammad bin Salamah, Hammad bin Zaid, Yahya bin Sa'id Al-Qaththan, Mu'adz bin Mu'adz, kemudian Abdurrahman bin Mahdi, Wahb bin Jarir, Abu Al-Hasan Ali bin Abdullah bin Ja'far Al-Madini, Abbas bin Abdul Azhim Al-Anbari, Muhammad bin Basyar, dan Sahl bin Abdullah At-Tustari.

Dan dari penduduk Wasith:

Husyaim bin Basyir Al-Wasithi, Amr bin Aun, Syaz bin Yahya, Wahb bin Baqiyyah, dan Ahmad bin Sinan.

Dan dari penduduk Baghdad:

Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Abu Zakariya Yahya bin Ma'in, Abu Ubaid Al-Qasim bin Sallam, Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid Al-Kalbi, Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb, Al-Hasan bin Ash-Shabbah Al-Bazzar, Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi, Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Ahmad bin Sulaiman An-Najjad Al-Faqih, dan Abu Bakar Muhammad bin Al-Hasan An-Naqqasy Al-Muqri.

Dan dari penduduk Mausil:

Al-Mu'afa bin Imran Al-Maushili.

Dan dari penduduk Khurasan:

Abdullah bin Mubarak Al-Marwazi yang dikenal dengan sebutan Abu Abdurrahman, Fadhl bin Musa As-Sinani, Nadhr bin Muhammad Al-Marwazi, Nadhr bin Syumail Al-Mazini, Nuaim bin Hammad Al-Marwazi, Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad yang dikenal dengan sebutan Ibnu Rahawaih Al-Marwazi, Ahmad bin Sayyar Al-Marwazi, Muhammad bin Nashr Al-Marwazi, Yahya bin Yahya An-Naisaburi, Muhammad bin Yahya Adz-Dzuhli, Muhammad bin Aslam Ath-Thusi, Humaid bin Zanjuwaih An-Nasawi, Ubaidullah bin Said As-Sarakhsi yang dikenal dengan sebutan Abu Qudamah, Abdullah bin Abdurrahman As-Samarqandi, Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Yaqub bin Sufyan Al-Fasawi, Sulaiman bin Asyats As-Sijistani yang dikenal dengan sebutan Abu Dawud penghuni Basrah, Abu Abdurrahman An-Nasai, Muhammad bin Isa At-Tirmidzi yang dikenal dengan sebutan Abu Isa, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, dan Muhammad bin Aqil Al-Balkhi.

Dan dari penduduk Rayy:

Ibrahim bin Musa Al-Farra, Ubaidullah bin Abdul Karim Ar-Razi yang dikenal dengan sebutan Abu Zur'ah, Muhammad bin Idris Al-Hanzhali yang dikenal dengan sebutan Abu Hatim, Muhammad bin Muslim bin Warah yang dikenal dengan sebutan Abu Ubaidillah, Ahmad bin Furat penghuni Ashbahan yang dikenal dengan sebutan Abu Mas'ud. Dan setelah mereka:

Abdurrahman bin Abu Hatim.

Dan dari penduduk Thabaristan:

Ismail bin Said Asy-Syalanji, Husain bin Ali Ath-Thabari, Abdul Malik bin Adi Al-Istrabaadzi yang dikenal dengan sebutan Abu Nuaim, dan Ali bin Ibrahim bin Salamah Al-Qaththan Al-Qazwini.

Uraian tentang apa yang diriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam mengenai pahala orang yang menjaga sunnah, menghidupkannya, dan menyeru kepadanya

1 - Mengabarkan kepada kami Isa bin Ali bin Isa bin Dawud bin Al-Jarrah, memberitahukan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz, memberitahukan kepada kami Ali bin Ja'd, memberitahukan kepada kami Syu'bah, memberitahukan kepada kami Aun bin Abu Juhaifah, dia berkata: Aku mendengar Mundzir bin Jarir menceritakan dari ayahnya.

2 - Dan mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Abbas, memberitahukan kepada kami Yahya bin Muhammad bin Sha'id, memberitahukan kepada kami Husain bin Hasan Al-Marwazi, menceritakan kepada kami Hajjaj bin Muhammad, menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Aun bin Abu Juhaifah, dari Mundzir bin Jarir, dari ayahnya.

3 - Dan memberitahukan kepada kami Muhammad, menceritakan kepada kami Ahmad bin Ishaq bin Bahlul, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami Syababah, menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Aun bin Abu Juhaifah, dari Mundzir bin Jarir, dari ayahnya, dia berkata: Kami berada di sisi Nabi shallallahu alaihi wasallam lalu beliau bersabda: *"Barangsiapa mempelopori dalam Islam suatu kebiasaan yang baik kemudian diamalkan setelahnya, maka baginya pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya hingga hari kiamat tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa mempelopori dalam Islam suatu kebiasaan yang buruk kemudian diamalkan setelahnya, maka atasnya dosanya dan dosa orang yang*

mengamalkannya hingga hari kiamat tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dalam kitab Shahih.

4 - Dan mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, menceritakan kepada kami Yahya bin Muhammad, menceritakan kepada kami Husain bin Hasan, menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari...

5 - Dan mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al-Ju'fı, memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Harun Al-Humairi, menceritakan kepada kami Abu Kuraib, menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Muslim, dari Abdurrahman bin Hilal, dari Jarir, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkhutbah kepada kami lalu bersabda: *"Barangsiapa mempelopori suatu kebiasaan yang baik maka baginya pahalanya dan pahala seperti orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa mempelopori suatu kebiasaan yang buruk maka atasnya dosanya dan dosa orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun."* Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

6 - Mengabarkan kepada kami Qasim bin Ja'far, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Amru, menceritakan kepada kami Sulaiman bin Asy'ats, menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far, memberitahukan kepada kami Al-Ala yaitu Ibnu Abdurrahman dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa menyeru kepada petunjuk maka baginya pahala seperti pahala orang yang*

mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa menyeru kepada kesesatan maka atasnya dosa seperti dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Abu Dawud.

7 - Mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Muqri, mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Fadhl Al-Hasyimi As-Samiri, menceritakan kepada kami Hasan bin Arafah, menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, dari Sufyan bin Husain, dari Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa mempelopori suatu kebiasaan yang baik berupa petunjuk lalu diikuti, maka baginya pahalanya dan pahala seperti orang yang mengikutinya tanpa dikurangi dari pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa mempelopori suatu kebiasaan kesesatan lalu diikuti maka atasnya dosanya dan dosa seperti orang yang mengikutinya tanpa dikurangi dari dosa mereka sedikitpun."*

8 - Mengabarkan kepada kami Isa bin Ali, menceritakan kepada kami Abdullah bin Sulaiman bin Asy'ats, menceritakan kepada kami Katsir bin Ubaid, dan Muhammad bin Mushaffa Al-Himshi, keduanya berkata: Menceritakan kepada kami Baqiyyah bin Walid Al-Himshi, dari Ashim bin Said Al-Muzani, dari Mu'bad bin Khalid, dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa menghidupkan sunnahku maka dia telah mencintaiku. Dan barangsiapa mencintaiku maka dia akan bersamaku di surga."*

9 - Mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Ahmad, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ja'far Al-Muqri, menceritakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Yusuf bin Isa bin Ath-Thabba', menceritakan kepada kami

Qabishah bin Uqbah, menceritakan kepada kami Israil, dari Hilal bin Muqallash Ash-Shairafi, dari Abu Bisyr, dari Abu Wail, dari Abu Said Al-Khudri, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa makan yang baik, mengamalkan sunnah, dan orang-orang aman dari gangguannya, maka dia masuk surga."* Lalu seorang laki-laki berkata: *"Wahai Rasulullah, sesungguhnya hal ini pada hari ini banyak di kalangan manusia."* Beliau bersabda: *"Dan akan terjadi pada generasi-generasi setelahku."* Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah.

10 - Mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Bakar, menceritakan kepada kami Hasan bin Utsman, memberitahukan kepada kami Yaqub bin Sufyan, menceritakan kepada kami Abdullah bin Utsman, memberitahukan kepada kami Abdullah bin Mubarak, memberitahukan kepada kami Rabi' bin Anas, dari Abu Dawud, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: *"Wajib bagi kalian mengikuti jalan dan sunnah. Sesungguhnya tidaklah ada di muka bumi seorang hamba yang mengikuti jalan dan sunnah, lalu dia mengingat Yang Maha Pengasih sehingga kedua matanya mengalirkan air mata karena takut kepada Allah Azza wa Jalla, kemudian dia disiksa."* Dan tidaklah ada di muka bumi seorang hamba yang mengikuti jalan dan sunnah - lalu dia mengingat Yang Maha Pengasih - dalam dirinya sendiri sehingga kulitnya merinding karena takut kepada Allah - melainkan perumpamaannya seperti pohon yang telah kering daunnya. Pohon itu dalam keadaan demikian tiba-tiba ditimpa angin kencang sehingga berguguran daunnya, melainkan digugurkan darinya kesalahan-kesalahannya sebagaimana berguguran daun dari pohon itu. Dan sesungguhnya bersikap sederhana dalam mengikuti jalan dan sunnah itu lebih baik daripada bersungguh-sungguh dalam menyelisihi jalan dan

sunnah. Maka perhatikanlah bahwa amal kalian, jika itu adalah kesungguhan atau kesederhanaan, hendaknya hal itu berada di atas jalan para nabi dan sunnah mereka."*

11 - Mengabarkan kepada kami Abdul Wahid bin Abdul Aziz, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ahmad Asy-Syarqi, menceritakan kepada kami Umar bin Ayyub bin Ismail, menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al-Marwazi, menceritakan kepada kami Abu Ishaq Ismail Al-Aqra', dia berkata: Aku mendengar Hasan bin Abu Ja'far menyebutkan dari Abu Ash-Shahba, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: *"Memandang kepada seorang laki-laki dari Ahlussunnah yang menyeru kepada sunnah dan melarang dari bid'ah adalah ibadah."*

12 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Sahl, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Hasan, menceritakan kepada kami Bisyr bin Musa, menceritakan kepada kami Ubaid bin Ya'isy, menceritakan kepada kami Yunus bin Bukair, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq, dari Hasan atau Husain bin Ubaidillah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: *"Demi Allah, aku tidak mengira di atas muka bumi hari ini ada seseorang yang lebih dicintai kebinaannya oleh setan daripada diriku."* Lalu dikatakan: *"Mengapa?"* Maka dia berkata: *"Demi Allah, sesungguhnya setan membuat bid'ah di timur atau barat, lalu seseorang membawanya kepadaku. Ketika bid'ah itu sampai kepadaku, aku hancurkan dengan sunnah, maka bid'ah itu kembali kepadanya sebagaimana adanya."* Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Yazid.

13 - Mengabarkan kepada kami Isa bin Ali, memberitahukan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, menceritakan kepada kami Dawud bin Amru, menceritakan kepada kami Abu

Syihab, dari Al-A'masy, dari Amarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud.

14 - Dan menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Malik bin Harits, dari Amarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata: *"Bersikap sederhana dalam sunnah itu lebih baik daripada bersungguh-sungguh dalam bid'ah."*

15 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Husain Al-Farisi, memberitahukan kepada kami Yaqub bin Abdurrahman Al-Jashshash, memberitahukan kepada kami Ismail bin Abu Harits, menceritakan kepada kami Ishaq bin Isa, menceritakan kepada kami Muhammad bin Husain, dari Yunus bin Yazid, dari Az-Zuhri, dia berkata: *"Berpegang teguh pada sunnah adalah keselamatan."*

16 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Husain, menceritakan kepada kami Ahmad bin Abu Khaitsamah, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja'far, menceritakan kepada kami Abu Mulih, dia berkata: Umar bin Abdul Aziz menulis surat tentang menghidupkan sunnah dan mematikan bid'ah.

17 - Dan mengabarkan kepada kami Ahmad, menceritakan kepada kami Muhammad, menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ashim, dia berkata: Abu Aliyah berkata: *"Pelajarilah Islam. Jika kalian telah mempelajarinya maka janganlah kalian berpaling darinya. Dan wajib bagi kalian mengikuti jalan yang lurus, karena itulah Islam. Dan janganlah kalian menyimpangkan Islam ke kanan dan ke kiri. Dan wajib bagi kalian mengikuti sunnah nabi kalian dan apa yang diamalkan para sahabatnya. Dan jauhilah hawa nafsu yang*

menyebarkan permusuhan dan kebencian di antara manusia." Lalu aku menceritakannya kepada Hasan, maka dia berkata: *"Dia benar dan menasihati."* Ashim berkata: Lalu aku menceritakannya kepada Hafshah binti Sirin, maka dia berkata: *"Wahai Bahili, apakah engkau menceritakan ini kepada Muhammad?"* Aku menjawab: *"Tidak."* Dia berkata: *"Kalau begitu ceritakanlah kepadanya."*

18 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Abu Thahir Al-Faqih, memberitahukan kepada kami Umar bin Ahmad, menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Yazid Ar-Riyahi, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaim, menceritakan kepada kami Abu Hayyan Al-Bashri, dia berkata: Aku mendengar Hasan berkata: *"Perkataan tidak sah kecuali dengan amal. Dan perkataan serta amal tidak sah kecuali dengan niat. Dan perkataan, amal, serta niat tidak sah kecuali sesuai dengan sunnah."*

19 - Mengabarkan kepada kami Ali bin Ahmad bin Hafsh, memberitahukan kepada kami Abdullah bin Yahya Ath-Thalhi, menceritakan kepada kami Al-Hadhrami, menceritakan kepada kami Al-Ala bin Amru, menceritakan kepada kami Yahya bin Hani, dari Mubarak, dari Hasan, dia berkata: *"Wahai Ahlussunnah, bersikaplah lemah lembut semoga Allah merahmati kalian. Sesungguhnya kalian termasuk manusia yang paling sedikit."*

20 - Dan mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Al-Faqih, memberitahukan kepada kami Umar bin Ahmad, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami Ahmad bin Khalil, menceritakan kepada kami Abu Nadhr, menceritakan kepada kami seorang syaikh dari Madzhij, memberitahukan kepada kami Waqa bin Ilyas, dari Said bin Jubair, dia berkata: *"Perkataan tidak diterima kecuali dengan amal. Dan*

amal tidak diterima kecuali dengan perkataan. Dan perkataan serta amal tidak diterima kecuali dengan niat. Dan perkataan, amal, serta niat tidak diterima kecuali dengan niat yang sesuai dengan sunnah."

21 - Mengabarkan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dan Muhammad bin Abdullah bin Qasim, keduanya berkata: Mengabarkan kepada kami Husain bin Yahya, menceritakan kepada kami Ali bin Muslim, menceritakan kepada kami Said bin Amir, menceritakan kepada kami Hazm dari Yunus, dia berkata: *"Sungguh asing orang yang jika dia mengetahui sunnah dia mengetahuinya sebagai sesuatu yang asing. Dan lebih asing lagi darinya adalah orang yang mengetahuinya."*

22 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Husain, menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, menceritakan kepada kami Yahya bin Main, memberitahukan kepada kami Abu Usamah, dari Mahdi, dia berkata: Yunus bin Ubaid berkata: *"Sesungguhnya orang yang kepadanya sunnah ditampakkan adalah orang asing. Dan lebih asing lagi darinya adalah orang yang mengetahuinya."*

23 - Dan mengabarkan kepada kami Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Muhammad bin Hamdawaih, menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdul Wahhab, menceritakan kepada kami Abdullah bin Sabiq, dia berkata: Yunus bin Ubaid berkata: *"Tidak ada sesuatu yang lebih asing daripada sunnah. Dan lebih asing lagi darinya adalah orang yang mengetahuinya."*

24 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Husain,

memberitahukan kepada kami Ahmad bin Zuhair, menceritakan kepada kami Abbas bin Walid An-Narsi, menceritakan kepada kami Wuhaib bin Khalid, dari Ja'd Abu Utsman, dia berkata: *"Hasan berkata: "Ayyub adalah pemimpin para pemuda Ahlul Basrah."*

25 - Mengabarkan kepada kami Ahmad, memberitahukan kepada kami Muhammad, menceritakan kepada kami Mutsanna bin Muadz Al-Anbari, menceritakan kepada kami ayahku, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Auf berkata: *"Ketika Muhammad bin Sirin wafat, kami berkata: "Lalu siapa?" Kami menjawab: "Ayyub."*

26 - Dan mengabarkan kepada kami Ahmad, memberitahukan kepada kami Muhammad, menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim, menceritakan kepada kami Abu Ja'far bin Ath-Thabba', dia berkata: Aku mendengar Hammad bin Zaid berkata: *"Ayyub menurutku adalah orang yang paling utama yang pernah aku duduk bersamanya dan paling teguh dalam mengikuti sunnah."*

27 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Husain, menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, menceritakan kepada kami Amru bin Ashim Al-Kalabi, menceritakan kepada kami Sulaiman bin Mughirah, dia berkata: *"Aku berada di sisi Humaid bin Hilal. Ketika dia berdiri dari majelis, Ayyub dan Yunus bin Ubaid bersama sejumlah orang mengikutinya lalu mereka masuk menemuinya. Aku melihat di wajahnya ketidaksenangan."* Aku berkata: *"Ada apa denganmu?"* Dia menjawab: *"Aku mengira bahwa kedua syaikh ini"* - maksudnya Hasan dan Ibnu Sirin - *"jika mereka binasa, keduanya menggantikan mereka"* - maksudnya Ayyub dan Yunus. Aku berkata: Dan kami pun berharap demikian pada

keduanya. Dia berkata: *"Tidakkah engkau melihat mereka mengikutiku?"* Dan dia membenci perbuatan mereka.

28 - Mengabarkan kepada kami Ahmad, memberitahukan kepada kami Muhammad, menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim, menceritakan kepada kami Amru bin Ashim, menceritakan kepada kami Abu Sulaiman, seorang laki-laki dari Bani Numair, dia berkata: *"Aku melihat Salim bin Abdullah bertanya tentang tempat-tempat orang Basrah, 'Apakah Ayyub sudah tiba?' Ketika Ayyub melihatnya, dia bergegas kepadanya lalu memeluknya."* Dia berkata: *"Dan dia terus memeluknya erat."* Dia berkata: *"Dan tiba-tiba ada seorang laki-laki kasar dengan pakaian yang kasar."* Lalu aku bertanya: *"Siapa ini?"* Mereka menjawab: *"Salim bin Abdullah bin Umar."*

29 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Abbas, memberitahukan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad bin Farwah Al-Baladi, menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Hammad bin Zaid, dia berkata: Ayyub berkata: *"Sesungguhnya aku diberi kabar tentang wafatnya seorang laki-laki dari Ahlussunnah, rasanya seolah-olah aku kehilangan sebagian anggota tubuhku."*

30 - Mengabarkan kepada kami Husain bin Ahmad bin Ibrahim Ath-Thabari, menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa'd Al-Barujirdi, menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Wahb Ad-Dinawari, menceritakan kepada kami Ismail bin Abu Khalid, menceritakan kepada kami Ayyub bin Suwaid, dari Abdullah bin Syawdzab, dari Ayyub, dia berkata: *"Sesungguhnya termasuk kebahagiaan seorang pemuda dan orang ajam adalah jika Allah*

memberinya taufik untuk bertemu dengan seorang alim dari Ahlussunnah."

31 - Ahmad bin Muhammad bin Hasanun mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Ahmad bin Masruq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harun Abu Nasyith menceritakan kepada kami, Abu 'Umair bin An-Nahhas menceritakan kepada kami, Dhamrah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syawdzab, ia berkata: *"Sesungguhnya termasuk nikmat Allah terhadap seorang pemuda apabila ia beribadah adalah menjadikan dia bersahabat dengan orang yang mengikuti sunnah yang membawanya kepada sunnah tersebut"*

32 - Isa bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id bin Syabib menceritakan kepada kami, ia berkata: "Aku mendengar Yusuf bin Asbath berkata: *'Ayahku adalah seorang Qadariyyah, dan paman-pamanku dari pihak ibu adalah Rafidhah, lalu Allah menyelamatkanku dengan Sufyan*'"

33 - Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Nu'aim Al-Khayyath menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami, Mu'ammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, 'Umarah bin Zadzan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayyub berkata kepadaku: *"Wahai 'Umarah, apabila seseorang adalah pengikut sunnah dan jama'ah, maka jangan tanyakan bagaimana keadaannya"*

34 - Dan Ahmad bin 'Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al-Husain memberitakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Suwaid Al-Hanafi menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Hammad bin Zaid berkata: *"Ayyub apabila sampai kepadanya berita kematian seorang pemuda dari kalangan ahli hadits, maka ia menampakkan kesedihan atas hal itu, dan apabila sampai kepadanya berita kematian seseorang yang dikenal dengan ibadahnya, ia tidak menampakkan kesedihan atas hal itu"*

35 - Dan Ahmad bin Muhammad bin Hafsh Al-Harawi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin 'Adiy memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah Al-Makhrami menceritakan kepada kami, aku mengiranya adalah Ubaidullah bin Umar Al-Qawariri berkata: Aku mendengar Hammad bin Zaid berkata: "Aku menghadiri Ayyub As-Sakhtiyani ketika ia memandikan Syu'aib bin Al-Habhab, dan ia berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang mengharapkan kematian ahli sunnah, mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka, **dan Allah menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya**" (surah Ash-Shaff: 8)

36 - Ali bin Ahmad Al-Muqri' mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Al-'Abbas Al-Barti menceritakan kepada kami, Al-Qa'nabi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Hammad bin Zaid berkata: "Ibnu 'Aun berkata: *'Tiga perkara yang aku cintai untuk diriku dan sahabat-sahabatku'*, lalu ia menyebutkan membaca Al-Qur'an, dan sunnah, dan yang ketiga: *'Seseorang yang*

mengurus dirinya sendiri, dan tidak mempedulikan orang lain kecuali untuk kebaikan'"

37 - Ali bin Umar bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Muhammad menceritakan kepada kami, 'Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin Abi Al-Aswad menceritakan kepada kami, ia berkata: "Abdurrahman bin Mahdi menulis dalam wasiatnya yang ia wasiatkan kepada keluarga dan anak-anaknya: *'Perhatikanlah apa yang dipegang oleh Ayyub, Yunus, dan Ibnu 'Aun, dan tanyakanlah tentang petunjuk Ibnu 'Aun, karena kalian akan menemukan orang yang menceritakan tentangnya kepadamu*'"

38 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hatim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Zadzan menceritakan kepada kami, ia berkata: "Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata: *'Apabila kamu melihat seorang Bashri yang mencintai Hammad bin Zaid, maka ia adalah pengikut sunnah*'"

39 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hatim memberitakan kepada kami, Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ali bin Al-Madini menceritakan kepadaku, ia berkata: "Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata: *'Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih mengetahui tentang sunnah dan hadits yang masuk dalam sunnah daripada Hammad bin Zaid*'"

40 - Abdul Wahid bin Muhammad Al-Farisi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Shalih bin Ahmad menceritakan kepadaku, Ali bin Al-Madini

menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi, dan Ahmad bin 'Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al-Husain memberitakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Ali bin Al-Madini menceritakan kepada kami, ia berkata: "Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata: *'Ibnu 'Aun di kalangan penduduk Bashrah, apabila kamu melihat seseorang mencintainya maka tenangkanlah hatimu kepadanya, dan di kalangan penduduk Kufah adalah Malik bin Mughul dan Za'idah bin Qudamah, apabila kamu melihat seorang Kufi yang mencintainya maka harapkanlah kebaikannya, dan dari penduduk Syam adalah Al-Auza'i dan Abu Ishaq Al-Fazari, dan dari penduduk Hijaz adalah Malik bin Anas'*"

42 - Ahmad bin 'Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al-Husain memberitakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Abbad bin Musa menceritakan kepada kami, Al-Falaki menceritakan kepada kami, ia berkata: *"'Ammar bin Raziq, Salman bin Qarm Adh-Dhabi, Ja'far bin Ziyad Al-Ahmar, dan Sufyan Ats-Tsauri, mereka berempat menuntut hadits, dan mereka condong kepada Syi'ah, lalu Sufyan keluar ke Bashrah dan bertemu dengan Ayyub dan Ibnu 'Aun, kemudian ia meninggalkan Syi'ah"*

43 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hatim memberitakan kepada kami, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Ziyad berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata: "Manusia itu berbagai macam: di antara mereka ada yang menjadi imam dalam sunnah dan imam dalam hadits, dan di antara mereka ada yang menjadi imam dalam hadits.

Adapun yang menjadi imam dalam sunnah dan imam dalam hadits adalah Sufyan Ats-Tsauri"

44 - Dan Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hatim memberitakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Umar Al-Ashfahani menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata: "Para imam manusia di zaman mereka adalah empat orang: Sufyan Ats-Tsauri di Kufah, Malik di Hijaz, Al-Auza'i di Syam, dan Hammad bin Zaid di Bashrah"

45 - Aku mendapati dalam tulisanku dari Al-Hasan bin Ali bin Muhammad bin Al-Fadhl, Muhammad bin Amr memberitakan kepada kami, Al-Hasan bin Tsabit At-Taghlibi menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin Abi Al-Aswad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi berkata: *"Aku tidak melihat orang yang lebih mengetahui tentang sunnah dan apa yang masuk di dalamnya daripada Hammad bin Zaid, dan aku tidak melihat seorang pun yang lebih baik dalam menjelaskannya daripada Syihab bin Khirasy, dan Sufyan diam mendengarkannya apabila ia berbicara, dan aku tidak melihat seorang pun yang lebih fasih daripada Ibnu Al-Mubarak"*

46 - Dan Ali mengabarkan kepada kami, Abdurrahman memberitakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Al-Qasim bin Sallam menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepadaku, ia berkata: *"Tidak ada di Syam orang yang lebih mengetahui tentang sunnah daripada Al-Auza'i"*

47 - Ahmad bin Muhammad bin Hafsh Al-Harawi memberitakan kepada kami, Abdullah bin 'Adiy menceritakan

kepada kami, Muhammad bin Muthahhir menceritakan kepadaku, Ibnu Al-Mushaffa menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Baqiyyah berkata: Aku mendengar Al-Auza'i berkata: *"Kami berputar mengikuti sunnah ke mana pun ia berputar"*

48 - Ahmad bin 'Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al-Husain memberitakan kepada kami, Ahmad bin Abi Khaitsamah menceritakan kepada kami, Shabih bin Abdullah Al-Farghani menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al-Fazari menceritakan kepada kami, dari Al-Auza'i, ia berkata: "Dikatakan: *"Lima perkara yang dipegang oleh para sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan para tabi'in dengan baik: berpegang teguh pada jama'ah, mengikuti sunnah, memakmurkan masjid, membaca Al-Qur'an, dan berjihad di jalan Allah*""

49 - Dan Ahmad bin 'Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al-Husain memberitakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ka'b memberitakan kepada kami, 'Abdah sahabat Ibnu Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Ibnu Al-Mubarak menceritakan kepadaku, dari Sufyan Ats-Tsauri, ia berkata: *"Wasiatilah ahli sunnah dengan kebaikan, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang asing"*

50 - Dan Muhammad bin Rizqullah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Utsman bin Yahya memberitakan kepada kami, Ibnu Abi Al-'Awwam menceritakan kepada kami, Abu Bakr Abdurrahman bin Utsman Ash-Shufı menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Yusuf bin Asbath berkata: Aku mendengar Sufyan Ats-Tsauri berkata: *"Apabila sampai kepadamu berita tentang seorang pengikut sunnah di timur dan yang lain di barat, maka kirimkanlah salam kepada mereka berdua dan berdoalah untuk mereka, betapa sedikitnya ahli sunnah wal jama'ah"*

51 - Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hamdan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al-Hasan menceritakan kepada kami, Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Fudlail bin 'Iyadh berkata: *"Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang dengannya Dia menghidupkan negeri-negeri, dan mereka adalah ahli sunnah, dan barangsiapa yang memperhatikan apa yang masuk ke dalam perutnya dari yang halal, maka ia termasuk golongan Allah"*

52 - Dan Ahmad mengabarkan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, sebagian sahabat kami menceritakan kepadaku, Abu Shalih yaitu Al-Farra' berkata: 'Atha' Al-Khaffaf berkata: Aku berada di sisi Al-Auza'i dan ia ingin menulis surat kepada Abu Ishaq Al-Fazari, maka ia berkata kepada penulis: "Tulislah, dan mulailah dengannya, karena demi Allah ia lebih baik dariku." Abu Shalih berkata: "Aku bertemu dengan Fudlail bin 'Iyadh lalu ia menghiburku atas kematian Abu Ishaq, dan berkata: *'Terkadang aku merindukan Al-Mishishshah, tidak ada bagiku keutamaan ribath kecuali melihat Abu Ishaq'*" Ibnu Khaitsamah berkata: "Hadits-hadits ini semuanya dari seorang sahabat kami di Bashrah yang bernama Muhammad bin Harun Abu Nasyith."

53 - Syaikh Abu Hamid Ahmad bin Abi Thahir Al-Faqih rahimahullah mengabarkan kepada kami, Umar bin Ahmad bin Ali memberitakan kepada kami, Abu 'Ubaid bin Harbawaih Al-Faqih menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Yahya bin Shabih bin Umar bin Hushain bin Humaid bin Manhab menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Bakr bin 'Ayyasy, seorang laki-laki berkata kepadanya: Wahai Abu Bakr, siapakah orang

Sunni? Ia berkata: *"Orang yang apabila disebutkan tentang bid'ah-bid'ah, ia tidak fanatik kepada satu pun darinya"*

54 - Ali bin Muhammad bin Ibrahim Al-Jauhari di Tharsus mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Salman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Jabir Ath-Tharsusi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ja'far bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih Al-Farra' berkata kepada kami, dari Sahl bin Mahmud menantu Abu Bakr bin 'Ayyasy, ia berkata: Aku mendengar Abu Bakr bin 'Ayyasy berkata: *"Sunnah dalam Islam lebih mulia daripada Islam dalam agama-agama lainnya"*

55 - Ahmad bin 'Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al-Husain memberitakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Dawud bin Yahya bin Yaman menceritakan dari Ibnu Al-Mubarak, ia berkata: *"Aku tidak melihat seorang pun yang lebih jelas dalam menjelaskan sunnah daripada Abu Bakr bin 'Ayyasy"*

56 - Ali bin Muhammad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Mahmud menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Yunus bin Abdul A'la berkata: Aku mendengar Asad bin Musa berkata: "Kami berada di sisi Sufyan bin 'Uyainah, lalu diberitakan kepadanya tentang kematian Ad-Darawardi, maka ia bersedih dan menampakkan kesedihan, padahal ia belum meninggal, lalu kami berkata: 'Kami tidak tahu bahwa engkau sampai pada tingkat seperti ini.' Ia berkata: Sesungguhnya ia termasuk ahli sunnah"

57 - Abdurrahman bin Umar mengabarkan kepada kami secara ijazah, Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub memberitakan kepada kami, kakekku Ya'qub bin Syaibah menceritakan kepada kami, Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Hafshah penjual pakaian dari Sabur mengabarkan kepadaku, ia berkata: "Aku berkata kepada Ali bin Al-Husain: Ada orang-orang yang berkata: Kami tidak menikahkan kecuali dengan orang yang sepaham dengan kami, dan kami tidak shalat kecuali di belakang orang yang sepaham dengan kami. Ali bin Al-Husain berkata: *'Kami menikahkan mereka dengan sunnah, dan kami shalat di belakang mereka dengan sunnah*'"

58 - Ahmad bin 'Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al-Husain memberitakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abdullah bin Yunus berkata: *"Ujilah penduduk Maushil dengan Mu'afa bin 'Imran, apabila mereka mencintainya maka mereka adalah ahli sunnah, dan apabila mereka membencinya maka mereka adalah ahli bid'ah, sebagaimana penduduk Kufah diuji dengan Yahya"*

59 - Al-Hasan bin Utsman dan Muhammad bin Ahmad bin Sahl mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Al-Hasan memberitakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qutaibah berkata: *"Apabila kamu melihat seseorang yang mencintai ahli hadits seperti Yahya bin Sa'id, Abdurrahman bin Mahdi, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, dan Ishaq bin Rahawaih - dan ia menyebutkan beberapa orang lainnya - maka sesungguhnya ia*

berada di atas sunnah, dan barangsiapa yang menyelisihi mereka maka ketahuilah bahwa ia adalah ahli bid'ah"

60 - Ahmad bin Muhammad bin Hafsh mengabarkan kepada kami, Abdullah bin 'Adiy menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin 'Abdawaih menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Umar Rustah menceritakan kepada kami dan Fadhl Ar-Razi bertanya kepadanya, Azhar menceritakan kepada kami, dari 'Aun, ia berkata: *"Barangsiapa yang meninggal di atas Islam dan sunnah, maka baginya kabar gembira dengan setiap kebaikan"*

61 - Dan Ahmad mengabarkan kepada kami, Abdurrahman memberitakan kepada kami, Ahmad bin Al-'Abbas Al-Hasyimi menceritakan kepadaku, Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Mu'tamar bin Sulaiman berkata: "Aku masuk menemui ayahku dan aku sedang sedih, lalu ia berkata: 'Ada apa denganmu?' Aku berkata: 'Seorang sahabatku meninggal.' Ia berkata: 'Apakah ia meninggal di atas sunnah?' Aku berkata: 'Ya.' Ia berkata: 'Maka jangan khawatir terhadapnya'"

62 - Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Salman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Al-Hasan menceritakan kepada kami, seorang laki-laki menceritakan kepadaku, ia berkata: Bisyr bin Al-Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Mu'afa bin 'Imran berkata: *"Janganlah engkau memuji seseorang kecuali ketika kematian, apakah ia meninggal di atas sunnah, atau ia meninggal di atas bid'ah"*

63 - Isa bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi memberitakan kepada kami, Abu Sa'id Al-

Asyaj memberitakan kepada kami, 'Imran bin Ghiyats Al-Fazari Az-Zayyat menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayah mertuaku mengabarkan kepadaku, Abu Sa'id berkata: "Lalu aku bertanya kepadanya tentang nama ayah mertuanya, maka ia berkata: 'Abdullah bin Syirazadzah,' ia berkata: 'Aku berada di 'Abbadan, lalu aku melihat dalam mimpi seolah-olah seorang laki-laki didatangkan dengan mengenakan pakaian putih lalu diletakkan di sebuah kapal, aku bertanya: 'Siapa ini? Ia telah meninggal di atas Islam dan sunnah dan selamat.' Ketika siang hari datang, sampai kepada kami berita bahwa Sufyan Ats-Tsauri meninggal pada malam itu'"

Penjelasan Ayat-ayat dari Kitab Allah Azza wa Jalla tentang Anjuran Mengikuti dan bahwa Jalan Kebenaran adalah Sunnah dan Jama'ah

64 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hatim memberitakan kepada kami, Abu Sa'id Al-Asyaj memberitakan kepada kami, Abu Khalid yaitu Al-Ahmar menceritakan kepada kami, dari Yusuf bin Abi Ishaq, dari Abi Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu 'Abbas.

65 - Dan Muhammad bin Al-Husain Al-Farisi mengabarkan kepada kami, Habsyun bin Musa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al-Walid memberitakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan, Isra'il, dan Syarik menceritakan kepada kami, dari Abi Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu 'Abbas tentang firman-Nya: **"Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang"** (surah Al-Ma'idah: 48), ia berkata: *"Jalan dan sunnah"*

66 - Al-Husain bin Ali bin Zanjuwaih mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Yazid Al-Mu'addil Al-Qazwini menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah bin Al-Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, pamanku Abdullah bin Abi Ghassan menceritakan kepada kami, Sahl bin Nu'aim menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Husain, dari Al-Hasan, **"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama), maka ikutilah syariat itu"** (surah Al-Jatsiyah: 18), ia berkata: *"Di atas sunnah"*

67 - Abdul 'Aziz bin Muhammad Ad-Daqiqi mengabarkan kepada kami, Al-Husain bin Yahya memberitakan kepada kami, Al-Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abi Sulaiman menceritakan kepada kami, dari 'Atha', tentang firman Allah Azza wa Jalla: **"Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya"** (surah Al-Baqarah: 121), ia berkata: *"Mereka mengikutinya dengan pengikutan yang sebenarnya, dan mereka mengamalkannya dengan pengamalan yang sebenarnya"*

68 - Muhammad bin Rizqullah mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Muhammad memberitakan kepada kami, 'Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, 'Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, 'Amir bin Yassaf menceritakan kepada kami, dari Al-Hasan tentang firman-Nya: **"Katakanlah: 'Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi kamu'"** (surah Ali 'Imran: 31), ia berkata: *"Dan tanda cinta-Nya kepada mereka adalah mengikuti sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam"*

69 - Abdurrahman menyebutkannya, Abu Muhammad Asy-Syafi'i memberitakan kepada kami dalam apa yang ia tulis kepadaku, ia berkata: Ayahku membacakan kepada pamanku atau pamanku kepada ayahku - ragu dariku - dari Sufyan bin 'Uyainah dan aku mendengar, ia ditanya tentang sabda Nabi: *"Seseorang bersama orang yang ia cintai"*, ia berkata: Apakah kamu tidak mendengar firman-Nya: **"Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi kamu"** (surah Ali 'Imran: 31), ia berkata: *"Cinta mendekatkan kepada Rabb"*, ia berkata: **"Dan supaya Allah menjadikan sebagian dari kamu sebagai syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim"** (surah Ali 'Imran: 140), *"Allah tidak mendekatkan orang-orang yang zalim"*

70 - Dan memberitakan kepada kami Muhammad bin Al-Husain Al-Farisi, menceritakan kepada kami Ya'qub bin Abdurrahman Al-Jashash, menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Muhammad Ash-Shabbah, menceritakan kepada kami Asbath bin Muhammad, dari Abu Bakr Al-Hudzali, dari Al-Hasan mengenai firman-Nya: **"Dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah"** (Al-Baqarah: 129), ia berkata: *"Al-Kitab adalah Al-Quran, dan Al-Hikmah adalah Sunnah"*

71 - Dan memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Ar-Razi, memberitakan kepada kami Ismail bin Muhammad, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaidillah, menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad, menceritakan kepada kami Syaiban, dari Qatadah, **"Dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah"** (Al-Baqarah: 129), ia berkata: *"Yaitu Sunnah"*

72 - Memberitakan kepada kami Ali bin Muhammad bin Umar, menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abi Hatim,

menceritakan kepada kami Abu Sa'id Al-Asyja', menceritakan kepada kami Abdullah bin Khirasy Asy-Syaibani, dari Al-Awwam, dari Sa'id bin Jubair mengenai firman Allah Ta'ala: **"Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang lurus"** (Thaha: 82), ia berkata: *"Kemudian istiqamah"*, ia berkata: *"Yaitu berpegang teguh pada Sunnah dan Jama'ah"*

73 - Memberitakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Amru, memberitakan kepada kami Abdullah bin Sulaiman bin Al-Asy'ats, menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Abi Ar-Rabi', menceritakan kepada kami Abu Dawud Al-Hafari, dari Asy'ats bin Ishaq, dari Ja'far bin Abi Al-Mughirah, dari Syamar bin Athiyyah mengenai firman Allah Ta'ala: **"Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang lurus"** (Thaha: 82), ia berkata: *"Bagi orang yang bertaubat dari kesyirikan, beriman kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, menunaikan kewajiban-kewajiban, kemudian tetap di jalan yang lurus"*, ia berkata: *"Yaitu kepada Sunnah"*

74 - Memberitakan kepada kami Al-Husain bin Ubaidillah bin Al-Hasan, memberitakan kepada kami Habib bin Al-Hasan Al-Qazzaz, menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Masruq Ath-Thusi, menceritakan kepada kami Ali bin Qudamah, menceritakan kepada kami Mujasyi' bin Amru, menceritakan kepada kami Maisarah bin Abdu Rabbih, dari Abdul Karim Al-Jazari, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah Ta'ala: **"Pada hari ketika ada muka yang putih berseri dan ada muka yang hitam muram"** (Ali Imran: 106), adapun orang-orang yang wajahnya putih berseri adalah Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan para ulama,

sedangkan orang-orang yang wajahnya hitam muram adalah ahli bid'ah dan kesesatan"

75 - Ia berkata: Dan memberitakan kepada kami Ahmad, memberitakan kepada kami Umar, memberitakan kepada kami Nashr, memberitakan kepada kami Ishaq, memberitakan kepada kami Utstsam bin Ali, dari Abdul Malik, dari Atha' mengenai firman: **"Taatilah Allah dan taatilah Rasul serta Ulil Amri di antara kamu"** (An-Nisa': 59), ia berkata: *"Ulil Amri adalah ahli fiqih dan ahli ilmu, dan ketaatan kepada Rasul adalah mengikuti Kitab dan Sunnah"*

76 - Memberitakan kepada kami Ali bin Umar, menceritakan kepada kami Abdurrahman, menceritakan kepada kami Abu Sa'id Al-Asyja', menceritakan kepada kami Waki', dari Ja'far bin Burqan, dari Maimun bin Mihran, **"Maka jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah dan Rasul"** (An-Nisa': 59) *"Selama ia masih hidup, maka jika ia telah wafat, maka kepada Sunnahnya"*

77 - Memberitakan kepada kami Ali bin Ahmad bin Hafsh, memberitakan kepada kami Ja'far bin Muhammad, menceritakan kepada kami Nashr bin Abdul Malik, menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abi Al-Laits, menceritakan kepada kami Al-Asyja'i, menceritakan kepada kami Sufyan, dari Laits, dari Mujahid, ia berkata: **"Taatilah Allah dan taatilah Rasul serta Ulil Amri di antara kamu"** (An-Nisa': 59), ia berkata: *"Ahli ilmu dan ahli fiqih"*, **"Maka jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah dan Rasul"** (An-Nisa': 59), ia berkata: *"Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya, dan janganlah kalian mengembalikan kepada Ulil Amri sesuatu pun"*

78 - Menyebutkannya Abdullah bin Shalih, menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Shalih, menceritakan kepada kami Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas mengenai firman-Nya: **"Dan Ulil Amri di antara kamu"** (An-Nisa': 59) *"Yaitu ahli fiqih dan agama, dan ahli ketaatan kepada Allah yang mengajarkan kepada manusia makna-makna agama mereka, menyuruh kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang munkar, maka Allah Subhanahu mewajibkan ketaatan kepada mereka atas hamba-hamba-Nya"*

Uraian tentang Apa yang Diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam Anjuran untuk Berpegang Teguh pada Kitab dan Sunnah, dan dari Para Sahabat, Tabi'in, dan Orang-orang Setelah Mereka, serta Orang-orang yang Menyelisihi Mereka dari Kalangan Ulama Umat semoga Allah meridhai mereka semua

79 - Memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Abbas, memberitakan kepada kami Abdullah bin Sulaiman bin Al-Asy'ats, menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih, memberitakan kepada kami Asad bin Musa, memberitakan kepada kami Mu'awiyah bin Shalih, menceritakan kepadaku Dhamrah bin Habib, dari Abdurrahman bin Amru As-Sulami, bahwa ia mendengar Irbadh bin Sariyah As-Sulami berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan nasihat kepada kami dengan nasihat yang membuat mata berlinang air mata, dan hati menjadi takut, kami berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ini adalah nasihat orang yang akan berpisah, maka apa yang engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau bersabda: *"Sesungguhnya aku*

telah meninggalkan kalian di atas jalan yang terang benderang, malamnya seperti siangnya, tidak akan berpaling darinya setelahku kecuali orang yang binasa, dan barangsiapa di antara kalian yang hidup maka ia akan melihat perselisihan yang banyak, maka wajib bagi kalian berpegang dengan apa yang kalian ketahui dari Sunnahku dan Sunnah Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah ia dengan gigi geraham, dan wajib bagi kalian ketaatan meskipun kepada budak Habasyah, dan sesungguhnya mukmin itu seperti unta yang jinak, ke mana pun ia dituntun ia akan mengikuti" Abu Ja'far yaitu Ahmad bin Shalih berkata: Tidak ada dalam hadits Dhamrah kalimat ini: "Dan sesungguhnya mukmin... sampai akhirnya"

80 - Memberitakan kepada kami Muhammad bin Umar bin Muhammad bin Humaid, memberitakan kepada kami Ahmad bin Abdullah Al-Wakil, memberitakan kepada kami Amru bin Ali, menceritakan kepada kami Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad, menceritakan kepada kami Tsaur

81 - Dan memberitakan kepada kami Yahya bin Ismail bin Zakariya An-Naisaburi, memberitakan kepada kami Abu Hamid Ahmad bin Al-Husain Asy-Syarqi, menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Ash-Shabbah, dan Abu Ashim, keduanya berkata: Menceritakan kepada kami Tsaur, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abdurrahman bin Amru As-Sulami, dari Al-Irbadh bin Sariyah, dan ia adalah termasuk orang yang Allah turunkan mengenai mereka: **"Dan tidak pula atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan"** (At-Taubah: 92) ayat, ia berkata: Maka kami masuk dan mengucapkan salam kepadanya dan berkata: Kami datang kepadamu untuk berkunjung,

menjenguk, dan mengambil ilmu. Maka ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat, dan Abu Ashim berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat dengan kami Shubuh pada suatu hari, kemudian beliau menghadap kepada kami lalu memberikan nasihat yang sangat mengena, mata-mata meneteskan air mata karenanya, dan hati-hati takut karenanya, ia berkata: "Kami berkata: *"Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasihat orang yang akan berpisah, maka apa yang engkau wasiatkan kepada kami?"* - Abu Ashim berkata dalam haditsnya -: *"Maka wasiatilah kami"*, beliau bersabda: *"Aku wasiatkan kepada kalian wahai hamba-hamba Allah untuk bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat meskipun kepada budak Habasyah, karena sesungguhnya barangsiapa di antara kalian yang hidup maka ia akan melihat setelahku perselisihan yang banyak, dan wajib bagi kalian berpegang dengan Sunnahku dan Sunnah Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk, dan gigitlah ia dengan gigi geraham, dan jauhilah perkara-perkara baru dalam agama, karena sesungguhnya setiap bid'ah adalah kesesatan"*. Dan lafaznya adalah untuk Muhammad bin Yahya, sedangkan lafaz Amru bin Ali dari Abu Ashim mendekatinya

82 - Memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, menceritakan kepada kami Yahya bin Sha'id, menceritakan kepada kami Al-Husain bin Al-Hasan Al-Marwazi, menceritakan kepada kami Abdul Wahhab

83 - Dan memberitakan kepada kami Ahmad bin Umar bin Muhammad, memberitakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ismail, menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah, menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Abdul Majid, menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad,

dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda: *"Amma ba'du, maka sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah kesesatan"*. Dikeluarkan oleh Muslim

84 - Dan memberitakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Ali bin Hamid, menceritakan kepada kami Ahmad bin As-Sirri bin Shalih, menceritakan kepada kami Ya'qub bin Sufyan, menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Musa bin Uqbah, dari Abu Ishaq, dari Abu Al-Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya hanya ada dua: perkataan dan petunjuk, maka sebaik-baik perkataan adalah kalam Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, ketahuilah jauhilah perkara-perkara baru dalam agama, dan sesungguhnya seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, dan sesungguhnya setiap yang diada-adakan adalah bid'ah, ketahuilah janganlah masa menjadi panjang bagi kalian sehingga hati-hati kalian menjadi keras"*

85 - Memberitakan kepada kami Muhammad bin Abi Bakr, memberitakan kepada kami Muhammad bin Makhlad, menceritakan kepadaku Ayyub bin Al-Walid, memberitakan kepada kami Abu Mu'awiyah, menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Jami' bin Syaddad, dari Al-Aswad bin Hilal, ia berkata: Abdullah berkata: *"Sesungguhnya sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kalam Allah, dan sesungguhnya kalian akan mengada-adakan dan akan diada-adakan untuk kalian, maka setiap*

yang diada-adakan adalah kesesatan, dan setiap kesesatan di dalam Neraka". Dan didatangkan sebuah lembaran yang berisi hadits, ia berkata: "Maka ia memerintahkan agar dihapus kemudian dicuci kemudian dibakar, kemudian berkata: *"Dengan ini binasalah Ahli Kitab sebelum kalian, mereka membuang Kitab Allah di belakang punggung mereka seakan-akan mereka tidak mengetahui, aku minta seseorang demi Allah yang mengetahuinya ada pada seseorang kecuali memberitahukannya kepadaku, demi Allah seandainya aku mengetahui bahwa ia ada di biara Hind niscaya aku akan mendatanginya"*

86 - Memberitakan kepada kami Ubaidillah bin Ahmad, menceritakan kepada kami Ahmad bin Ali bin Al-Ala', menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan apa yang Allah utus dengannya adalah seperti seorang laki-laki yang datang kepada kaumnya lalu berkata: Wahai kaumku sesungguhnya aku telah melihat pasukan dengan mataku sendiri, dan sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang telanjang maka selamatkanlah diri kalian, maka ada segolongan dari kaumnya yang menaatinya lalu mereka berjalan di malam hari dan berangkat dengan tenangnya maka mereka selamat, dan ada segolongan dari mereka yang mendustakannya, maka mereka berada di tempat mereka, lalu pasukan menyerang mereka di pagi hari dan membinasakan mereka serta memporak-porandakan mereka, maka itulah perumpamaanku dan perumpamaan orang yang menaatiku dan mengikuti apa yang aku bawa, dan perumpamaan orang yang mendurhakaiku dan*

mendustakan kebenaran yang aku bawa". Dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim

87 - Memberitakan kepada kami Ubaidillah bin Ahmad bin Ali, memberitakan kepada kami Ahmad bin Ali bin Al-Ala', menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya perumpamaan apa yang Allah utus dengannya berupa petunjuk dan ilmu adalah seperti hujan yang menimpa bumi, maka ada sebagian darinya yang baik lalu menerima air dan menumbuhkan rerumputan dan tumbuh-tumbuhan yang banyak, dan ada sebagian darinya yang tandus menahan air sehingga bermanfaat airnya bagi manusia, mereka minum darinya dan memberi minum serta menggembalakan, dan menimpa sebagian lainnya yang berupa tanah datar tidak menahan air dan tidak menumbuhkan rerumputan, maka itulah perumpamaan orang yang memahami agama Allah dan bermanfaat baginya apa yang Allah utus dengannya maka ia mengetahui dan mengajarkan, dan perumpamaan orang yang tidak mengangkat kepalanya terhadap itu, dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya"*. Dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim

88 - Memberitakan kepada kami Ubaidillah bin Utsman bin Ali, menceritakan kepada kami Utsman bin Ja'far, menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, menceritakan kepada kami Jarir, dan Ibnu Fudhail - dan lafaznya untuk Jarir bin Hayyan At-Taimi - dari Yazid bin Hayyan, ia berkata: "Aku berangkat aku, Hushain bin Sabrah, dan Umar bin Muslim kepada Zaid bin Arqam, maka ketika kami duduk bersamanya, Hushain berkata kepadanya: "Sungguh engkau telah mendapatkan kebaikan yang banyak wahai Zaid,

ceritakanlah kepada kami wahai Zaid apa yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam," ia berkata: "Wahai keponakanku, demi Allah sungguh umurku telah tua, dan masaku telah lama, dan aku telah lupa sebagian dari apa yang aku hafal dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka apa yang aku ceritakan kepada kalian maka terimalah dan apa yang tidak maka janganlah kalian membebaniku dengannya. Kemudian ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri suatu hari di tengah-tengah kami berkhutbah di sebuah mata air yang disebut Khum antara Mekah dan Madinah, maka beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya serta memberikan nasihat dan peringatan, kemudian bersabda: *"Amma ba'du, ketahuilah wahai manusia sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, hampir datang utusan Tuhanku maka aku menyambutnya, dan aku meninggalkan di tengah kalian dua perkara berat, yang pertama adalah Kitab Allah, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, maka ambillah Kitab Allah dan berpegang teguhlah dengannya"*. Maka beliau menganjurkan Kitab Allah dan mendorong kepadanya, kemudian bersabda: *"Dan Ahli Baitku, aku ingatkan kalian kepada Allah mengenai Ahli Baitku, aku ingatkan kalian kepada Allah mengenai Ahli Baitku, aku ingatkan kalian kepada Allah mengenai Ahli Baitku"*. Dikeluarkan oleh Muslim

89 - Memberitakan kepada kami Isa bin Ali bin Isa, memberitakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al-Baghawi, menceritakan kepada kami Dawud bin Amru, menceritakan kepada kami Shalih bin Musa

90 - Dan memberitakan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, menceritakan kepada kami Dhamrah bin Muhammad bin Al-Abbas, menceritakan kepada kami Abdul Karim bin Al-Haitsam, menceritakan kepada kami Shalih bin Musa, dari Abdul Aziz bin

Rufi', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku telah meninggalkan di tengah kalian apa yang dengan keduanya kalian tidak akan tersesat selamanya selama kalian berpegang atau beramal dengannya: Kitab Allah dan Sunnahku, dan keduanya tidak akan berpisah hingga kembali kepadaku di telaga"*

91 - Memberitakan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim, menceritakan kepada kami Musa bin Sahl, menceritakan kepada kami Dawud bin Al-Muhabbar, menceritakan kepadaku Bakr bin Al-Aswad, ia berkata: Aku mendengar Al-Hasan berkata: *"Sesungguhnya orang yang paling aku iri adalah kaum yang membaca Al-Quran ini dan beramal dengan Sunnah-sunnahnya, dan sesungguhnya orang yang paling berhak terhadap ini adalah kaum yang beramal dengan apa yang ada di dalamnya meskipun mereka tidak membacanya, dan sesungguhnya Al-Quran ini adalah ikatan yang dengannya Allah mengikat orang-orang mukmin"*

92 - Memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Abbas, menceritakan kepada kami Yahya bin Muhammad bin Sha'id, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad, menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ashim

93 - Dan memberitakan kepada kami Ahmad bin Ubaid, memberitakan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, menceritakan kepada kami Amru bin Aun, menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid

94 - Dan memberitakan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, memberitakan kepada kami Ismail bin Muhammad, menceritakan

kepada kami Abbas bin Muhammad, menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ashim bin Abi An-Nujud, dari Abu Wa'il, dari Abdullah yaitu Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membuat garis untuk kami lalu bersabda: *"Ini adalah jalan Allah"*, kemudian beliau membuat garis-garis di sampingnya. Muhammad bin Ziyad menambahkan dalam haditsnya dari Hammad "di kanan dan kiri, kemudian bersabda: *"Ini adalah jalan-jalan"*, Yazid bin Harun menambahkan, *"yang berpecah belah, pada setiap jalan di antaranya ada setan yang menyeru"* kemudian membaca ayat ini: **"Dan bahwa inilah jalan-Ku yang lurus maka ikutilah dia, dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan yang lain karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kalian dari jalan-Nya"**. Dan ini adalah lafaz Yazid bin Harun dan Ibnu Ziyad

95 - Memberitakan kepada kami Abdurrahman bin Umar bin Ahmad, memberitakan kepada kami Al-Husain bin Ismail, menceritakan kepada kami Abu Hisyam Ar-Rafa'i, menceritakan kepada kami Hafsh, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membuat garis untuk kami lalu bersabda: *"Ini adalah jalan"*, kemudian membuat garis-garis lalu bersabda: *"Ini adalah jalan-jalan setan, maka tidak ada jalan di antaranya kecuali di atasnya ada setan yang menyeru manusia kepadanya, sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa hampir datang utusan Tuhanku maka aku menyambutnya, dan aku meninggalkan di tengah kalian dua perkara berat: yang pertama adalah Kitab Allah Azza wa Jalla, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, barangsiapa yang berpegang teguh dengannya dan mengambilnya maka ia berada di atas petunjuk, dan barangsiapa yang meninggalkannya dan meleset darinya maka ia berada di atas*

kesesatan, dan Ahli Baitku aku ingatkan kalian kepada Allah Azza wa Jalla mengenai Ahli Baitku, ***"Dan berpegang teguhlah kalian dengan tali Allah semuanya dan janganlah kalian berpecah belah"*** *(Ali Imran: 103)"*

96 - Memberitakan kepada kami Kauhi bin Al-Hasan, menceritakan kepada kami Ahmad bin Al-Qasim bin Nashr, menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Hammad Sajjadah, menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, dari Hammad bin Zaid, dari Ali bin Zaid, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bahwa ia membaca: **"Dan bahwa inilah jalan-Ku yang lurus maka ikutilah dia, dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan yang lain"** (Al-An'am: 153), dan berkata: *"Pada setiap jalan di antaranya ada setan yang menyeru kepadanya"*

97 - Telah mengabarkan kepada kami Kauhi bin Al-Hasan, telah memberitakan kepada kami Abu Hamid Muhammad bin Harun Al-Hadhrami, telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Salim Abu An-Nadhr atau Zaid bin Aslam, dari Abdullah bin Abi Rafi', dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda...

98 - Dan telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ali bin Muhammad Al-Yasawi, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abi Hatim, telah menceritakan kepada kami Ar-Rabi' bin Sulaiman, telah memberitakan kepada kami Asy-Syafi'i, telah memberitakan kepada kami Sufyan bin Uyainah, telah memberitakan kepada kami Salim Abu An-Nadhr bahwa ia mendengar Ubaidullah bin Abi Rafi' menceritakan dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah aku dapati salah seorang dari kalian bersandar di atas bantal (tempat tidurnya), kemudian datang kepadanya suatu*

perkara dari perkaraku yang aku perintahkan atau aku larang, lalu ia berkata: 'Kami tidak menemukan dalam Kitabullah, kami akan mengikutinya'." Asy-Syafi'i radhiyallahu 'anhu menambahkan: Sufyan berkata: "Dan telah menceritakannya kepadaku Muhammad bin Al-Munkadir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti itu." Aku (penulis) berkata: "Dan Nashr menyebutkan Zaid bin Aslam dalam sanad, itu keliru. Riwayat ini diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili dan selain keduanya dari Sufyan seperti riwayat Asy-Syafi'i, dan itulah yang benar."

99 - Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Ali, telah memberitakan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Shalih, telah memberitakan kepada kami Isa bin Yunus, dari Al-Auza'i, dari Hassan bin Athiyyah, ia berkata: "Jibril 'alaihissalam turun kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan Sunnah sebagaimana Al-Qur'an diturunkan kepadanya, mengajarkannya kepadanya sebagaimana mengajarkan Al-Qur'an kepadanya."

100 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Utsman bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Muhammad Al-Hannath, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Abi Isra'il, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah, dari Hilal Al-Wazzan, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami syaikh kami yang terdahulu Abdullah bin Ukaim, dan ia telah menyaksikan masa Jahiliyyah, ia berkata: Al-Hajjaj mengutus utusan kepadanya memanggilnya, ketika ia datang kepadanya, ia (Al-Hajjaj) berkata: Bagaimana Umar dahulu berkata? Ia berkata: Umar dahulu berkata: "Sesungguhnya perkataan yang paling benar adalah firman Allah. Ketahuilah bahwa petunjuk yang paling baik

adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan (bid'ah), dan setiap bid'ah adalah kesesatan. Ketahuilah bahwa manusia akan dalam kebaikan selama mereka mengambil ilmu dari orang-orang besar mereka, dan tidak berdiri orang kecil di atas orang besar. Apabila orang kecil berdiri di atas orang besar, maka telah..."

101 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, telah memberitakan kepada kami Isma'il bin Muhammad, telah memberitakan kepada kami Al-Hasan bin Mukrim, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Qutaibah, dari Mughirah As-Sarraj, dan Sufyan Ats-Tsauri, dan Syu'bah bin Al-Hajjaj, dan Isra'il, dan Mathar, dan Malik bin Mighwal, dan Abdurrahman Al-Mas'udi, dan Syarik, dan Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Wahb, ia berkata: Abdullah berkata: "Manusia tidak akan berhenti dalam kebaikan selama ilmu datang kepada mereka dari orang-orang besar mereka. Apabila ilmu datang kepada mereka dari orang-orang kecil mereka, maka celakalah mereka."

102 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Husain bin Ali bin Zanjuwaih, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Harun bin Al-Hajjaj Al-Muqri' Al-Qazwini, telah menceritakan kepada kami Abu Zur'ah Ar-Razi, telah menceritakan kepada kami Musa bin Ayyub An-Nusaibi, telah menceritakan kepada kami Ibnu Al-Mubarak, dari Ibnu Lahi'ah, dari Bakr bin Sawadah, dari Abu Umayyah Al-Jumahi, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah dicarinya ilmu kepada orang-orang kecil."* Musa berkata: Ibnu Al-Mubarak berkata: Orang-orang kecil adalah dari kalangan ahli bid'ah.

103 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ash-Shabbah Al-Harawi, ia berkata: Aku mendengar Abu Hamid berkata: Aku mendengar Ibrahim Al-Harbi berkata tentang sabdanya: "Mereka tidak akan berhenti dalam kebaikan selama ilmu datang kepada mereka dari orang-orang besar mereka," maknanya adalah bahwa orang kecil apabila mengambil perkataan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat dan tabi'in maka ia adalah orang besar, dan syaikh yang besar apabila mengambil perkataan Abu Hanifah dan meninggalkan sunnah-sunnah maka ia adalah orang kecil.

104 - Telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Umar, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami kakekku Ya'qub bin Syaibah, telah menceritakan kepada kami Ya'la bin Ubaid, dan Muhadhir bin Al-Muwarra', keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Abu Abdurrahman, ia berkata: Abdullah berkata: "Ikutilah dan jangan membuat bid'ah, karena kalian telah dicukupi." Muhadhir menambahkan: "Setiap bid'ah adalah kesesatan."

105 - Telah mengabarkan kepada kami Kauhi bin Al-Hasan, telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Al-Qasim, telah memberitakan kepada kami Al-Hasan bin Hammad Sajjadah, telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Al-Qasim, dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Al-'Ala' bin Al-Musayyab, dari ayahnya, ia berkata: Abdullah berkata...

106 - Dan telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Umar bin Humaid Al-Bazzaz, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Abi Sa'id Al-Bazzaz,

telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sabiq, telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far Ar-Razi, dari Al-'Ala' bin Al-Musayyab, dari ayahnya, ia berkata: Abdullah berkata: "Sesungguhnya kami mengikuti dan tidak membuat bid'ah, kami mengikuti dan tidak membuat bid'ah, dan kami tidak akan sesat selama kami berpegang teguh pada atsar (sunnah)." Lafazh keduanya sama.

107 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Muhammad bin Sha'id, telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Sa'id bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Tamim, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Shalih Al-Asadi, telah menceritakan kepada kami Washil bin Hayyan Al-Ahdab, dari 'Atikah binti Juz', ia berkata: Kami datang kepada Abdullah bin Mas'ud lalu kami bertanya kepadanya tentang Dajjal, ia berkata kepada kami: "Selain Dajjal lebih aku takutkan atas kalian daripada Dajjal, yaitu perkara-perkara yang terjadi dari orang-orang besar kalian. Maka siapa saja wanita atau laki-laki yang mendapati zaman itu, maka (berpeganglah pada) cara pertama, cara pertama. Adapun hari ini (berpegang teguhlah) pada sunnah."

108 - Telah mengabarkan kepada kami Kauhi bin Al-Hasan, telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Al-Qasim, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Hammad Sajjadah, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Wajib atas kalian (menuntut) ilmu sebelum ia dicabut, dan pencabutannya adalah dengan hilangnya ahlinya" - atau ia berkata: sahabat-sahabatnya. Dan ia berkata: "Wajib atas kalian (menuntut)

ilmu, karena sesungguhnya salah seorang dari kalian tidak tahu kapan ia membutuhkannya atau membutuhkan apa yang ada padanya. Dan sesungguhnya kalian akan menemukan kaum yang mengaku bahwa mereka menyeru kalian kepada Kitabullah, padahal mereka telah membuangnya di belakang punggung mereka. Maka wajib atas kalian (menuntut) ilmu, dan jauhilah bid'ah, dan jauhilah berlebih-lebihan, dan jauhilah mendalami (yang tidak semestinya), dan wajib atas kalian (berpegang) pada yang lama (sunnah salaf)."

109 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Umar bin Humaid, telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Abdullah Al-Wakil, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Al-Husain, telah menceritakan kepada kami Azhar, dari Ibnu 'Aun, dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: "Mereka memandangnya di atas jalan selama ia di atas atsar (sunnah)."

110 - Dan telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Umar, telah menceritakan kepada kami Azhar, dari Ibnu 'Aun, dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: "Mereka memandang bahwa mereka di atas jalan selama mereka di atas atsar (sunnah)."

111 - Dan telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Umar, telah menceritakan kepada kami Azhar, dari Ibnu 'Aun, dari Muhammad bin Sirin...

112 - Dan telah mengabarkan kepada kami Ahmad, telah memberitakan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, ia berkata: Aku mendengar Syazz bin Yahya berkata: "Tidak ada jalan yang lebih lurus menuju surga daripada jalan orang yang menempuh atsar (sunnah)."

113 - Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Ali, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ali bin Al-Hasan bin Syaqiq, telah menceritakan kepada kami 'Abdan, dari Abdullah yaitu Ibnu Al-Mubarak, ia berkata Sufyan: "Aku mendapati bahwa perkara (yang benar) adalah mengikuti."

114 - Dan telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain Al-Farisi, telah memberitakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Al-'Ala' bin Salim, telah memberitakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah memberitakan kepada kami Al-A'masy, dari Malik bin Al-Harits, dari 'Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, ia berkata: "Bersikap sederhana dalam sunnah lebih baik daripada bersungguh-sungguh dalam bid'ah."

115 - Telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Umar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Al-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Huraiz bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abi 'Auf, dari Abu Ad-Darda', ia berkata: "Bersikap sederhana dalam sunnah lebih baik daripada bersungguh-sungguh dalam bid'ah."

116 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain Al-Farisi, telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Sa'id Ats-Tsaqafi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya Adz-Dzuhli, telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah memberitakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, ia berkata: Aku mendengar Abu Idris berkata: Aku mendapati Abu Ad-Darda' dan aku mendengar darinya, dan aku mendapati 'Ubadah bin Ash-Shamit dan aku mendengar darinya, dan aku mendapati Syaddad bin Aus dan aku mendengar darinya, sedangkan Mu'adz bin Jabal tidak aku saksikan, maka aku diberitahu bahwa ia dahulu berkata di setiap majelis yang ia duduki: "Allah adalah Hakim yang Adil, Maha Suci nama-Nya. Binasalah orang-orang yang ragu-ragu. Sesungguhnya di hadapan kalian ada fitnah-fitnah yang di dalamnya banyak harta, dan dibukakan di dalamnya Al-Qur'an sehingga mengambilnya laki-laki dan wanita, orang merdeka dan budak, orang kecil dan orang besar. Maka hampir saja seorang laki-laki membaca Al-Qur'an lalu ia berkata: Sungguh aku telah membaca Al-Qur'an, kenapa manusia tidak mengikutiku padahal aku telah membaca Al-Qur'an? Kemudian mereka tidak akan mengikutiku hingga aku membuat bid'ah untuk mereka selainnya. Dan jauhilah apa yang dibuat-buat (bid'ah); karena sesungguhnya apa yang dibuat-buat (bid'ah) adalah kesesatan. Dan takutlah akan kesesatan orang bijak, karena sesungguhnya setan melemparkan kepada orang bijak kesesatan, dan orang munafik melemparkan kalimat kebenaran." Ia berkata: Kami berkata: "Dan bagaimana kami tahu, semoga Allah merahmatimu, bahwa orang munafik melemparkan kalimat kebenaran, dan bahwa setan melemparkan kepada orang bijak kalimat kesesatan?" Ia berkata: "Jauhilah dari perkataan orang bijak setiap yang samar (mutasyabih), yang apabila kamu mendengarnya kamu berkata: Apa ini? Dan

janganlah itu menjauhkanmu darinya, karena sesungguhnya mudah-mudahan ia kembali dan melemparkan kebenaran apabila ia mendengarnya, karena sesungguhnya atas kebenaran ada cahaya."

117 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, telah memberitakan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al-Miqdam, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, ia berkata: Mu'adz bin Jabal berkata: "Wahai manusia, sesungguhnya akan ada fitnah yang di dalamnya banyak harta, dan dibukakan di dalamnya Al-Qur'an, maka membacanya orang mukmin dan munafik dan wanita dan laki-laki dan orang kecil dan orang besar, hingga seorang laki-laki berkata: Sungguh aku telah membaca Al-Qur'an dan aku tidak melihat manusia mengikutiku, apakah aku tidak membacakannya kepada mereka secara terang-terangan? Ia berkata: Maka ia membacakannya secara terang-terangan, namun tidak ada yang mengikutinya. Maka ia berkata: Sungguh aku telah membacakannya secara terang-terangan namun aku tidak melihat mereka mengikutiku. Maka ia membuat masjid di rumahnya" - atau ia berkata: "di tempat tinggalnya, lalu ia membuat bid'ah di dalamnya berupa perkataan" - atau ia berkata: *"hadits yang bukan dari Kitabullah dan bukan dari sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka jauhilah apa yang dibuat-buat (bid'ah), karena sesungguhnya apa yang dibuat-buat (bid'ah) adalah kesesatan."*

118 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad, telah memberitakan kepada kami Ali, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Khalid, ia berkata: Abu Qilabah melewati seorang laki-laki yang telah membuat masjid di rumahnya, maka ia berkata:

"Semoga Allah merahmati Mu'adz bin Jabal, semoga Allah merahmati Mu'adz."

119 - Telah mengabarkan kepada kami Kauhi bin Al-Hasan, telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Al-Qasim, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Hammad Sajjadah, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, dari Ibnu 'Aun, dari Ibrahim, ia berkata: Hudzaifah berkata: "Bertakwalah kepada Allah wahai para pembaca Al-Qur'an, ambillah jalan orang-orang sebelum kalian. Maka demi Allah, jika kalian mendahului, sungguh kalian telah mendahului dengan pendahuluan yang jauh. Dan jika kalian meninggalkannya ke kanan dan ke kiri, sungguh kalian telah sesat dengan kesesatan yang jauh."

120 - Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Ali, telah memberitakan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Al-Mughirah, dari Humaid bin Hilal, telah menceritakan kepadaku seorang budak Ibnu Mas'ud, ia berkata: Abu Mas'ud masuk menemui Hudzaifah, maka ia berkata: "Berilah wasiat kepadaku." Maka ia berkata: "Apakah belum datang kepadamu keyakinan?" Ia berkata: "Tentu, demi keagungan Tuhanku." Ia berkata: "Maka ketahuilah bahwa kesesatan yang sebenar-benarnya kesesatan adalah engkau mengenali apa yang dahulu engkau ingkari, dan engkau mengingkari apa yang dahulu engkau kenali. Dan jauhilah berubah-ubah dalam agama Allah Ta'ala, karena sesungguhnya agama Allah itu satu."

121 - Telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Umar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdul Wahhab,

telah menceritakan kepada kami Abu Al-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Maryam, telah menceritakan kepadaku Habib bin 'Ubaid, dari Abdul Malik bin Marwan bahwa ia bertanya kepada Ghudhaif bin Al-Harits tentang bercerita dan mengangkat tangan di atas mimbar. Maka Ghudhaif berkata: "Sesungguhnya keduanya termasuk yang paling baik dari apa yang kalian buat-buat (bid'ah), dan sesungguhnya aku tidak mengiyakan engkau untuk keduanya; karena sesungguhnya aku telah diberitahu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah suatu umat membuat bid'ah dalam agamanya melainkan akan hilang sebanding dengannya dari sunnah."* Maka berpegang teguh pada sunnah lebih aku cintai daripada membuat bid'ah."

122 - Dan telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Umar, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami kakekku Ya'qub bin Syaibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair, telah menceritakan kepada kami Qubaishah, dari Sufyan, dari Al-A'masy, dari Abu 'Ammar, dari Shilah, dari Abdullah, ia berkata: "Akan datang suatu kaum yang meninggalkan dari sunnah seperti ini" - yaitu persendian jari - "maka jika kalian membiarkan mereka, mereka akan datang dengan malapetaka besar. Dan sesungguhnya tidak ada ahli kitab pun melainkan permulaan yang mereka tinggalkan adalah sunnah, dan sesungguhnya akhir yang mereka tinggalkan adalah shalat. Dan seandainya mereka tidak malu, niscaya mereka meninggalkan shalat."

123 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al-Ju'fi, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ja'far bin Rabbah, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-

Mundzir, telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudhail, dari Yazid bin Abi Ziyad, dari Ibrahim, dari 'Alqamah, dari Abdullah, ia berkata: "Bagaimana keadaan kalian apabila kalian diselimuti fitnah yang di dalamnya tumbuh besar orang kecil, dan menjadi tua orang besar. Apabila ditinggalkan darinya sesuatu, dikatakan: Ditinggalkan sunnah." Dikatakan: Kapan itu wahai Abu Abdurrahman? Ia berkata: Itu apabila hilang ulama-ulama kalian, dan banyak orang-orang jahil kalian, dan banyak pembaca-pembaca kalian, dan sedikit ahli fikih kalian, dan dicari dunia dengan amal akhirat, dan berfiqih bukan untuk agama."

124 - Telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Umar, telah memberitakan kepada kami Abdurrahman bin Muhammad Az-Zuhri, telah menceritakan kepada kami Al-'Abbas bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad, dari Abdul Mu'min, telah menceritakan kepada kami Mahdi Al-'Abdi, dari...

125 - Dan telah mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin Abdullah, telah memberitakan kepada kami Utsman bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Sallam, telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Abdul Mu'min As-Sadusi, telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Abi Mahdi Al-'Abdi, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: "Tidaklah datang kepada manusia suatu tahun melainkan mereka membuat bid'ah di dalamnya dan mematikan sunnah, hingga hiduplah bid'ah-bid'ah dan matilah sunnah-sunnah." Dan aku mendengarnya berkata: "Hingga tampak bid'ah-bid'ah."

126 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad, telah memberitakan kepada kami Umar bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaidillah, telah menceritakan kepada kami Syababah, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Al-Ghaz, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: "Setiap bid'ah adalah kesesatan, meskipun manusia memandangnya baik."

127 - Memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad bin Bakar, memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, memberitahukan kepada kami Ya'qub bin Sufyan, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Uqbah asy-Syaibani, memberitahukan kepada kami Abu Ishaq, dari al-Auza'i, dari Yahya bin Abi Amru, dari Abdullah bin ad-Dailami, ia berkata: *"Sesungguhnya awal hilangnya agama adalah meninggalkan sunnah. Agama akan hilang sunnah demi sunnah, sebagaimana hilangnya tali terjadi untaian demi untaian"*

128 - Dan berkata Ibnu ad-Dailami: Aku mendengar Ibnu Amru berkata: *"Tidaklah dibuat suatu bid'ah kecuali ia semakin berkembang, dan tidaklah ditinggalkan suatu sunnah kecuali ia semakin tenggelam"*

129 - Dan memberitahukan kepada kami Ali, memberitahukan kepada kami Hasan, memberitahukan kepada kami Ya'qub, memberitahukan kepada kami Shafwan bin Shalih, memberitahukan kepada kami Umar bin Abdul Wahid, dari al-Auza'i, dari Hassan bin Athiyyah, ia berkata: *"Tidaklah suatu kaum membuat bid'ah dalam agama mereka kecuali Allah mencabut dari sunnah mereka yang semisal dengannya, kemudian Allah tidak mengembalikannya kepada mereka hingga hari kiamat"*

130 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, memberitahukan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Abi Syaibah, memberitahukan kepada kami Ali bin Isykab al-Kabir, memberitahukan kepada kami Abu Badr Syuja', dari Sulaiman bin Mihran, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu al-Ahwash, dari Abdullah, ia berkata: *"Ingatlah, janganlah salah seorang dari kalian menjadikan agamanya mengikuti seseorang, jika ia beriman maka ia beriman dan jika ia kafir maka ia kafir. Jika kalian harus mengikuti seseorang, maka ikutilah orang yang telah meninggal, karena orang yang masih hidup tidak aman dari fitnah"*

131 - Memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin az-Zubair, memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hazim, memberitahukan kepada kami Ubaidullah bin Musa, dari Isra'il, dari Abu Hashin, dari Yahya bin Watstsab, dari Masruq, dari Abdullah, ia berkata: *"Janganlah kalian menjadikan agama kalian mengikuti seseorang, jika kalian menolak maka ikutilah orang yang telah meninggal, bukan orang yang masih hidup"*

132 - Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ubaid, memberitahukan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, memberitahukan kepada kami Ahmad bin Sinan, memberitahukan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan.

134 - Memberitahukan kepada kami Ali bin Ahmad bin Muhammad bin Bakar, memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, memberitahukan kepada kami Ya'qub bin Sufyan, memberitahukan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, memberitahukan kepada kami Rasydin bin Sa'd, menceritakan kepadaku Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Umar bin Abdul Aziz, ia berkata: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan para pemimpin*

sesudah beliau telah menetapkan sunnah-sunnah. Mengambilnya adalah pembenaran terhadap Kitab Allah Azza wa Jalla, penyempurnaan ketaatan kepada-Nya, dan kekuatan atas agama Allah. Tidak ada seorang pun yang boleh mengubahnya, menggantikannya, atau melihat pendapat orang yang menyelisihinya. Barangsiapa mengikuti apa yang telah mereka tetapkan maka ia mendapat petunjuk, barangsiapa mendapat pencerahan dengannya maka ia melihat, dan barangsiapa menyelisihinya dan mengikuti selain jalan orang-orang mukmin, maka Allah Azza wa Jalla akan memalingkannya kepada apa yang ia pilih dan memasukkannya ke dalam neraka Jahannam, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali"

136 - Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ubaid, memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hamdawaih, memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ibrahim al-Busyanji, memberitahukan kepada kami Mahbub bin Musa, memberitahukan kepada kami Abu Ishaq, dari al-Auza'i, dari az-Zuhri, ia berkata: *"Para ulama kami yang telah berlalu biasa mengatakan: 'Berpegang teguh pada sunnah adalah keselamatan, ilmu akan dicabut dengan cepat, kehidupan ilmu adalah tegaknya agama dan dunia, dan hilangnya para ulama adalah hilangnya semua itu'"*

137 - Memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad, memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, memberitahukan kepada kami Ya'qub, memberitahukan kepada kami Abdullah bin Shalih, menceritakan kepadaku al-Laits, menceritakan kepadaku Yunus, dari Ibnu Syihab, telah sampai kepada kami dari orang-orang dari ahli ilmu bahwa mereka biasa mengatakan: *"Berpegang teguh pada sunnah adalah keselamatan,*

ilmu akan dicabut dengan pencabutan yang cepat, kehidupan ilmu adalah tegaknya agama dan dunia, dan hilangnya semua itu terjadi dengan hilangnya ilmu"

Penyajian Apa yang Diriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang Anjuran Mengikuti Jama'ah dan Sawad al-A'zham (Mayoritas Terbesar), Celaan terhadap Pendapat yang Dipaksakan dan Berpaling dari Sunnah, serta Ancaman terhadap Memisahkan Diri dari Jama'ah

138 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin al-Husain al-Farisi, ia berkata: memberitahukan kepada kami Ja'far bin Muhammad bin al-Husain bin Abdul Aziz, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, ia berkata: menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, ia berkata: memberitahukan kepada kami Humaid bahwa ia mendengar Anas bin Malik berkata: Sesungguhnya Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut kepada Allah di antara kalian dan paling bertakwa kepada-Nya. Barangsiapa berpaling dari sunnahku maka ia bukan dari golonganku"*. Dikeluarkan oleh al-Bukhari dari Sa'id.

139 - Memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub, ia berkata: memberitahukan kepada kami Abdurrahman bin Abi Hatim, ia berkata: menceritakan kepada kami Hasan bin Arafah, ia berkata: menceritakan kepada kami Husyaim,

ia berkata: menceritakan kepada kami Hushain bin Abdurrahman dan Mughirah, keduanya dari Mujahid, dari Abdullah bin Amru.

140 - Dan memberitahukan kepada kami Abdurrahman bin Umar, ia berkata: memberitahukan kepada kami Hasan bin Isma'il, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Walid, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, ia berkata: menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Hushain bin Abdurrahman, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa berpaling dari sunnahku maka ia bukan dari golonganku"*. Dikeluarkan oleh al-Bukhari dari hadits Abu Awanah dari Mughirah dan Hushain.

141 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, ia berkata: menceritakan kepada kami Yahya bin Muhammad bin Sha'id, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman, ia berkata: menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Ghailan bin Jarir, dari Ziyad bin Riyah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jama'ah maka ia mati dalam keadaan jahiliyyah"*

142 - Memberitahukan kepada kami Muhammad, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Ibrahim bin Fairuz al-Anmathi, ia berkata: menceritakan kepada kami Amru bin Ali, ia berkata: menceritakan kepada kami Hatim bin Wardan, ia berkata: menceritakan kepada kami Ayyub, dari Ghailan bin Jarir, dari Ziyad bin Riyah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jama'ah maka kematiannya adalah jahiliyyah*.

Dan barangsiapa keluar melawan umatku, memukul orang baik dan jahat mereka, tidak menghindar dari orang mukmin mereka dan tidak menepati janji terhadap orang yang memiliki perjanjian, maka ia bukan dari golonganku. Dan barangsiapa mati di bawah panji yang tidak jelas, marah karena fanatisme golongan atau berperang karena fanatisme golongan, maka kematiannya adalah jahiliyyah". Dan lafaznya menurut Amru bin Ali. Dikeluarkan oleh Muslim dari hadits Hammad dari Ayyub.

143 - Memberitahukan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad bin Ali, ia berkata: memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ali, ia berkata: menceritakan kepada kami Ziyad bin Ayyub, ia berkata: menceritakan kepada kami Husyaim, ia berkata: menceritakan kepada kami Mujalid, dari Ziyad bin Ilaqah, dari Usamah bin Syuraik, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa datang kepada umatku sementara mereka bersatu, ia ingin memecah belah mereka, maka bunuhlah ia siapa pun dia"*

144 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, ia berkata: memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ishaq bin Bahlul, ia berkata: menceritakan kepada kami ayahku, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Ma'la, ia berkata: menceritakan kepada kami Sulaiman al-Amiri, dari asy-Syaibani, dari Ziyad bin Ilaqah, dari Usamah bin Syuraik, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tangan Allah berada di atas jama'ah. Jika ada yang menyimpang dari mereka, maka setan-setan akan menyambarnya, sebagaimana serigala menyambar kambing dari kawanan domba"*

145 - Memberitahukan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad, ia berkata: memberitahukan kepada kami Husain bin Isma'il, ia

berkata: menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, ia berkata: menceritakan kepada kami al-Muharibi, ia berkata: menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ziyad.

146 - Dan memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, memberitahukan kepada kami Husain bin Isma'il, memberitahukan kepada kami Abbas bin Muhammad, memberitahukan kepada kami Tsabit bin Muhammad, memberitahukan kepada kami Sufyan, dari Abdurrahman bin Ziyad.

147 - Dan memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Bakar al-Bashri, ia berkata: memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: menceritakan kepada kami Ya'qub bin Sufyan, ia berkata: menceritakan kepada kami Qabishah, ia berkata: menceritakan kepada kami Sufyan, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abdullah bin Yazid, dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh akan terjadi pada umatku apa yang telah terjadi pada Bani Israil, seperti sandal dengan sandal yang sepasang, hingga jika ada di antara mereka yang mendatangi ibunya secara terang-terangan, maka akan ada di umatku yang melakukan hal itu"*. Hadits Tsabit: *"Sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi 72 golongan dan mereka menambah satu agama"*. Ia berkata dalam hadits Tsabit: *"Dan umatku terpecah menjadi 73 agama, semuanya di neraka kecuali satu"*. Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, siapakah yang satu itu? Dan dalam hadits Tsabit, ditanyakan kepadanya: Siapakah yang satu itu? Beliau bersabda: *"Yang aku dan para sahabatku berada di atasnya"*. Dan dalam hadits Tsabit, maka beliau bersabda: *"Apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya"*

148 - Dan memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Bakar, ia berkata: memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: menceritakan kepada kami Ya'qub, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Shalih Abdullah bin Shalih, ia berkata: menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Shalih bahwa al-Auza'i menceritakan kepadanya bahwa Yazid ar-Raqasyi menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi 71 golongan, semuanya di neraka kecuali satu"*. Ditanyakan: Wahai Rasulullah, siapakah yang satu ini? Maka beliau mengepalkan tangannya dan bersabda: *"Jama'ah, maka berpegang teguhlah dengan tali Allah semuanya dan janganlah kalian berpecah belah"*

149 - Memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Bakran, memberitahukan kepada kami Hasan bin Sufyan, menceritakan kepada kami Ya'qub bin Sufyan, ia berkata: menceritakan kepada kami Amru bin Utsman bin Dinar al-Himshi. Ya'qub berkata: Dan aku membaca kepada Yazid bin Abdurrabbihi, keduanya berkata: menceritakan kepada kami Abbad bin Yusuf, menceritakan kepadaku Shafwan bin Amru, dari Rasyid bin Sa'd, dari Auf bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Yahudi terpecah menjadi 71 golongan, satu di surga dan 70 di neraka. Dan Nashrani terpecah menjadi 72 golongan, satu di surga dan 71 di neraka. Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, satu di surga dan 72 di neraka"*. Ditanyakan: Wahai Rasulullah, siapakah mereka? Beliau bersabda: *"Jama'ah"*

150 - Dan memberitahukan kepada kami Ali, menceritakan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: menceritakan kepada

kami Ya'qub, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu al-Yaman al-Hakam bin Nafi', ia berkata: menceritakan kepada kami Shafwan bin Amru, dari al-Azhar bin Abdullah, dari Abu Amir Abdullah bin Lahyy, ia berkata: Kami berhaji bersama Mu'awiyah. Ketika kami tiba di Mekah, kami shalat Zhuhur di Mekah, kemudian ia berdiri dan berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Ahli Kitab terpecah menjadi 72 agama, dan sesungguhnya umat ini akan terpecah menjadi 73 agama"*, maksudnya hawa nafsu, *"semuanya di neraka kecuali satu, yaitu jama'ah"*. Dan beliau bersabda: *"Sesungguhnya akan keluar di umatku suatu kaum yang penyakit akan menyebar di dalam diri mereka sebagaimana anjing rabies menyerang pemiliknya, sehingga tidak tersisa urat maupun persendian kecuali dimasukinya"*

151 - Memberitahukan kepada kami Isa bin Ali, memberitahukan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz, ia berkata: menceritakan kepada kami Dawud bin Amru, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Syihab, dari Zaid bin Nafi', dari Amru bin Qais al-Mula'i, dari Dawud bin Abi as-Sulaik, dari Abu Ghalib, ia berkata: Aku berada di Damaskus pada masa Abdul Malik, lalu didatangkan kepala-kepala Khawarij dan dipasang di atas tiang-tiang. Aku datang untuk melihatnya, ternyata Abu Umamah berada di sana. Aku mendekat dan melihat kepada kepala-kepala itu, kemudian ia berkata: *"Anjing-anjing neraka"* - tiga kali - *"Seburuk-buruk orang yang terbunuh di bawah langit, dan orang yang mereka bunuh adalah sebaik-baik orang yang terbunuh di bawah langit"*. Ia mengatakannya tiga kali, kemudian ia menangis. Aku bertanya: "Wahai Abu Umamah, apa yang membuatmu menangis?" Ia berkata: *"Mereka dahulu beragama seperti kita"*. Lalu

ia menyebutkan apa yang akan mereka alami. Aku bertanya kepadanya: "Apakah ini sesuatu yang engkau katakan dengan pendapatmu ataukah sesuatu yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam?" Ia berkata: *"Kalau begitu aku berani sekali"* - tiga kali - *"Seandainya aku tidak mendengarnya dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kecuali satu kali atau dua kali atau tiga kali"* - hingga tujuh kali - "aku tidak akan menceritakannya kepada kalian. Tidakkah kalian membaca ayat ini dalam surat Ali Imran: **'Pada hari itu ada wajah-wajah yang putih berseri dan ada wajah-wajah yang hitam muram'** (Ali Imran: 106) hingga akhir ayat. Kemudian ia berkata: "Yahudi berselisih menjadi 71 golongan, 70 golongan di neraka dan satu di surga. Dan Nashrani berselisih menjadi 72 golongan, 71 di neraka dan satu golongan di surga. Maka beliau bersabda: Umat ini akan berselisih menjadi 73 golongan, 72 di neraka dan satu di surga." Kami bertanya: Sifatkan mereka untuk kami. Ia berkata: *"Sawad al-A'zham (mayoritas terbesar)"*

152 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ali bin an-Nadhr, ia berkata: memberitahukan kepada kami Isma'il bin Muhammad, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Marwan, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Ali al-Hanafi, ia berkata: menceritakan kepada kami Sulaim bin Zurayr, dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah - dan ia dipanggil Shudayy bin Ajlan, dan ia adalah salah satu dari Bahilah, dan rumahnya di Homs - maka aku dan ia bertemu ketika didatangkan 150 kepala dari kepala-kepala al-Azariqah, lalu dipasang di tangga masjid. Ia keluar, ketika melihat kepala-kepala itu, ia berkata: *"Ya Subhanallah, apa yang dilakukan setan terhadap ahli Islam"*. Kemudian matanya berlinang air mata, lalu ia berkata: *"Anjing-*

anjing neraka, anjing-anjing neraka". Aku bertanya: "Wahai Abu Umamah, merekalah mereka?" Ia berkata: *"Ya"*. Aku bertanya: "Sesuatu yang engkau katakan, ataukah sesuatu yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam?" Ia berkata: *"Kalau begitu aku berani sekali, aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam"* dan ia menunjuk dengan dua jarinya ke kedua telinganya, *"Seandainya aku tidak mendengarnya kecuali satu kali atau dua kali atau tiga kali"*, hingga ia menghitung tujuh kali dengan tangannya, "aku tidak akan berbicara. Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *'Bani Israil terpecah menjadi 71, dan umatku menambah di atasnya, semuanya di neraka kecuali Sawad al-A'zham (mayoritas terbesar)'"*

153 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ahmad, memberitahukan kepada kami Ahmad bin Muhammad ath-Thusi, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Ya'qub, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Utbah, ia berkata: menceritakan kepada kami Baqiyyah, ia berkata: menceritakan kepada kami Ma'an bin Rifa'ah, dari Abu Khalaf al-Makfuf bahwa ia mendengarnya berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya umatku tidak akan bersepakat atas kesesatan. Jika kalian melihat perselisihan maka berpegang teguhlah dengan Sawad al-A'zham (mayoritas terbesar)"*

154 - Memberitahu kami Muhammad bin Ali bin An-Nadlr, memberitahu kami Al-Husain bin Shafwan Al-Bardza'i, ia berkata: menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad bin Syakir Ash-Sha'igh, ia berkata: menceritakan kepada kami Khalid bin Yazid Al-Qarni, ia berkata: menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin

Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah tidak akan menghimpun umat ini di atas kesesatan selamanya."* Beliau bersabda: *"Tangan Allah bersama jamaah, maka ikutilah sawad (kelompok terbesar), karena sesungguhnya barang siapa yang menyendiri (keluar dari jamaah) akan tersesat ke dalam neraka."*

155 - Memberitahu kami Abdullah bin Muslim bin Yahya, ia berkata memberitahu kami Al-Husain bin Isma'il, ia berkata: menceritakan kepada kami Sa'id bin Yahya Al-Umawi, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Bakar bin 'Ayyasy, dari 'Ashim, dari Zirr, ia berkata: Umar berkhutbah di Syam, lalu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di tengah-tengah kami sebagaimana aku berdiri di tengah-tengah kalian, lalu bersabda: *'Wasiatilah para sahabatku dengan baik, kemudian orang-orang setelah mereka, kemudian orang-orang setelah mereka. Kemudian akan merebak kebohongan hingga seseorang bersegera memberikan kesaksian sebelum diminta, dan bersumpah sebelum diminta. Barang siapa menginginkan tengah-tengah surga, hendaklah ia berpegang teguh pada jamaah, karena sesungguhnya setan bersama orang yang sendirian, dan lebih jauh dari dua orang. Maka barang siapa yang kebaikannya membuatnya senang dan keburukannya membuatnya sedih, maka ia adalah mukmin.'"*

156 - Memberitahu kami Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub, ia berkata: memberitahu kami Muhammad bin Harun Ar-Ruyani, ia berkata: menceritakan kepada kami 'Amr bin Ali, ia berkata: menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai', ia berkata: menceritakan kepada kami Sa'id, dari Qatadah, dari Al-'Ala' bin Ziyad, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setan bagi anak Adam*

bagaikan serigala bagi kambing, ia mendatangi kambing lalu mengambil yang menyendiri, yang lemah, dan yang di pinggir."

157 - Memberitahu kami Al-Hasan bin 'Utsman, ia berkata: memberitahu kami Ahmad bin Al-Husain, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Ghalib, ia berkata: menceritakan kepada kami 'Affan, ia berkata: menceritakan kepada kami Musa bin Khalaf, ia berkata: menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Katsir, dari Zaid bin Sallam, dari kakeknya Mamthur, dari Al-Harits Al-Asy'ari bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah memerintahkan aku dengan jamaah, dan sesungguhnya barang siapa keluar dari jamaah sejengkal maka sungguh ia telah melepaskan tali Islam dari lehernya."*

158 - Memberitahu kami 'Ubaidullah bin Ahmad, memberitahu kami Al-Husain bin Isma'il, menceritakan kepada kami Abu Hisyam, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Bakar bin 'Ayyasy, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Hashin, dari Asy-Sya'bi, dari Tsabit bin Quthbah, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata:

159 - Dan memberitahu kami Ahmad bin 'Ubaid, ia berkata: memberitahu kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Bayan, ia berkata: memberitahu kami Muhammad bin Yazid, dari Isma'il bin Abi Khalid, dari Tsabit bin Quthbah, ia berkata: aku mendengar Ibnu Mas'ud sedang berkhutbah dan ia berkata: "Wahai sekalian manusia, wajib atas kalian ketaatan dan jamaah, karena sesungguhnya keduanya adalah jalan pada asalnya menuju tali Allah yang Dia perintahkan. Dan sesungguhnya apa yang kalian benci dalam jamaah adalah lebih baik daripada apa yang kalian cintai dalam perpecahan."

160 - Memberitahu kami Ali bin 'Umar bin Ibrahim, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin 'Attab, ia berkata: menceritakan kepada kami 'Ubaid bin Syuraik, ia berkata: menceritakan kepada kami Nu'aim yaitu Ibnu Hammad, ia berkata: menceritakan kepada kami Ibrahim bin Muhammad Al-Fazari, ia berkata: menceritakan kepada kami Al-Auza'i, dari Hassan bin 'Athiyyah, dari Abdurrahman bin Sabit, dari 'Amr bin Maimun, ia berkata: Mu'adz bin Jabal datang kepada kami pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka cintanya jatuh di hatiku, lalu aku terus bersamanya hingga aku menguburkannya di Syam. Kemudian aku terus bersama orang yang paling faqih setelahnya, Abdullah bin Mas'ud. Suatu hari disebutkan di sisinya tentang mengakhirkan shalat dari waktunya, maka ia berkata: "Shalatlah di rumah-rumah kalian, dan jadikanlah shalat kalian bersama mereka sebagai shalat sunnah." 'Amr bin Maimun berkata: maka dikatakan kepada Abdullah bin Mas'ud: "Bagaimana dengan jamaah bagi kami?" Maka ia berkata kepadaku: "Wahai 'Amr bin Maimun, sesungguhnya mayoritas jamaah adalah yang memisahkan diri dari jamaah. Sesungguhnya jamaah adalah yang sesuai dengan ketaatan kepada Allah meskipun kamu sendirian."

161 - Memberitahu kami 'Isa bin Ali, memberitahu kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, ia berkata: menceritakan kepada kami Ali bin Al-Ja'd, ia berkata: menceritakan kepada kami Zuhair, dari Abu Ishaq, dari Sa'd bin Hudzaifah, ia berkata: aku mendengar Abu Abdullah, yaitu ayahnya, berkata: "Demi Allah, tidaklah seseorang memisahkan diri dari jamaah sejengkal" - dan ia mengisyaratkan sejengkal di pahanya - "melainkan ia telah memisahkan diri dari jamaah."

162 - Memberitahu kami Muhammad bin Abdurrahman, ia berkata: memberitahu kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Al-A'masy, dari Al-Musayyab bin Rafi', ia berkata: aku mendengar Abu Mas'ud ketika ia keluar lalu singgah di jalan Al-Qadisiyyah, maka kami berkata: "Sampaikanlah wasiat kepada kami karena sesungguhnya manusia telah jatuh dalam fitnah, kami tidak tahu apakah akan bertemu denganmu setelah hari ini atau tidak." Maka ia berkata: "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah hingga orang baik mendapat ketenangan atau terlepas dari orang jahat, dan wajib atas kalian dengan jamaah, karena sesungguhnya Allah tidak akan menghimpun umatnya di atas kesesatan."

163 - Memberitahu kami Ahmad bin 'Ubaid, ia berkata: memberitahu kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, ia berkata: menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, dari Mahdi bin Maimun, dari Washil Al-Ahdab, dari Abu Wa'il, dari Abu Mas'ud Al-Badri, ia berkata: para sahabatnya keluar bersamanya untuk mengantar hingga sampai di Al-Qadisiyyah, ketika mereka akan berpisah dengannya, mereka berkata: "Semoga Allah merahmatimu, sesungguhnya engkau telah melihat kebaikan dan menyaksikan kebaikan, ceritakanlah kepada kami sebuah hadits semoga Allah memberi manfaat kepada kami dengannya." Ia berkata: "Baiklah, aku telah melihat kebaikan dan menyaksikan kebaikan, dan aku khawatir aku diakhirkan untuk zaman ini untuk keburukan yang dikehendaki kepadaku. Maka bertakwalah kepada Allah dan wajib atas kalian dengan jamaah, karena sesungguhnya Allah tidak akan menghimpun umat Muhammad atas kesesatan,

dan bersabarlah hingga orang baik mendapat ketenangan atau terlepas dari orang jahat."

164 - Memberitahu kami 'Isa bin Ali, ia berkata: memberitahu kami Abdullah bin Muhammad, ia berkata: memberitahu kami Ali bin Al-Ja'd, ia berkata: memberitahu kami Syu'bah, dari Abdul Malik, ia berkata: aku mendengar Ziyad menceritakan dari Rib'i bin Hirasy, ia berkata: Hudzaifah berkata ketika akan meninggal: "Wahai Tuhanku, hari-hari kematian datang kepadaku, aku tidak ragu. Adapun hari ini aku telah bercampur dengan berbagai hal, aku tidak tahu bagaimana keadaanku darinya." Ia berkata: dan ia berwasiat kepada Abu Mas'ud lalu berkata: "Wajib atasmu dengan apa yang engkau kenal, dan jangan berpaling dalam urusan Allah."

165 - Memberitahu kami 'Isa bin Ali, ia berkata: memberitahu kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, ia berkata: menceritakan kepada kami Dawud bin 'Amr, ia berkata: menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim,

166 - Dan memberitahu kami 'Ubaidullah bin Ahmad, ia berkata: memberitahu kami Muhammad bin Makhlad, ia berkata: menceritakan kepada kami 'Isa bin Abdullah bin Sulaiman, ia berkata: menceritakan kepada kami Al-Walid, dari Ibnu Jabir, dari 'Umair bin Hani', bahwa Mu'awiyah bin Abi Sufyan berkhutbah kepada mereka lalu berkata: aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan berhenti dari umatku sebuah kelompok yang menegakkan urusan Allah, tidak membahayakan mereka orang yang menyelisihi mereka dan tidak pula orang yang mengkhianati mereka hingga datang perintah Allah dalam keadaan demikian."* 'Umair bin Hani' berkata: Malik bin Yukhamir berkata: aku mendengar Mu'adz bin Jabal berkata: "Mereka berada di Syam." Dan Mu'awiyah berkata: "Ini adalah Malik

As-Sukasaki yang mengklaim bahwa ia mendengar Mu'adz bin Jabal berkata: 'Mereka berada di Syam.'" Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

167 - Memberitahu kami Muhammad bin Abdurrahman bin Al-'Abbas, ia berkata: menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, ia berkata: menceritakan kepada kami 'Umar bin Syabbah, ia berkata: menceritakan kepada kami Yahya Al-Qaththan, ia berkata: menceritakan kepada kami Isma'il, ia berkata: menceritakan kepada kami Qais, ia berkata: aku mendengar Al-Mughirah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan berhenti sekelompok orang dari umatku yang menang atas manusia hingga datang kepada mereka perintah Allah sedang mereka dalam keadaan menang."* Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

168 - Memberitahu kami Ahmad bin 'Ubaid, ia berkata: memberitahu kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, ia berkata: menceritakan kepada kami Bahz bin Asad, ia berkata: menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah,

169 - Dan memberitahu kami Ahmad, memberitahu kami Ali, menceritakan kepada kami Ahmad, menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, ia berkata: memberitahu kami Hammad bin Salamah, dari Qatadah, dari Mutharrif, dari 'Imran bin Hushain, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan berhenti sekelompok dari umatku yang menang atas kebenaran hingga kelompok terakhir mereka memerangi Dajjal."* Dan dalam hadits Yazid: *"Menang atas orang yang memusuhi mereka hingga datang perintah Allah, dan turun Isa putra Maryam."* Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari hadits Qatadah.

170 - Memberitahu kami Al-Hasan bin 'Utsman, ia berkata: memberitahu kami Abdullah bin Ishaq Al-Hasyimi, ia berkata: menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdul Jabbar, ia berkata: menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Isma'il bin Qais, dari Sa'd bin Abi Waqqash, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan berhenti sekelompok dari umatku yang menang atas agama dalam keadaan mulia hingga hari kiamat."*

171 - Memberitahu kami Muhammad bin Abdurrahman, memberitahu kami Ahmad bin Ishaq bin Bahlul, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Al-Junaid, ia berkata: menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, ia berkata menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Ayyub, ia berkata menceritakan kepadaku Ibnu 'Ajlan, dari Al-Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan berhenti sekelompok dari manusia, tidak membahayakan mereka orang yang menyelisihi mereka hingga datang kepada mereka perintah Allah."*

172 - Memberitahu kami 'Isa bin Ali, ia berkata: memberitahu kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, ia berkata: menceritakan kepada kami Ali bin Al-Ja'd, ia berkata: menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Mu'awiyah bin Qurrah, ia berkata: aku mendengar ayahku menceritakan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan berhenti sekelompok orang dari umatku yang ditolong, tidak membahayakan mereka orang yang mengkhianati mereka hingga tegak kiamat."*

173 - Memberitahu kami Muhammad bin Ali bin An-Nadlr, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Hamdawaih bin Sahl, ia berkata: menceritakan kepada kami Abdullah bin Hammad, ia berkata: menceritakan kepadaku Abdullah bin Shalih,

ia berkata: menceritakan kepadaku Al-Laits, ia berkata: menceritakan kepadaku Yahya bin Sa'id, dari Khalid bin Abi 'Imran, ia berkata: Abu 'Ayyasy berkata: aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Islam dimulai dalam keadaan asing dan akan kembali asing sebagaimana awalnya, maka keberuntungan bagi orang-orang asing."* Kami berkata: "Siapa mereka wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: *"Mereka adalah orang-orang yang memperbaiki ketika manusia rusak."*

174 - Memberitahu kami Abdurrahman bin 'Umar, ia berkata: memberitahu kami Al-Husain bin Isma'il, ia berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, ia berkata: menceritakan kepadaku Ibrahim bin Hamzah, ia berkata: menceritakan kepadaku Bakr Ash-Shawwaf, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Islam dimulai dalam keadaan asing dan akan kembali sebagaimana awalnya, maka keberuntungan bagi orang-orang asing."* Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, siapa orang-orang asing?" Beliau bersabda: *"Mereka adalah orang-orang yang memperbaiki ketika manusia rusak."*

175 - Memberitahu kami Muhammad bin Abdurrahman, ia berkata: memberitahu kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, ia berkata: menceritakan kepada kami Dawud bin Rasyid, ia berkata: menceritakan kepada kami Al-Walid, dari Shadaqah bin Yazid, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: orang-orang melihat hilal pada suatu malam, mereka berkata: betapa bagusnya, betapa jelasnya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bagaimana keadaan kalian jika kalian dalam agama kalian bagaikan bulan pada*

malam purnama, tidaklah melihatnya dari kalian kecuali orang yang tajam penglihatannya."

Penjelasan tentang apa yang diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang larangan berdebat dengan ahli bid'ah dan berdialog dengan mereka serta berbicara dengan mereka dan mendengarkan perkataan-perkataan bid'ah mereka dan pandangan-pandangan buruk mereka

176 - Memberitahu kami Abdullah bin Ahmad bin Ali Al-Muqri', ia berkata: memberitahu kami Abdullah bin Muhammad bin Ziyad, ia berkata: menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la, ia berkata: memberitahu kami Abdullah bin Wahb, ia berkata: memberitahu aku Ibnu Abi Az-Zinad, dan Malik bin Anas, dari Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Biarkanlah aku selama aku membiarkan kalian, karena sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan mereka dan perselisihan mereka terhadap para nabi mereka. Apa yang aku larang untuk kalian maka jauhilah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian maka kerjakanlah semampu kalian."* Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

177 - Memberitahu kami Ahmad bin 'Ubaid, ia berkata: memberitahu kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, ia berkata: menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair, dari Hajjaj bin Dinar Al-Wasithi, dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah, ia berkata:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah sesat suatu kaum setelah petunjuk yang mereka miliki melainkan mereka diberi perdebatan."* Kemudian beliau membaca: **"Mereka tidak memberikannya kepadamu melainkan untuk membantah, bahkan mereka adalah kaum yang suka bertengkar."** (Az-Zukhruf: 58)

178 - Memberitahu kami Al-Hasan bin Ali bin Zanjuwaih Al-Qaththan Al-Qazwini di Ar-Rayy, ia berkata: menceritakan kepada kami Sulaiman bin Yazid Al-Mu'addil, ia berkata: menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad bin Abdullah bin Al-Mubarak Ash-Shan'ani, ia berkata: menceritakan kepada kami pamanku Abdullah bin Abi Ghassan, ia berkata: menceritakan kepada kami 'Arfah bin Isma'il, dari Abu Ishaq Al-Mishishi, dari Abu Al-'Awwam, dari Qatadah: **"Dan di antara manusia ada yang membantah tentang Allah tanpa ilmu."** (Al-Hajj: 3) Ia berkata: "Pemilik bid'ah yang menyeru kepada bid'ahnya."

179 - Telah mengabarkan kepada kami Kuhi bin Al-Hasan, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Al-Qasim bin Nashr, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Hammad Sajjadah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim, dari Dawud bin Abi Hind, (sanadnya bersambung)

180 - Dan telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Al-Fadhl Al-Hasyimi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Arafah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Ulayyah, dari Dawud bin Abi Hind, dari Amr bin Shuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa sekelompok orang sedang duduk di pintu Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu sebagian mereka berkata: "Bukankah Allah telah

berfirman begini dan begitu?" Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mendengar ucapan mereka, lalu beliau keluar seolah-olah wajahnya pecah seperti biji delima, kemudian bersabda: *"Apakah dengan ini kalian diperintahkan atau dengan ini kalian diutus untuk membenturkan Al-Quran sebagiannya dengan sebagian yang lain? Sesungguhnya umat-umat sebelum kalian binasa dalam hal seperti ini. Maka perhatikanlah apa yang diperintahkan kepada kalian lalu lakukanlah, dan perhatikanlah apa yang dilarang dari kalian lalu tinggalkanlah."*

181 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Abbas, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Abdullah bin Yusuf As-Sijistani, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Umar bin Syabbah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Amr bin Ali bin Muqaddam,

182 - Dan telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Berdebat tentang Al-Quran adalah kekufuran."* Dalam hadits Muhammad bin Abdullah: *"Berdebat"*

183 - Telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Harun Ar-Ruyani, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb, ia berkata: telah menceritakan kepadaku pamanku, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Al-Laits, dari Yahya bin Said, dari Khalid bin Abi Imran,

dari Abu Hazim, dari Amr bin Murrah, dari Muadz bin Jabal, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hati-hatilah kalian terhadap tiga perkara: kesalahan seorang alim, perdebatan orang munafik dengan Al-Quran, dan dunia yang memutus leher-leher kalian. Adapun kesalahan alim, maka janganlah kalian jadikan dia pegangan agama kalian, dan jika dia salah maka janganlah kalian putuskan kesabaran kalian terhadapnya. Adapun perdebatan orang munafik dengan Al-Quran, maka sesungguhnya Al-Quran memiliki tanda-tanda seperti tanda-tanda jalan, maka apa yang kalian ketahui ambillah, dan apa yang kalian ingkari kembalikanlah kepada orang yang berilmu. Adapun dunia yang memutus leher-leher kalian, maka barangsiapa yang Allah letakkan kekayaan di dalam hatinya, maka dialah orang yang kaya."*

184 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ali bin Al-Ala, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Al-Asy'ats, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai', ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ishaq, dari Said bin Abi Said, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah membenci bagi kalian tiga perkara: Qila wa Qala (katanya dan katanya/desas-desus), banyak bertanya."*

185 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ali bin An-Nadhr, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Bayan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Khalid bin Abdullah, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala ridha*

bagi kalian dengan tiga perkara, dan membenci bagi kalian tiga perkara: Dia ridha bagi kalian agar kalian beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, dan agar kalian berpegang teguh dengan tali Allah semua dan tidak berpecah belah, dan agar kalian menasihati orang yang Allah Azza wa Jalla jadikan memimpin urusan kalian. Dan Dia membenci bagi kalian tiga perkara: Qila wa Qala (desas-desus), menyia-nyiakan harta, dan banyak bertanya."

186 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Al-Qasim, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub, ia berkata: telah menceritakan kepada kami kakekku Ya'qub bin Syaibah, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Abdurrahman Al-Muqri Abdullah bin Yazid, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Said bin Abi Ayyub, dari Atha bin Dinar - dalam naskah Ath-Thuraytsitsi Atha bin Yazid - dari Hakim bin Syuraik, dari Yahya bin Maimun Al-Hadhrami, dari Rabi'ah Al-Jursyi, dari Abu Hurairah, dari Umar, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian duduk bersama ahli qadar dan janganlah kalian berdebat dengan mereka."*

187 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Ibrahim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abi Mulaikah, dari Al-Qasim, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca ayat ini: **"Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Quran) kepadamu (Muhammad). Di**

antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Quran) dan yang lain mutasyabihat" (Ali Imran: 7) hingga sampai pada: **"Dan tidak ada yang mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal"** (Al-Baqarah: 269), maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila kalian melihat orang-orang yang mengikuti yang mutasyabih darinya, mereka itulah orang-orang yang Allah namakan, maka berhati-hatilah terhadap mereka."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

188 - Telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Harun, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Amr bin Ali, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Waki', dari Al-A'masy, (sanadnya bersambung)

189 - Dan telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Utsman, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Nuh, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Amr bin Harun bin Ishaq, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Waki', dari Al-A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, ia berkata: Ali berkhutbah kepada kami lalu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Madinah itu haram - yakni: diharamkan - antara Gunung Air hingga Gunung Tsaur, barangsiapa yang membuat perkara baru di dalamnya atau melindungi pelakunya, maka atasnya laknat Allah, para malaikat, dan semua manusia. Allah tidak menerima darinya pada hari kiamat sedikitpun amal wajib maupun sunnah."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

190 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim Al-Mushili, ia

berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, (sanadnya bersambung)

191 - Dan telah mengabarkan kepada kami Muhammad, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Abdullah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, dari ayahnya, dari Al-Qasim, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa yang membuat perkara baru dalam urusan kami ini yang tidak ada padanya, maka ia tertolak."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

192 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Musa, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Humaidi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Manusia akan terus saling bertanya hingga mereka berkata: ini Allah pencipta segala sesuatu, lalu siapa yang menciptakan Allah? Maka apabila salah seorang dari kalian mendapati hal itu, hendaklah ia berkata: Saya beriman kepada Allah."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

193 - Telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Umar, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far bin Yazid Ash-Shairafi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdullah bin Yazid, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

"Sungguh kalian akan dimintai fatwa hingga salah seorang dari kalian berkata: ini Allah yang menciptakan makhluk, lalu siapa yang menciptakan-Nya?"

194 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad bin Ali, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ali bin Al-Ala, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Syaukar, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Barqan, ia berkata: Saya mendengar Yazid Al-Ashamm berkata: Saya mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh manusia akan bertanya kepada kalian tentang segala sesuatu hingga mereka berkata: Allah Azza wa Jalla menciptakan segala sesuatu, lalu siapa yang menciptakan-Nya?"* Yazid berkata: Lalu telah menceritakan kepadaku Najbah bin Shubaigh Al-Aslami bahwa ia melihat para pengendara datang kepada Abu Hurairah lalu mereka bertanya kepadanya tentang hal itu, maka ia berkata: *"Allahu Akbar, tidaklah kekasihku (Nabi shallallahu alaihi wasallam) menceritakan sesuatu kepadaku kecuali aku telah melihatnya dan aku menunggunya."* Diriwayatkan oleh Muslim.

195 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Abbas bin Al-Walid, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Awanah, dari Umar bin Abi Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kalian akan terus begitu hingga dikatakan kepada kalian: ini Allah yang menciptakan kita, lalu siapa yang menciptakan Allah?"* Maka aku memasukkan jari-jariku

ke telingaku, kemudian aku berteriak: Benar Allah dan Rasul-Nya, **"Allah Yang Maha Esa, Allah tempat bergantung segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan-Nya"** (Al-Ikhlash: 2).

196 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Yazid Ar-Riyahi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Said bin Said Al-Khurasani, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Mughirah, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Saya mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: *"Hati-hatilah kalian terhadap apa yang manusia adakan dari bid'ah-bid'ah, karena sesungguhnya agama tidak hilang dari hati sekaligus, tetapi setan mengadakan bid'ah-bid'ah untuknya hingga iman keluar dari hatinya, dan hampir saja manusia meninggalkan apa yang Allah wajibkan kepada mereka dari kewajiban-kewajiban dalam shalat, puasa, halal dan haram, dan mereka berbicara tentang Rabb mereka Azza wa Jalla, maka barangsiapa yang mendapati zaman itu hendaklah ia lari."* Dikatakan: Wahai Abu Abdurrahman, lalu ke mana? Ia berkata: *"Ke tidak ada tempat."* Ia berkata: *"Ia lari dengan hati dan agamanya, tidak duduk bersama seorangpun dari ahli bid'ah."*

197 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Yazid, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Said bin Said Al-Khurasani, dari Said bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Said bin Al-Musayyab, ia berkata: *"Apabila manusia berbicara*

tentang Rabb mereka dan tentang para malaikat, maka setan tampak kepada mereka lalu mendorong mereka kepada penyembahan berhala."

198 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Al-Husain, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Idris bin Abdul Karim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Hisyam, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Mumin Al-Mafluj Al-Bashri, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, ia berkata: Saya mendengar Al-Hasan berkata: Muadz berkata: *"Sesungguhnya aku khawatir terhadapmu tentang tiga perkara sepeninggalku: kesalahan seorang alim, perdebatan orang munafik dalam Al-Quran, padahal Al-Quran adalah kebenaran, dan pada Al-Quran ada tanda-tanda seperti tanda-tanda jalan, maka apa yang kalian ketahui darinya ambillah, dan barangsiapa yang tidak kaya dari dunia maka tidak ada agama baginya."* Abdul Mumin berkata: Lalu aku bertanya kepada ayahku: *"Apa yang dimaksud dengan ini?"* Maka ia berkata: "Kami bertanya kepadanya, lalu ia berkata: *"Barangsiapa yang tidak memiliki amal saleh dari dunia maka tidak ada agama baginya."*

199 - Telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Al-Hasan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Al-Asy'ats, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khalid, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Faryabi, dari Sufyan, dari Ar-Rabi', dari Qais, dari Mujahid, ia berkata: Dikatakan kepada Ibnu Umar: *"Sesungguhnya Najdah berkata begini dan begitu,"* maka ia tidak mau mendengarnya karena benci jatuh di dalam hatinya sesuatu darinya.

200 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Muhammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad bin Yazid, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Utsman Al-Azdi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman At-Taimi, telah menceritakan kepadaku Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata: *"Tidaklah terjadi kemusyrikan selamanya kecuali permulaan nya adalah mendustakan takdir, dan tidaklah suatu umat berbuat syirik selamanya kecuali permulaannya adalah mendustakan takdir, dan sesungguhnya kalian akan diuji dengan mereka wahai umat ini, maka jika kalian menjumpai mereka maka janganlah kalian biarkan mereka bertanya karena mereka akan memasukkan keraguan-keraguan kepada kalian."*

201 - Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muslim bin Yahya, telah mengabarkan kepada kami Al-Husain bin Ismail, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Utsman bin Hakim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Syuraik, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Amr bin Hurait, dari Umar: *"Hati-hatilah terhadap ahli ra'yu (pendapat pribadi), karena mereka adalah musuh-musuh sunnah. Hadits-hadits membuat mereka lemah untuk menghafal maka mereka berbicara dengan pendapat, maka mereka sesat dan menyesatkan."*

202 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain Al-Farisi, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Isa Al-Wasyya, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Isa bin Hammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Laits bin Sa'd, dari Yazid, dari Umar bin Al-Asyaj, bahwa Umar berkata: *"Akan datang sekelompok orang yang akan berdebat*

dengan kalian dengan kesamaran-kesamaran Al-Quran, peganglah mereka dengan sunnah-sunnah; karena sesungguhnya ahli sunnah lebih mengetahui tentang Kitab Allah."

203 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad bin Ali Al-Muqri, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalaf Al-Marwazi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Musa bin Ibrahim Al-Marwazi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Musa bin Ja'far bin Muhammad, ia berkata: Ali berkata: *"Akan datang suatu kaum yang berdebat dengan kalian, maka peganglah mereka dengan sunnah-sunnah; karena sesungguhnya ahli sunnah lebih mengetahui tentang Kitab Allah."*

204 - Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Ziyad An-Naisaburi, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Makki bin Abdan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Hasyim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan, (sanadnya bersambung)

205 - Dan telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Wazir bin Qais, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Az-Zuhri, dari Sinan bin Abi Sinan, dari Abu Waqid Al-Laitsi bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika datang ke Hunain lalu mereka melewati sebuah pohon yang orang-orang musyrik menggantungkan senjata-senjata mereka padanya yang disebut Dzat Anwath, maka mereka berkata: *"Wahai Rasulullah, jadikanlah untuk kami Dzat Anwath."* Maka beliau bersabda: *"Allahu Akbar, ini seperti ucapan kaum Musa: **'Jadikanlah***

untuk kami tuhan sebagaimana mereka memiliki tuhan-tuhan' *(Al-A'raf: 138). Sungguh kalian akan mengikuti jalan-jalan orang-orang sebelum kalian."* Lafazh dari Muhammad bin Al-Wazir.

206 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Umar bin Muhammad Al-Ashfahani, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Ziyad An-Naisaburi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ghalib Al-Anthaki, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hajjaj, dari Ibnu Juraij, telah mengabarkan kepadaku Ziyad bin Sa'd, dari Muhammad bin Zaid bin Muhajir bin Qunfudz, dari Said bin Abi Said Al-Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kalian akan mengikuti jalan-jalan orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, hingga jika mereka masuk ke lubang biawak niscaya kalian akan memasukinya."* Mereka berkata: *"Siapa mereka wahai Rasulullah?"* Mereka berkata: *"Ahli Kitab?"* Beliau bersabda: *"Lalu siapa lagi?"* Diriwayatkan oleh Bukhari.

207 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Syaqiq, dia berkata: aku mendengar Sahl bin Hunaif berkata di Shiffin: *"Wahai manusia, curigailah pendapat kalian sendiri. Demi Allah, sungguh aku melihat diriku pada peristiwa Abu Jandal, seandainya aku mampu menolak perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, niscaya aku akan menolaknya. Demi Allah, tidaklah kami meletakkan pedang-pedang kami di pundak-pundak kami*

untuk suatu urusan melainkan urusan tersebut mudah bagi kami menuju perkara yang kami ketahui, kecuali urusan kalian yang ini." Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari.

208 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yunus bin Ubaid Al-Umairi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadhalah, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, bahwa dia berkata: Curigailah pendapat terhadap agama. Sungguh aku pernah melihat diriku menolak perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan pendapatku sendiri dalam berijtihad. Demi Allah, aku tidak bermaksud menjauh dari kebenaran, dan itu terjadi pada peristiwa Abu Jandal ketika orang-orang kafir berada di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan penduduk Mekah. *Beliau bersabda: "Tulislah: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."* Mereka berkata: "Kami membenarkan apa yang engkau katakan, tetapi tulislah: Dengan nama-Mu, ya Allah." *Beliau bersabda: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam rela, tetapi aku menolak mereka, hingga beliau berkata: "Wahai Umar, tidakkah kau lihat aku telah rela, sedangkan kau menolak?" Umar berkata: "Maka aku pun rela."*

209 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Al-Faraj, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Ahmad bin Ar-Rabi', dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ayyub, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hajjaj, dari Ibnu Juraij, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam

bersabda: *"Orang yang paling dibenci oleh Allah adalah orang yang paling keras dalam perdebatan."* Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari.

210 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, telah mengabarkan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami An-Nadhr Abu Qahdzam, dari Abu Qilabah, dari Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila takdir disebutkan maka diamlah, apabila para sahabatku disebutkan maka diamlah, dan apabila bintang-bintang disebutkan maka diamlah."*

211 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Umar bin Syabbah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Bukair, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far Ar-Razi, dari Umar bin Ubaidullah bin Al-Hasan, dari Fathimah binti Al-Husain, dari Ali, dia berkata: *"Jauhilah perdebatan, karena ia menghapuskan agama."*

212 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far An-Nahwi, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Tsabit Al-Hariri, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manshur, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: *"Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk berjemaah dan melarang mereka dari perselisihan dan perpecahan, serta mengabarkan kepada mereka tentang*

kehancuran orang-orang sebelum mereka karena perdebatan dan pertengkaran."

213 - Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Ziyad An-Naisaburi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Duluwaih, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Al-Azhar, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Abi Hakim, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Syaqiq, dari Salim, dari Abu Ya'la, dari Muhammad Ibnul Hanafiyyah, dia berkata: *"Dunia tidak akan berakhir hingga pertengkaran manusia tentang Tuhan mereka."*

214 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ashim, dia berkata: Abu Al-Aliyah berkata: *"Jauhilah hawa nafsu-hawa nafsu yang menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara manusia."* Maka aku menceritakannya kepada Al-Hasan, lalu dia berkata: "Dia benar dan menasihati." Kemudian aku menceritakannya kepada Hafshah binti Sirin, lalu dia berkata: "Wahai Bahili, apakah kau telah menceritakan ini kepada Muhammad?" Aku berkata: "Belum." Dia berkata: *"Ceritakanlah kepadanya."*

215 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Umar bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Nashr, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ashim Al-Qurasyi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hausyab,

dari Al-Hasan bahwa seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata: "Wahai Abu Sa'id, sesungguhnya aku ingin berdebat denganmu." Maka Al-Hasan berkata: *"Menjauh dariku, karena aku telah mengetahui agamaku, dan sesungguhnya yang berdebat denganmu adalah orang yang ragu terhadap agamanya."*

216 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad, telah mengabarkan kepada kami Umar, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Nashr, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Yahya bin Sa'id, dia berkata: Umar bin Abdul Aziz berkata: *"Barangsiapa menjadikan agamanya sebagai sasaran perdebatan, maka dia akan banyak meragukan."* Atau dia berkata: *"Dia akan banyak berpindah-pindah."*

217 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Hasan Al-Hasyimi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Qasim bin Basyar Al-Anbari, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ishaq, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Al-Ashma'i, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Khalil bin Ahmad, dia berkata: *"Tidaklah ada perdebatan melainkan setelahnya datang perdebatan lain yang membatalkannya."*

218 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Umar bin Muhammad bin Humaid, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mu'alla Al-Bazzaz, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al-Makhrami, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Aswad bin Salim, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Asyja'i, dari Sufyan, dari Amr bin Qais, dia berkata: Aku berkata kepada Al-

Hakam - yaitu Ibnu Utaibah -: *"Apa yang memaksa manusia masuk ke dalam hawa nafsu-hawa nafsu ini?"* Dia berkata: *"Perdebatan."*

219 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Da'laj bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ali, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Manshur bin Abi Muzahim, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Anbasah Al-Khatsa'mi, dan dia termasuk orang-orang yang baik, dia berkata: Aku mendengar Ja'far bin Muhammad berkata: *"Jauhilah perdebatan dalam agama, karena ia menyibukkan hati dan menumbuhkan kemunafikan."*

220 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Abdurrahman As-Sukri, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Zakariya, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Ashma'i, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Ala' bin Jarir, dia berkata: Al-Ahnaf bin Qais berkata: *"Banyaknya perdebatan menumbuhkan kemunafikan dalam hati."*

221 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Rizqullah, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Utsman, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Abi Al-Awwam, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Al-Awwam bin Hausyab, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Qurrah berkata: *"Jauhilah perdebatan-perdebatan ini, karena ia menggugurkan amal-amal."*

222 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Abdurrahman As-Sukri, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Zakariya bin Yahya, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Ashma'i, dari Shalih Al-Murri, dia berkata: Haram bin Hayyan berkata: *"Orang yang melakukan ilmu kalam berada di salah satu dari dua kedudukan: jika dia kurang dalam ilmu kalam, dia akan terkalahkan, dan jika dia mendalaminya, dia akan berdosa."*

223 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Hamdan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al-Hasan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, yaitu Mardawaih, dia berkata: Aku mendengar Al-Fudhail bin Iyadh berkata: *"Jangan kalian berdebat dengan ahli perdebatan, karena mereka menyelami ayat-ayat Allah."*

224 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Da'laj bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ali, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Manshur bin Abi Muzahim, dia berkata: telah menceritakan kepadaku orang yang terpercaya dari penduduk Kufah, dia berkata: Hammad bin Abi Hanifah datang menghadap Syarik bin Abdullah yang saat itu menjadi hakim untuk memberikan kesaksian. Maka Syarik berkata: *"Aku tidak menerima kesaksianmu."* Dia berkata: *"Mengapa engkau menolak kesaksianku?"* Maka dia berkata: *"Adapun aku tidak mencacatmu dalam hal perut dan kemaluan, tetapi kapan engkau meninggalkan perdebatan dalam agama, aku akan menerima kesaksianmu."*

225 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Al-Hasan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Musa, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Abbas: "Segala puji bagi Allah yang menjadikan hawa nafsu kami sesuai dengan hawa nafsu kalian." Maka dia berkata: *"Setiap hawa nafsu adalah kesesatan."*

226 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ali bin Al-Ala', dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Muhammad bin As-Sakan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hayyan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Maimun, dia berkata: telah menceritakan kepada kami.

227 - Dan telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Al-Hasan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ishaq, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Maimun, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Qurrah bahwa Salim bin Abdullah menceritakan kepadanya dari Ibnu Umar, dia berkata: *"Tidaklah aku bergembira dengan sesuatu dari Islam lebih gembira daripada hatiku tidak dimasuki oleh sesuatu dari hawa nafsu-hawa nafsu ini."* Lafazh ini dari hadits Ishaq.

228 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Al-Hasan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Bisyr, dia berkata: telah

menceritakan kepada kami Mu'awiyah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq, dari Ibnu Uyainah, dari Sulaiman Al-Ahwal, dari Thawus, dia berkata: *"Tidaklah Allah menyebutkan hawa nafsu dalam Al-Quran kecuali mencelanya."*

229 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan, telah mengabarkan kepada kami Ahmad, telah menceritakan kepada kami Bisyr, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ibnu Syubrumah, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: *"Sesungguhnya hawa nafsu dinamakan demikian karena ia menjerumuskan pemiliknya ke dalam neraka."*

230 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Ja'far Al-Bazzar, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Muhammad Al-Hannath, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Abi Isra'il, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman, dari Humaid, dia berkata: Abu Al-Aliyah berkata: "Aku tidak tahu mana di antara dua nikmat atas diriku yang lebih besar: ketika Allah mengeluarkanku dari kesyirikan menuju Islam, atau ketika Dia melindungiku dalam Islam agar tidak memiliki hawa nafsu di dalamnya."

231 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Al-Hasan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Musa, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Amr bin Malik, dari Abu Al-Jauzaa', dia berkata: *"Sungguh aku lebih suka bertetangga dengan kera dan babi daripada bertetangga dengan*

salah seorang dari mereka." Maksudnya adalah penganut hawa nafsu.

232 - Telah mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Bakran, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Muhammad bin Utsman, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Sufyan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Humaidi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Fudhail bin Iyadh, dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata: "Apabila manusia menolak setan, dia berkata: *'Dari mana aku akan mendatanginya?'* Dia berkata: kemudian dia berkata: *'Ya, aku akan mendatanginya dari arah hawa nafsu.'"*

233 - Telah mengabarkan kepada kami Ali, telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Salam bin Miskin, dari Yahya Al-Bakka', dari Al-Hasan, dia berkata: *"Ahli hawa nafsu seperti Yahudi dan Nashrani."*

234 - Dan telah mengabarkan kepada kami Ali, telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan, telah menceritakan kepada kami Ya'qub, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Ayyub, dari Yahya bin Aqil, dari Muhammad, dia berkata: *"Mereka memandang ahli murtad dan ahli kekufuran yang besar adalah ahli hawa nafsu."*

235 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Utsman bin Muhammad, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Manshur, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali, dia berkata: telah menceritakan kepada

kami ayahku, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Qurrah bin Khalid, dari Muhammad bin Sirin, dia berkata: *"Seandainya Dajjal keluar, aku melihat bahwa ahli hawa nafsu akan mengikutinya."*

236 - Telah mengabarkan kepada kami Ali, telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Shafwan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Walid, dia berkata: Aku mendengar Al-Auza'i menceritakan, dia berkata: "Iblis bertemu dengan bala tentaranya, lalu dia berkata: *'Dari mana kalian mendatangi anak Adam?'* Mereka berkata: *'Dari semua arah.'* Dia berkata: *'Apakah kalian mampu mendatangi mereka dari arah istighfar (meminta ampun)?'* Mereka berkata: *'Sesungguhnya kami mendapati istighfar terkait dengan tauhid.'* Maka dia berkata: *'Aku akan mendatangi mereka dari arah dosa yang tidak mereka minta ampun darinya.'* Dia berkata: *'Maka dia menyebarkan di antara mereka hawa nafsu-hawa nafsu.'"*

237 - Telah mengabarkan kepada kami Ali, telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Hasan, dari Al-Mubarak, dari Al-Auza'i seperti itu.

238 - Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Ali, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Al-Asyajj, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Al-Yaman, dia berkata: Aku mendengar Sufyan Ats-Tsauri berkata: *"Bid'ah lebih dicintai oleh Iblis daripada*

kemaksiatan. Kemaksiatan dapat ditaubati, sedangkan bid'ah tidak ditaubati."

239 - Telah mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Bakar, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Sufyan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Amr bin Utsman, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Tsabit bin Al-Ajlan, dia berkata: *"Aku mendapati Anas bin Malik, Ibnu Al-Musayyab, Al-Hasan Al-Bashri, Sa'id bin Jubair, Asy-Sya'bi, Ibrahim An-Nakha'i, Atha' bin Abi Rabah, Thawus, Mujahid, Abdullah bin Abi Mulaikah, Az-Zuhri, Makhul, Al-Qasim Abu Abdurrahman, Atha' Al-Khurasani, Tsabit Al-Bunani, Al-Hakam bin Utbah, Ayyub As-Sikhtiyani, Hammad, Muhammad bin Sirin, dan Abu Amir"* - dan dia pernah mendapati Abu Bakar Ash-Shiddiq -, Yazid Ar-Raqasyi, dan Sulaiman bin Musa, semuanya memerintahkanku untuk berjemaah dan melarangku dari penganut hawa nafsu." Baqiyyah berkata: "Kemudian dia menangis dan berkata: *'Wahai keponakanku, tidak ada amal yang lebih diharapkan dan lebih dipercaya daripada berjalan menuju masjid ini.'* Maksudnya masjid Al-Bab."

240 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdullah bin Yunus, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Za'idah bin Qudamah, dari Hisyam, dia berkata: Al-Hasan berbiasa berkata: *"Jangan kalian duduk bersama ahli hawa nafsu, jangan berdebat dengan mereka, dan jangan mendengarkan dari mereka."*

241 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Khalid bin Khidasy, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dia berkata: *"Aku mendapati Al-Hasan, demi Allah, dan dia tidak mengatakannya."* Maksudnya tentang Qadar.

242 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Utsman, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Al-Hasan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Al-Asy'ats, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Amir, dia berkata: Aku mendengar Isma'il menceritakan, dia berkata: "Dua orang laki-laki dari ahli hawa nafsu masuk menemui Muhammad bin Sirin, lalu mereka berkata: Wahai Abu Bakar, bolehkah kami menceritakan hadits kepadamu? Dia berkata: *'Tidak.'* Mereka berkata: *'Bolehkah kami membacakan ayat dari Kitabullah kepadamu?'* Dia berkata: *'Tidak.'* Dia berkata: *'Berdirilah kalian dariku, atau aku yang akan berdiri.'* Maka kedua orang itu berdiri dan keluar. Sebagian orang berkata: "Apa salahnya mereka membacakan ayat?" Dia berkata: Sesungguhnya aku tidak suka mereka membacakan ayat lalu mereka mengubahnya, kemudian hal itu tertanam dalam hatiku."

243

Telah memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Bakar, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Yaqub bin Sufyan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami

Sulaiman bin Harb, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid.

244

Dan telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Bisyr, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Said bin Manshur, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, ia berkata: *"Janganlah kalian bergaul dengan mereka, dan janganlah kalian bercampur dengan mereka, karena sesungguhnya aku tidak aman bahwa mereka akan menenggelamkan kalian dalam kesesatan mereka, dan mengaburkan kepada kalian banyak dari apa yang kalian ketahui."* Lafaz ini adalah untuk hadits Said bin Manshur.

245

Telah memberitahukan kepada kami Ubaidillah bin Muhammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail bin Muhammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Jafar.

246

Dan telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ziyad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Thalib, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ishmah bin Sulaiman al-Kharraz, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Umar al-Anshari, dari Ayyub as-Sakhtiyani, ia berkata: Abu Qilabah berkata kepadaku:

"Wahai Ayyub, jagalah dariku empat perkara: janganlah engkau berbicara tentang Alquran menurut pendapatmu sendiri, dan jauhilah takdir, dan apabila para sahabat Muhammad disebutkan maka diamlah, dan janganlah engkau biarkan para pengikut hawa nafsu memasuki pendengaranmu." Lafaz ini adalah untuk Ibnu Ziyad.

247

Telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ismail bin Muhammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manshur, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Mamar, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, ia berkata: *"Tidaklah suatu kaum membuat bidah kecuali mereka menghalalkan pedang."*

248

Dan telah memberitahukan kepada kami Hasan, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ismail, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manshur, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Mamar, ia berkata: "Ibnu Thawus sedang duduk, lalu datanglah seorang laki-laki dari kaum Muktazilah," ia berkata: *"Lalu ia mulai berbicara,"* ia berkata: maka Ibnu Thawus memasukkan kedua jarinya ke dalam kedua telinganya. Ia berkata: dan ia berkata kepada anaknya: "Wahai anakku, masukkan kedua jarimu ke dalam kedua telingamu dan kuatkan agar engkau tidak mendengar sedikit pun dari perkataannya." Mamar berkata: *"Artinya bahwa hati itu lemah."*

249

Dan telah memberitahukan kepada kami Hasan, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ismail bin Muhammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manshur, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, ia berkata: Ibrahim bin Abi Yahya berkata kepadaku: *"Sesungguhnya aku melihat kaum Muktazilah di tempatmu banyak."* Aku berkata: *"Ya, dan mereka mengklaim bahwa engkau termasuk dari mereka."* Ia berkata: *"Tidakkah engkau mau masuk bersamaku ke dalam toko ini agar aku berbicara denganmu?"* Aku berkata: *"Tidak."* Ia berkata: *"Mengapa?"* Aku berkata: *"Karena hati itu lemah, dan sesungguhnya agama bukanlah bagi siapa yang mengalahkan."*

250

Telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Qasim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Utsman, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mahan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman, yaitu Ibnu Mahdi, dari Sufyan, dari Jafar bin Barqan bahwa Umar bin Abdul Aziz berkata kepada seorang laki-laki yang bertanya kepadanya tentang hawa nafsu, maka ia berkata: *"Hendaklah engkau berpegang pada agama anak kecil yang ada dalam kitab dan orang Badui, dan menjauhlah dari selain keduanya."*

251

Dan telah memberitahukan kepada kami Muhammad, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Utsman, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mahan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mubarak, dari Auzai, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz berkata:

"Apabila engkau melihat suatu kaum yang berbisik-bisik dalam agama mereka dengan sesuatu yang tidak diketahui orang banyak, maka ketahuilah bahwa mereka sedang meletakkan dasar kesesatan."

252

Dan telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Qasim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Asyats, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Khabiq al-Anthaki, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Asbath, ia berkata: aku mendengar Muhammad bin Nadhr al-Haritsi berkata: *"Barangsiapa yang memiringkan pendengarannya kepada ahli bidah, sedangkan ia mengetahui bahwa ia adalah ahli bidah, maka dicabut darinya penjagaan, dan ia diserahkan kepada dirinya sendiri."*

253

Dan telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman as-Sukri, telah memberitahukan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman as-Sukri, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Zakariya bin Yahya, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Asmai, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, ia berkata: Yunus bin Ubaid berkata: *"Janganlah engkau bergaul dengan penguasa dan jangan dengan ahli bidah."*

254

Telah memberitahukan kepada kami Isa bin Ali, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Abdullah bin Muhammad al-

Baghawi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ali al-Jauzajani, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Yunus, ia berkata: seorang laki-laki berkata kepada Sufyan sementara aku mendengar: "Wahai Abu Abdillah berilah aku wasiat." Ia berkata: *"Jauhilah hawa nafsu dan perdebatan, dan jauhilah penguasa."*

255

Telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan bin Ali, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Jafar bin Musafir, ia berkata: aku mendengar Muammal bin Ismail berkata: aku mendengar Sufyan berkata: "Kaum muslimin seluruhnya menurut kami dalam keadaan baik kecuali dua orang: ahli bidah, atau orang yang dekat dengan penguasa."

256

Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Husain, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hudbah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hazm bin Abi Hazm, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ashim al-Ahwal, ia berkata: Qatadah berkata: *"Wahai Ahwal, sesungguhnya apabila seseorang membuat bidah, maka sepatutnya bidah itu disebutkan agar diwaspadai."*

257

Telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Husain, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Asyats, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Taubah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Salamah, yaitu Ibnu Kalsum, dari Auzai, ia berkata: *"Barangsiapa yang menyembunyikan dari kami bidahnya, maka tidak tersembunyi bagi kami kedekatannya (dengannya)."*

258

Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Husain, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Harun bin Maruf, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Dhamrah, dari Ibnu Syaudzab, ia berkata: "Aku berkata kepada Katsir bin Ziyad Abu Suhal: *'Alangkah baiknya penampilan si fulan.'* Ia berkata: *'Sesungguhnya itu yang engkau lihat, tidaklah ia demikian kecuali pada orang yang memiliki hawa nafsu.'"*

259

Telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Hasan asy-Syarqi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Jafar bin Muhammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ashbagh Abdul Aziz bin Yahya, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq al-Fazari, dari Auzai, dari Yahya bin Abi Katsir, ia berkata: *"Apabila engkau berjumpa dengan ahli bidah di suatu jalan, maka ambillah jalan yang lain."*

260

Telah memberitahukan kepada kami Hasan, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hamdan, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Abdul Shamad bin Yazid, ia berkata: aku mendengar Ismail ath-Thusi berkata: Ibnu Mubarak berkata kepadaku: *"Hendaklah majelis (pertemuan)mu bersama orang-orang miskin, dan jauhilah bergaul dengan ahli bidah."*

261

Dan telah memberitahukan kepada kami Hasan, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hamdan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Husain, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, ia berkata: aku mendengar Fudhail bin Iyadh berkata: *"Barangsiapa yang didatangi oleh seorang laki-laki lalu meminta nasihat darinya, kemudian ia menunjukkannya kepada ahli bidah, maka sesungguhnya ia telah mengkhianati Islam, dan waspadailah memasuki (tempat) ahli bidah, karena sesungguhnya mereka menghalangi dari kebenaran."*

262

Ia berkata: dan aku mendengar Fudhail berkata: *"Janganlah engkau duduk bersama ahli bidah, karena sesungguhnya aku khawatir akan turun kepadamu laknat."*

263

Ia berkata: dan aku mendengar Fudhail berkata: *"Janganlah engkau duduk bersama ahli bidah. Allah menggugurkan amalnya, dan mengeluarkan cahaya Islam dari hatinya, dan apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia membaguskan makanannya."*

264

Ia berkata: dan aku mendengar Fudhail berkata: *"Ahli bidah, janganlah engkau amanatkan kepadanya agamamu, dan janganlah engkau meminta nasihat darinya dalam urusanmu, dan janganlah engkau duduk bersamanya, maka barangsiapa yang duduk bersama ahli bidah, maka Allah mewariskan kepadanya kebutaan."*

265

Dan ia berkata: aku mendengar Fudhail berkata: *"Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang mencari majelis dzikir, maka perhatikanlah dengan siapa majelismu, janganlah ia bersama ahli bidah, karena sesungguhnya Allah tidak melihat kepada mereka, dan tanda kemunafikan adalah apabila seseorang berdiri dan duduk bersama ahli bidah."*

266

Ia berkata: dan aku mendengar Fudhail berkata: *"Roh-roh adalah pasukan yang bergerombol, maka apa yang saling mengenal di antara mereka akan bersatu, dan apa yang saling mengingkari di antara mereka akan berselisih, dan tidak mungkin seorang penganut sunnah bersekutu dengan ahli bidah kecuali karena kemunafikan."*

267

Ia berkata: dan aku mendengar Fudhail berkata: *"Aku mendapati manusia terbaik, semuanya adalah penganut sunnah, dan mereka melarang dari ahli bidah."*

268

Ia berkata: dan aku mendengar Fudhail berkata: *"Beruntunglah bagi orang yang mati di atas Islam dan sunnah, maka*

apabila demikian, hendaklah ia memperbanyak ucapan 'maa syaa Allaah' (apa yang Allah kehendaki)."

269

Telah memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Bakran, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yaqub bin Sufyan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Rabi bin Nafı, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Makhlad bin Husain.

270

Dan telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hasan asy-Syarqi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Jafar bin Muhammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Utsman bin Ziyad al-Mashishi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Makhlad bin Husain, dari Hisyam bin Hassan, dari Hasan, ia berkata: *"Ahli bidah tidak diterima oleh Allah shalatnya, dan tidak puasanya, dan tidak hajinya, dan tidak umrahnya, dan tidak jihadnya, dan tidak sharf (tobat sukarela), dan tidak adl (tebusan)."* Lafaz ini adalah untuk hadits Jafar.

271

Telah memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yaqub, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ashim, dari Hisyam, dari Hasan, ia berkata: *"Allah tidak menerima dari ahli bidah sesuatu apa pun."*

272

Telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hamdan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, ia berkata: aku mendengar Fudhail bin Iyadh berkata: *"Tidak diangkat kepada Allah amal bagi ahli bidah."*

273

Telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Jafar, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Said bin Muhammad al-Hannath, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hassan bin Ibrahim al-Karmani, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muslim, dari Ibrahim bin Maisarah, ia berkata: *"Dan barangsiapa yang memuliakan ahli bidah maka sesungguhnya ia telah membantu menghancurkan Islam."*

274

Telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hamdan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Husain, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Umar as-Sarakhsi, ulama Khazar, berkata: "Aku makan di tempat ahli bidah satu kali makan, maka hal itu sampai kepada Ibnu Mubarak, lalu ia berkata: *'Aku tidak akan berbicara dengannya selama tiga puluh hari.'"*

275

Telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, ia berkata: aku mendengar Fudhail berkata: Ibnu Mubarak berkata: *"Aku tidak melihat harta yang lebih binasa dari harta ahli bidah."* Dan ia berkata: *"Ya Allah, janganlah Engkau jadikan bagi ahli bidah suatu kebaikan padaku sehingga hatiku mencintainya."*

276

Dan telah memberitahukan kepada kami Hasan, telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Hasan asy-Syarqi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Utsman, ia berkata: telah menceritakan kepada kami pamanku Abu Bakar, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Khalid, dari Amasy, dari Ibrahim, ia berkata: *"Tidak ada ghibah (menggunjing) terhadap ahli bidah."*

278

Dan telah memberitahukan kepada kami Hasan, telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hasan bin Yunus, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Utsman, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Mandal, dari Musa bin Ubaidah, dari Sulaiman bin Muslim, dari Hasan al-Bashri, ia berkata: "Tiga orang yang tidak memiliki kehormatan dalam ghibah: salah satunya adalah ahli bidah yang berlebihan dalam bidahnya."

279

Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hamdawaih, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ibrahim al-Busyanji, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Adi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Utsman bin Mathar, dari Hisyam, dari Hasan, ia berkata: *"Tidak ada ghibah terhadap ahli bidah dan tidak pula terhadap orang fasik yang menampakkan kefasikannya."*

280

Telah memberitahukan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Husain bin Yahya, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ayyub, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Rauh, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Rabi bin Shabih, dari Hasan, ia berkata: *"Tidak ada ghibah bagi ahli bidah."*

281

Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ubaid, telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Husain, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Harun bin Maruf, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Dhamrah, dari Ibnu Syaudzab, dari Katsir Abu Suhal, ia berkata: "Dikatakan: *'Ahli hawa nafsu tidak memiliki kehormatan.'"*

282

Telah memberitahukan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Hamdan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia

berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, Mardawaih berkata: aku mendengar Fudhail bin Iyadh berkata: *"Mukmin berhenti pada syubhat (perkara yang meragukan), dan barangsiapa yang memasuki (tempat) ahli bidah maka tidak ada kehormatan baginya, dan apabila Allah mencintai seorang hamba, Dia memberinya taufik untuk amal shalih, maka dekatkanlah diri kalian kepada Allah dengan mencintai orang-orang miskin."*

283

Telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Jafar, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Said bin Muhammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Israil, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mubarak, dari Auzai, dari Atha al-Khurasani, ia berkata: *"Hampir saja Allah tidak mengizinkan bagi ahli bidah untuk bertobat."*

284

Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ismail, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Jafar bin Muslim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ali bin Muslim al-Makhrami, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ammar Husain bin Harits, dari Abdul Aziz bin Abi Razmah, ia berkata: Abdullah bin Mubarak berkata: *"Ahli bidah di wajahnya ada kegelapan, walaupun ia berminyak wangi setiap hari tiga puluh kali."*

285

Telah memberitahukan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Bakran, telah memberitahukan kepada kami Hasan bin

Muhammad bin Utsman, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yaqub, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Shalih, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Muawiyah bin Shalih, bahwa Hasan bin Abil Hasan berkata: *"Allah Tabaraka wa Taala menolak untuk mengizinkan bagi ahli hawa nafsu untuk bertobat."*

286

Dan telah memberitahukan kepada kami Ali, telah memberitahukan kepada kami Hasan, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yaqub, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi an-Naisaburi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Said bin Amir, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Salam bin Abi Muthi, ia berkata: seorang laki-laki berkata kepada Ayyub: "Wahai Abu Bakar, sesungguhnya Amr bin Ubaid telah kembali dari pendapatnya." Ia berkata: *"Sesungguhnya ia tidak kembali."* Ia berkata: "Tidak wahai Abu Bakar, sesungguhnya ia telah kembali." Ayyub berkata: *"Sesungguhnya ia tidak kembali,"* tiga kali, *"adapun sesungguhnya ia tidak kembali. Tidakkah engkau mendengar firman-Nya: 'Mereka meluncur dari agama sebagaimana anak panah meluncur dari busurnya, kemudian mereka tidak kembali ke dalamnya hingga anak panah kembali ke tempatnya.'"*

287 - Mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Bakran, dia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Muhammad, menceritakan kepada kami Ya'qub, dia berkata: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, dia berkata: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, dia berkata: Menceritakan kepada kami 'Auf bin Abi Jamilah, dari Khalid bin Tsabit Ar-Rabi'i, dia berkata: Sampai kepadaku bahwa

ada seorang pemuda di Bani Israil yang telah membaca Kitab dan menuntut ilmu, dan dia tidak dikenal. Dia mencari kehormatan dan harta melalui bacaannya. Dia menciptakan bid'ah lalu mendapatkan kehormatan dan harta di dunia. Dia terus dalam keadaan seperti itu hingga mencapai usia lanjut. Suatu malam ketika dia tidur di ranjangnya, tiba-tiba dia merenungkan dirinya sendiri lalu berkata: "Anggaplah orang-orang ini tidak tahu, bukankah Allah Azza wa Jalla mengetahui apa yang telah aku ciptakan (bid'ah)? Ajal telah mendekat, seandainya aku bertobat." Maka tingkat kesungguhannya dalam bertobat sampai pada titik dia melubangi tulang selangkanya, lalu memasukkan rantai ke dalamnya, kemudian mengikatnya pada salah satu tiang masjid, dan berkata: "Aku tidak akan meninggalkan tempatku sampai Allah menurunkan tobat untukku atau aku mati." Wahyu tidaklah asing bagi Bani Israil, maka turunlah wahyu Allah Azza wa Jalla tentang urusannya kepada salah seorang nabi dari para nabi: *"Seandainya engkau melakukan dosa antara Aku dan engkau, niscaya Aku akan menerima tobatmu bagaimanapun besarnya dosa itu. Tetapi bagaimana dengan orang-orang dari hamba-hamba-Ku yang telah engkau sesatkan lalu mereka mati dan Aku masukkan mereka ke dalam Jahannam, maka Aku tidak akan menerima tobatmu."*

288 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Al-Qasim Adh-Dhabbi, dan Al-Hasan bin 'Utsman, keduanya berkata: Mengabarkan kepada kami Ismail bin Muhammad, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ahmad bin Manshur, dia berkata: Menceritakan kepada kami 'Abdur Razzaq, dia berkata: Mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Ayyub, dia berkata: "Abu Qilabah apabila membaca ayat ini: **'Sesungguhnya orang-orang yang menyembah anak sapi, kelak akan menimpa mereka**

kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan.' (Al-A'raf: 152), Abu Qilabah berkata: 'Ini adalah balasan bagi setiap orang yang mengada-ada hingga hari kiamat, bahwa Allah akan menghinakannya.'"

289 - Mengabarkan kepada kami 'Isa bin Ali, dia berkata: Mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ziyad bin Ayyub, dia berkata: Menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Amir, dari Salam bin Abi Muthi', dia berkata: "Ayyub melihat seorang laki-laki dari ahli bid'ah lalu berkata: 'Sungguh aku mengenali kehinaan di wajahnya.' Kemudian dia membaca: **'Sesungguhnya orang-orang yang menyembah anak sapi, kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan.'** (Al-A'raf: 152). Kemudian berkata: 'Ini berlaku untuk setiap orang yang mengada-ada.'"

290 - Dia berkata: Ayyub menyebut semua ahli bid'ah sebagai Khawarij, dan berkata: "Sesungguhnya Khawarij berbeda dalam nama, tetapi bersatu dalam pedang."

291 - Salam berkata: "Seorang laki-laki dari ahli bid'ah berkata kepada Ayyub: 'Aku ingin bertanya kepadamu tentang satu kata.' Maka Ayyub berpaling sambil berkata: 'Tidak, bahkan setengah kata pun tidak,' dua kali sambil mengisyaratkan dengan jarinya."

292 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdur Rahman bin Ja'far, dia berkata: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ghailan Al-Khazzaz, dia berkata:

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Yazid saudara Karkhuwayh, mengabarkan kepada kami Sa'id bin 'Amir, mengabarkan kepada kami Hazm, dari Ghalib Al-Qaththan, dia berkata: Aku melihat Malik bin Dinar dalam mimpi dan dia duduk di tempat duduknya yang biasa dia duduki, sambil mengisyaratkan dengan jarinya dan berkata: "Dua golongan manusia yang jangan kalian duduk bersama mereka, karena duduk bersama mereka dapat merusak hati setiap Muslim: pelaku bid'ah yang berlebihan dalam bid'ahnya, dan pelaku dunia yang berlebihan dalam dunianya." Kemudian dia berkata: "Hakim menceritakan hadits ini kepadaku," dan dia adalah seorang laki-laki dari teman-teman duduknya yang dipanggil Hakim. Dia berkata: "Dia bersama kami dalam majelis." Dia berkata: "Aku bertanya: 'Wahai Hakim, apakah engkau yang menceritakan hadits ini kepada Malik?' Dia berkata: 'Ya.' Aku bertanya: 'Dari siapa?' Dia berkata: 'Dari para pemimpin kaum muslimin.'"

293 - Mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin 'Utsman, mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Al-Hasan Asy-Syarqi, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad, dia berkata: Menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Ali Al-Halwani, dia berkata: Aku mendengar Ishaq bin 'Isa berkata: "Malik bin Anas berkata: 'Setiap kali datang kepada kami seorang laki-laki yang lebih pandai berdebat daripada yang lain, kami tinggalkan apa yang diturunkan oleh Jibril kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam karena perdebatannya.'"

294 - Mengabarkan kepada kami Al-Hasan, dia berkata: Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ahmad bin Sa'id Al-Jammal, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Hatim bin

Buzaygh berkata: Aku mendengar Ibnu Ath-Thaba' berkata: Seorang laki-laki datang kepada Malik bin Anas lalu bertanya kepadanya, maka dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda begini dan begitu. Lalu dia berkata: "Bagaimana menurutmu jika demikian?" Malik berkata: **'Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahnya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.'** (An-Nur: 63). Dia berkata: Maka Malik berkata: "Ataukah setiap kali datang seorang laki-laki yang lebih pandai berdebat daripada yang lain, dia menolak apa yang diturunkan Jibril kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam?"

295 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain bin Al-Fadhl Al-Hasyimi, dan 'Ubaidullah bin Ahmad, keduanya berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Husain bin Ismail, dia berkata: Menceritakan kepada kami Zaid bin Akhzam, dia berkata: Menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, Malik bin Anas berkata: "Apapun yang engkau mainkan, janganlah engkau mainkan urusan agamamu."

296 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin 'Ubaid, dia berkata: Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, dia berkata: Menceritakan kepada kami Yahya bin Ma'in, dia berkata: Menceritakan kepada kami 'Utsman bin Shalih, dia berkata: Menceritakan kepada kami Bakr bin Mudhar, dari Al-Auza'i, dia berkata: "Apabila Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum, Dia mewajibkan mereka berdebat dan mencegah mereka beramal."

Mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin 'Umar, mengabarkan kepada kami Abdur Rahman bin Abi Hatim, dia berkata: Menceritakan kepada kami ayahku, dia berkata: Aku

mendengar Yunus bin Abdul A'la berkata: "Aku berkata kepada Asy-Syafi'i: 'Tahukah engkau wahai Abu Abdillah apa yang dikatakan teman kami - maksudnya Al-Laits bin Sa'd atau yang lain - dia berkata: Seandainya engkau melihatnya berjalan di atas air, janganlah percaya, janganlah pedulikan dia dan janganlah berbicara dengannya.' Asy-Syafi'i berkata: 'Demi Allah, sungguh dia telah meremehkan.'"

298 - Mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin 'Umar, mengabarkan kepada kami Abdur Rahman bin Abi Hatim, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ar-Rabi' bin Sulaiman, dia berkata: Aku menghadiri Asy-Syafi'i.

299 - Dan mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad, dia berkata: Mengabarkan kepada kami Ali bin Ibrahim bin 'Isa, dia berkata: Aku mendengar Abu Nu'aim Abdul Malik bin Muhammad Al-Jurjani berkata: Aku mendengar Ar-Rabi' berkata: Aku mendengar Asy-Syafi'i berkata ketika berdebat dengan seorang laki-laki dari penduduk Irak, lalu keluar ke sesuatu dari ilmu kalam, maka dia berkata: "Ini dari ilmu kalam, tinggalkan itu."

300 - Dia berkata: Dan aku mendengar Asy-Syafi'i berkata: "Sungguh jika Allah menguji seseorang dengan setiap dosa yang dilarang Allah kecuali syirik, itu lebih baik baginya daripada ilmu kalam."

301 - Mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin 'Umar, mengabarkan kepada kami Abdur Rahman bin Abi Hatim, dia berkata: Menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la, dia berkata: Asy-Syafi'i berkata kepadaku: "Tahukah engkau wahai Abu Musa, sungguh aku telah mengetahui dari pelaku ilmu kalam

sesuatu yang tidak kusangka akan dikatakan oleh seorang Muslim."

302 - Dan mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin 'Umar, mengabarkan kepada kami Abdur Rahman bin Abi Hatim, dia berkata: Menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Abdul Aziz Al-Jaruvi, dia berkata: "Asy-Syafi'i melarang dengan larangan keras dari ilmu kalam dalam bid'ah, dan berkata salah seorang dari mereka jika menyelisihi temannya, berkata: 'Engkau kafir,' padahal dalam ilmu yang benar hanya dikatakan: 'Engkau salah.'"

303 - Mengabarkan kepada kami Ali, mengabarkan kepada kami Abdur Rahman, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ahmad bin Ashram Al-Ma'qili, dia berkata: Abu Tsaur berkata: Aku mendengar Asy-Syafi'i berkata: "Tidaklah seseorang terjatuh dengan ilmu kalam lalu berhasil."

304 - Dan mengabarkan kepada kami Ali, mengabarkan kepada kami Abdur Rahman, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ar-Rabi', dia berkata: "Aku melihat Asy-Syafi'i turun dari tangga dan ada sekelompok orang di masjid berbicara tentang sesuatu dari ilmu kalam, maka dia berteriak dan berkata: 'Kalian bertetangga dengan kami dengan baik, atau kalian pergi dari kami.'"

305 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Maimun An-Nahrasabsi di sana, dia berkata: Menceritakan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Musa Al-Khatib An-Nahrasabsi di sana, dia berkata: Menceritakan kepada kami Abu Ja'far bin Abi Ad-Dumaik, dia berkata: Aku mendengar Bisyr bin Al-Walid Al-Kindi berkata: Aku mendengar Abu Yusuf berkata: "Barangsiapa mencari harta dengan alkimia akan bangkrut, dan

barangsiapa mencari agama dengan ilmu kalam akan menjadi zindiq."

306 - Mengabarkan kepada kami Mahmud bin 'Umar, mengabarkan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim Al-Haddad, dia berkata: Menceritakan kepada kami Abu Thalhah, dia berkata: Menceritakan kepada kami ayahku, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al-Madini berkata: "Barangsiapa berkata: Si Fulan adalah musyabbih (penyerupaan Allah dengan makhluk), kami tahu bahwa dia adalah Jahmiyah. Dan barangsiapa berkata: Si Fulan adalah mujabbir (pemaksaan), kami tahu bahwa dia adalah Qodariyah. Dan barangsiapa berkata: Si Fulan adalah nashib (pembenci Ahlul Bait), kami tahu bahwa dia adalah Rafidhi."

307 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ali bin Lal Al-Faqih, dia berkata: Menceritakan kepada kami Abdur Rahman bin Hamdan, dia berkata: "Bersamaku ada seorang teman di Tharsus yaitu Abu Ali bin Khalawayh, dan dia bersamaku di rumah. Dia telah menyibukkan diri dengan kitab-kitab Ash-Shuri, Al-Anthaki dan pelaku ilmu kalam di Ar-Raqqah. Aku melarangnya tetapi dia tidak berhenti, hingga suatu hari dia datang kepadaku lalu berkata: 'Aku bertobat.' Aku bertanya: 'Ada kejadian apa?' Dia berkata: 'Ya, aku bermimpi malam ini seolah aku masuk ke rumah tempat kami berada, lalu aku menemukan bau misk. Aku terus mengikuti aroma itu hingga menemukannya menguar dari tempat tinta.' Maka aku berkata: 'Sesungguhnya kebaikan ada dalam hadits.'"

308 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin 'Ubaid, dia berkata: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, Mush'ab yakni Az-Zubairi berkata: "Ishaq bin Abi Israil berdebat denganku lalu berkata: 'Aku tidak mengatakan begini,' maksudnya tentang Al-

Quran, lalu aku berdebat dengannya. Dia berkata: 'Aku tidak mengatakan dengan keraguan, tetapi aku diam sebagaimana kaum (salaf) diam.' Lalu dia menangis, maka aku membacakan syair ini kepadanya, dia menyukainya dan menulisnya, dan itu adalah syair yang diucapkan lebih dari dua puluh tahun lalu:

[Bahrul Wafir]

Apakah aku duduk setelah tulang-tulangku gemetar Padahal kematian adalah yang paling dekat denganku

Aku berdebat dengan setiap lawan yang menentang Dan menjadikan agamanya sasaran bagiku

Dan aku meninggalkan apa yang aku ketahui untuk pendapat orang lain Padahal pendapat tidaklah seperti ilmu yang yakin

Dan apa urusanku dengan perdebatan, ia adalah keraguan Yang berputar ke kiri dan ke kanan

Padahal telah ditetapkan untuk kami sunnah-sunnah yang lurus Yang dikumandangkan di setiap penjuru dan arah

Dan kebenaran itu tidak tersembunyi Putih bersih seperti cahaya fajar yang jelas

Dan tidaklah pengganti bagi kami jalan Jahm Dengan jalan putra Aminah yang terpercaya

Adapun apa yang aku ketahui maka telah cukup bagiku Dan adapun apa yang aku jahil maka jauhkanlah aku darinya

Aku tidaklah mengkafirkan siapa saja yang shalat Dan aku tidak mengajak kalian untuk mengkafirkanku

Dan kami adalah saudara yang melempar bersama Dan kami melempar setiap orang yang ragu dan curiga

Maka tidaklah berhenti berlebih-lebihan hingga tampak Dengan satu urusan menjadi golongan-golongan yang berbeda

Hampir saja runtuh tiang rumah Dan terputus kawan dari kawan

Mush'ab berkata: "Aku melihat penduduk negeri kami - maksudnya penduduk Madinah - melarang dari ilmu kalam dalam agama."

309 - Mush'ab berkata: Dan sampai kepadaku dari Malik bin Anas bahwa dia berkata: "Ilmu kalam dalam agama semuanya aku benci." Dan tidaklah berhenti penduduk negeri kami membencinya; Qodariyah, pendapat Jahm, dan semua yang menyerupainya, dan aku tidak suka ilmu kalam kecuali yang di bawahnya ada amalan. Adapun ilmu kalam tentang Allah maka diam tentangnya, karena aku melihat penduduk negeri kami melarang dari ilmu kalam dalam agama kecuali yang di bawahnya ada amalan.

310 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Husain Al-Farisi, dia berkata: Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Al-Husain Ad-Dibaji di Baghdad tahun 328, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ismail, dia berkata: Menceritakan kepada kami 'Amr bin Abdul Ghaffar Ash-Shaghani, dia berkata: Aku mendengar Sufyan bin 'Uyainah berkata: Ibnu Syubrmah berkata:

Apabila aku berkata: Bersungguh-sungguhlah dalam ibadah dan bersabarlah Mereka berkeras dan berkata: Tidak, perdebatan lebih utama

Menyelisihi para sahabat Nabi dan bid'ah Dan mereka terhadap jalan kebenaran lebih buta dan lebih bodoh

Dan disebutkan bahwa seorang pemuda dari kalangan ulama hadits membacakan syair-syair ini di majelis Abu Zur'ah Ar-Razi rahimahullah, maka dia menyukainya, dan ditulis darinya:

[Bahrul Kamil]

Agama Nabi Muhammad berita-beritanya Sebaik-baik tunggangan bagi pemuda adalah atsar-atsarnya

Janganlah berpaling dari hadits dan ahlinya Karena pendapat adalah malam dan hadits adalah siangnya

Dan terkadang pemuda keliru dari jejak petunjuk Padahal matahari bersinar baginya cahaya-cahayanya

312 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdur Rahman bin Al-Abbas, mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi, dia berkata: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Humaid, dia berkata: Menceritakan kepada kami Ibnu Al-Mubarak, dia berkata: Mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Yazid Al-'Uqaili atau yang lain, dari Mutharrif bin Asy-Syikhkhir, dia berkata: "Seandainya bid'ah-bid'ah ini semuanya adalah satu bid'ah, niscaya orang yang berkata akan berkata: 'Kebenaran ada di dalamnya.' Tetapi ketika bercabang dan berbeda, maka setiap orang yang berakal mengetahui bahwa kebenaran tidak terpecah-pecah."

313 - Mengabarkan kepada kami Abdul Wahid bin Muhammad bin 'Utsman Al-Faqih Al-Bajali, dia berkata: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Hasan Al-Muqri, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ishaq As-Sarraj di

Naisabur berkata: Aku mendengar Al-Madumi berkata: "Suatu malam aku berdoa untuk kaum muslimin, lalu aku dipanggil dari sudut rumah: *'Ini untuk orang yang tidak mengubah dan tidak mengganti.*'"

Konteks Riwayat dari Para Pendahulu Mengenai Pokok-Pokok Keyakinan Ahli Sunnah, Berpegang Teguh Padanya, dan Wasiat untuk Menjaganya dari Generasi ke Generasi

Keyakinan Abu Abdillah Sufyan bin Said At-Tsauri semoga Allah meridhainya

314 - Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Abbas memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Fadhl Syu'aib bin Muhammad bin Ar-Rajjan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Harb Al-Mushili menceritakan kepada kami di Surra Man Ra'a pada tahun 257, ia berkata: Aku mendengar Syu'aib bin Harb berkata: "Aku berkata kepada Abu Abdillah Sufyan bin Said At-Tsauri: "Ceritakanlah kepadaku hadits tentang Sunnah yang dengannya Allah Azza wa Jalla akan memberi manfaat kepadaku, sehingga apabila aku berdiri di hadapan Allah Tabaraka wa Ta'ala dan Dia bertanya kepadaku tentang hal itu, lalu Dia berkata kepadaku: 'Dari mana kamu mengambil ini?' Aku akan berkata: 'Wahai Rabbku, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan hadits ini kepadaku, dan aku mengambilnya darinya, maka aku akan selamat sedangkan Engkau akan menuntutnya.' Maka ia berkata: "Wahai Syu'aib, ini adalah penegasan, dan penegasan yang sangat kuat. Tulislah: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Al-Quran adalah Kalam Allah yang tidak diciptakan, dariNya ia bermula dan kepadaNya ia akan kembali. Barangsiapa berkata selain ini maka ia kafir. Iman adalah perkataan, amal, dan niat. Ia bertambah dan berkurang. Bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Tidak sah perkataan kecuali

dengan amal, tidak sah perkataan dan amal kecuali dengan niat, dan tidak sah perkataan, amal, dan niat kecuali dengan mengikuti Sunnah."

Syu'aib berkata: "Lalu aku bertanya kepadanya: "Wahai Abu Abdillah, apa itu mengikuti Sunnah?" Ia berkata: "Mendahulukan dua Syaikh Abu Bakar dan Umar semoga Allah meridhai keduanya. Wahai Syu'aib, tidak akan bermanfaat bagimu apa yang kau tulis sampai kau mendahulukan Utsman dan Ali atas orang-orang setelah keduanya. Wahai Syu'aib bin Harb, tidak akan bermanfaat bagimu apa yang kutulis untukmu sampai kau tidak bersaksi bagi siapapun tentang surga atau neraka kecuali untuk sepuluh orang yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersaksi untuk mereka dan mereka semua dari Quraisy. Wahai Syu'aib bin Harb, tidak akan bermanfaat bagimu apa yang kutulis untukmu sampai kau memandang mengusap kedua khuf tanpa melepasnya lebih adil di sisimu daripada membasuh kedua kakimu. Wahai Syu'aib bin Harb, tidak akan bermanfaat bagimu apa yang kutulis sampai menyembunyikan bacaan Bismillahirrahmanirrahim dalam shalat lebih utama di sisimu daripada mengeraskannya. Wahai Syu'aib bin Harb, tidak akan bermanfaat bagimu apa yang kutulis sampai kau beriman kepada takdir, baik dan buruknya, manis dan pahitnya, semuanya dari Allah Azza wa Jalla. Wahai Syu'aib bin Harb, demi Allah, kaum Qadariyah tidak berkata sebagaimana yang Allah katakan, tidak sebagaimana yang para malaikat katakan, tidak sebagaimana yang para Nabi katakan, tidak sebagaimana yang penduduk surga katakan, tidak sebagaimana yang penduduk neraka katakan, dan tidak sebagaimana yang saudara mereka Iblis laknatullah 'alaih katakan. Allah Azza wa Jalla berfirkat: **"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya**

sebagai tuhannya dan Allah menyesatkannya dengan berdasarkan ilmu-Nya, Allah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?" (Al-Jatsiyah: 23). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan kamu tidak mampu menghendaki (sesuatu) kecuali apabila dikehendaki Allah."** Para malaikat berkata: **"Maha Suci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."** (Al-Baqarah: 32). Musa 'alaihissalam berkata: **"Itu tidak lain hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki."** (Al-A'raf: 155). Nuh 'alaihissalam berkata: **"Dan tidak bermanfaat kepadamu nasehatku jika aku hendak memberi nasehat kepada kamu, sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu. Dia adalah Rabb kamu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan."** (Hud: 34). Syu'aib 'alaihissalam berkata: **"Dan tidak patut bagi kami kembali kepada agama itu, kecuali jika Allah Rabb kami menghendakinya. Rabb kami meliputi segala sesuatu dengan ilmu-Nya."** (Al-A'raf: 89).

Penduduk surga berkata: **"Segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada kami ke (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk."** (Al-A'raf: 43). Penduduk neraka berkata: **"Kecelakaan kami telah mengalahkan kami dan adalah kami kaum yang sesat."** (Al-Mu'minun: 106). Saudara mereka Iblis laknatullah 'alaih berkata: **"Ya Rabbku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat."** (Al-Hijr: 39). Wahai Syu'aib, tidak akan

bermanfaat bagimu apa yang kutulis sampai kau memandang shalat di belakang setiap orang yang berbakti maupun yang jahat, dan jihad berlangsung terus sampai hari kiamat, dan bersabar di bawah panji penguasa, zalim atau adil."

Syu'aib berkata: Lalu aku berkata kepada Sufyan: "Wahai Abu Abdillah: semua shalat?" Ia berkata: "Tidak, tetapi shalat Jumat dan dua hari raya, shalatlah di belakang siapa yang kau dapati. Adapun selain itu maka kau punya pilihan, jangan shalat kecuali di belakang orang yang kau percayai dan kau tahu bahwa ia termasuk ahli Sunnah wal Jama'ah. Wahai Syu'aib bin Harb, apabila kau berdiri di hadapan Allah Azza wa Jalla lalu Dia menanyaimu tentang hadits ini maka katakanlah: Wahai Rabbku, Sufyan bin Said Ats-Tsauri menceritakan hadits ini kepadaku, lalu serahkanlah urusanku dengan Rabbku Azza wa Jalla."

Keyakinan Abu Amr Abdurrahman bin Amr Al-Auza'i

315 - Al-Hasan bin Utsman memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan memberitahukan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bertanya kepada Al-Auza'i maka ia berkata: "Tahanlah dirimu pada Sunnah, berhentilah di mana kaum berhenti, katakanlah apa yang mereka katakan, tahanlah diri dari apa yang mereka tahan, dan tempuhlah jalan para pendahulumu yang saleh, karena sesungguhnya akan cukup bagimu apa yang mencukupi mereka. Sungguh penduduk Syam dahulu dalam kelalaian dari bid'ah ini sampai sebagian penduduk Irak yang telah masuk dalam bid'ah itu melemparkannya

kepada mereka setelah para fuqaha dan ulama mereka menolaknya. Lalu bid'ah itu meresap ke dalam hati kelompok-kelompok dari penduduk Syam dan lidah mereka menghalalkannya, dan mereka tertimpa apa yang menimpa orang lain berupa perpecahan tentangnya. Dan aku tidak putus asa bahwa Allah akan mengangkat keburukan bid'ah ini sampai mereka menjadi saudara yang saling mengasihi setelah bercerai dalam agama mereka dan saling membenci. Seandainya ini kebaikan, niscaya kalian tidak akan dikhususkan dengannya tanpa para pendahulu kalian, karena sesungguhnya tidak ada kebaikan yang disimpan dari mereka yang disembunyikan untuk kalian karena keutamaan yang ada pada kalian. Mereka adalah para sahabat Nabinya shallallahu 'alaihi wa sallam yang dipilihNya dan Dia diutus di tengah-tengah mereka, dan Dia mensifati mereka dengan apa yang Dia sifatkan, maka Dia berfirman: **"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya."** (Al-Fath: 29)."

Keyakinan Sufyan bin 'Uyaynah semoga Allah meridhainya

316 - Ubaidillah bin Muhammad bin At-Tauji memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ishaq bin Abbad At-Tammar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdul Jabbar As-Salami menceritakan kepada kami, ia berkata: Bakr bin Al-Faraj Abu Al-'Ala menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Sufyan bin 'Uyaynah berkata: "Sunnah itu sepuluh, barangsiapa memiliki semuanya maka ia

telah menyempurnakan Sunnah, dan barangsiapa meninggalkan sesuatu darinya maka ia telah meninggalkan Sunnah: Menetapkan takdir, mendahulukan Abu Bakar dan Umar, Al-Haudh (telaga), syafaat, timbangan, jembatan shirath, iman adalah perkataan dan amal, Al-Quran adalah Kalam Allah, azab kubur, kebangkitan di hari kiamat, dan tidak memutuskan kesaksian atas seorang muslim."

Keyakinan Ahmad bin Hanbal semoga Allah meridhainya

317 - Ali bin Muhammad bin Abdillah As-Sukri memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Ahmad bin Abdillah bin Burayd Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad Al-Hasan bin Abdul Wahhab Abu Al-'Anbar menceritakan kepada kami dengan bacaan dari kitabnya pada bulan Rabiul Awal tahun 293, ia berkata: Abu Ja'far Muhammad bin Sulaiman Al-Minqari di Tinnis menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdus bin Malik Al-Aththar menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal berkata: "Pokok-pokok Sunnah menurut kami adalah: Berpegang teguh pada apa yang para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada padanya, mengikuti mereka, meninggalkan bid'ah, dan setiap bid'ah adalah kesesatan. Meninggalkan perdebatan dan duduk-duduk dengan pengikut hawa nafsu, meninggalkan perdebatan, berdebat kusir, dan perselisihan dalam agama. Sunnah menurut kami adalah atsar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Sunnah menafsirkan Al-Quran, dan ia adalah dalil-dalil Al-Quran. Tidak ada qiyas dalam Sunnah, tidak dibuat perumpamaan untuknya, tidak dicapai dengan akal atau hawa nafsu, melainkan hanya mengikuti dan meninggalkan hawa nafsu.

Di antara Sunnah yang wajib yang barangsiapa meninggalkan satu hal darinya, tidak mengatakannya dan tidak beriman padanya, maka ia tidak termasuk pengikutnya: Beriman kepada takdir baik dan buruknya, membenarkan hadits-hadits tentangnya, dan beriman padanya. Tidak boleh dikatakan mengapa dan bagaimana, melainkan hanya membenarkannya dan beriman padanya. Barangsiapa tidak mengetahui tafsir hadits dan akalnya tidak sampai padanya maka hal itu sudah cukup baginya dan sudah ditetapkan untuknya, maka wajib baginya beriman padanya dan menyerahkan diri kepadanya, seperti hadits Ash-Shadiq dan Al-Mushaddaq (yang benar dan yang dibenarkan), dan apa yang serupa dengannya tentang takdir, dan seperti hadits-hadits Ru'yah (melihat Allah) semuanya. Walaupun terasa asing di telinga dan pendengar merasa tidak nyaman dengannya, maka sesungguhnya wajib baginya beriman padanya dan tidak menolak satu bagianpun darinya, dan hadits-hadits lain yang diriwayatkan dari para perawi yang terpercaya. Tidak boleh berdebat dengan siapapun, tidak berdiskusi dengannya, dan tidak mempelajari perdebatan kusir, karena sesungguhnya berbicara tentang takdir, ru'yah, Al-Quran, dan Sunnah-sunnah lainnya adalah makruh dan dilarang. Pemiliknya tidak termasuk ahli Sunnah meskipun perkataannya sesuai dengan Sunnah sampai ia meninggalkan perdebatan kusir, menyerahkan diri, dan beriman kepada atsar-atsar.

Al-Quran adalah Kalam Allah dan bukan makhluk, dan jangan lemah untuk mengatakan bukan makhluk, karena sesungguhnya Kalam Allah berasal dariNya dan tidak ada sesuatupun dariNya yang makhluk. Berhati-hatilah dari berdebat dengan orang yang mengada-adakan dalam masalah ini, dan dari orang yang berkata

dengan lafazh dan lainnya, dan dari orang yang berhenti dalam masalah ini lalu berkata: 'Aku tidak tahu makhluk atau bukan makhluk,' padahal ia adalah Kalam Allah dan bukan makhluk.

Beriman kepada Ru'yah (melihat Allah) pada hari kiamat sebagaimana diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dari hadits-hadits yang shahih. *Dan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah melihat Rabbnya, dan itu diriwayatkan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam secara shahih, diriwayatkan oleh Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, diriwayatkan oleh Al-Hakam bin Aban dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dan diriwayatkan oleh Ali bin Zaid dari Yusuf bin Mihran dari Ibnu Abbas. Hadits menurut kami pada zhahirnya sebagaimana datang dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan berbicara tentangnya adalah bid'ah, tetapi kami beriman padanya sebagaimana datang pada zhahirnya dan kami tidak berdebat tentangnya dengan siapapun.*

Beriman kepada timbangan sebagaimana datang: *Seorang hamba ditimbang pada hari kiamat maka tidak ditimbang meskipun seberat sayap nyamuk, dan amal-amal hamba ditimbang sebagaimana datang dalam atsar.* Beriman padanya, membenarkannya, dan berpaling dari orang yang menolak hal itu, dan meninggalkan perdebatan dengannya.

Dan bahwa Allah Tabaraka wa Ta'ala berbicara dengan para hamba pada hari kiamat tanpa ada penerjemah antara mereka denganNya, beriman padanya dan membenarkannya.

Beriman kepada Al-Haudh (telaga), *dan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memiliki telaga pada hari kiamat yang umatnya mendatanginya, lebarnya seperti panjangnya perjalanan*

sebulan, bejana-bejana sebanyak bintang di langit, sesuai dengan apa yang shahih dari beberapa riwayat.

Beriman kepada azab kubur, *dan bahwa umat ini diuji dalam kubur mereka, ditanya tentang iman dan Islam, tentang Rabb mereka, tentang Nabi mereka, dan mendatangi mereka Munkar dan Nakir sebagaimana Allah Azza wa Jalla kehendaki dan sebagaimana Dia inginkan,* beriman padanya dan membenarkannya.

Beriman kepada syafaat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, *dan kepada kaum yang keluar dari neraka setelah mereka terbakar dan menjadi arang, lalu diperintahkan untuk dibawa ke sungai di pintu surga sebagaimana datang dalam atsar,* sebagaimana Allah kehendaki dan sebagaimana Dia inginkan, melainkan hanya beriman padanya dan membenarkannya.

Beriman bahwa Al-Masih Ad-Dajjal akan keluar, tertulis di antara kedua matanya kafir, dan hadits-hadits yang datang tentangnya, dan beriman bahwa hal itu akan terjadi, *dan bahwa Isa bin Maryam akan turun lalu membunuhnya di pintu Ludd.*

Iman adalah perkataan dan amal, bertambah dan berkurang sebagaimana datang dalam khabar: *"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."* Barangsiapa meninggalkan shalat maka ia telah kafir, dan tidak ada dari amal-amal sesuatu yang meninggalkannya adalah kufur kecuali shalat. Barangsiapa meninggalkannya maka ia kafir, dan Allah telah menghalalkan membunuhnya.

Sebaik-baik umat ini setelah Nabinya adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, kemudian Umar bin Al-Khaththab, kemudian Utsman bin Affan. Kami mendahulukan ketiga orang ini sebagaimana para

sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendahulukan mereka, mereka tidak berselisih dalam hal itu. Kemudian setelah ketiga orang ini adalah lima anggota Asy-Syura: Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Az-Zubair, Abdurrahman bin Auf, dan Sa'd, semuanya layak untuk khilafah dan semuanya imam. *Kami berpegang pada hadits Ibnu Umar: "Kami menghitung ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam masih hidup dan para sahabatnya masih banyak: Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Utsman, kemudian kami diam."*

Kemudian setelah anggota Asy-Syura adalah ahli Badar dari kalangan Muhajirin, kemudian ahli Badar dari kalangan Anshar dari kalangan sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sesuai urutan hijrah dan keutamaan mereka satu demi satu. Kemudian sebaik-baik manusia setelah mereka adalah para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dari generasi yang beliau diutus di tengah-tengah mereka. Setiap orang yang menemaninya setahun, atau sebulan, atau sehari, atau sejam, atau melihatnya, maka ia termasuk sahabatnya. Ia memiliki kehormatan persahabatan sesuai kadar ia menemaninya, dan keutamaannya bersamanya, mendengar darinya dan melihatnya. Yang paling rendah persahabatannya adalah lebih utama dari generasi yang tidak melihatnya, meskipun mereka bertemu Allah dengan semua amal, mereka yang menemani Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan melihatnya serta mendengar darinya, dan barangsiapa melihatnya dengan matanya dan beriman kepadanya meskipun hanya sejam, lebih utama dengan persahabatannya daripada para tabi'in meskipun mereka melakukan semua amal kebaikan.

Mendengar dan taat kepada para imam dan Amirul Mukminin yang baik atau jahat. Barangsiapa memegang

kekhalifahan lalu manusia berkumpul padanya dan ridha kepadanya, atau barangsiapa mengalahkan mereka dengan pedang sampai ia menjadi khalifah dan disebut Amirul Mukminin. Perang berjalan bersama para penguasa sampai hari kiamat, yang baik maupun yang jahat, tidak boleh ditinggalkan. Pembagian harta rampasan dan penegakan hudud adalah kepada para imam, berlangsung terus, tidak boleh ada seorangpun yang mencela mereka atau melawan mereka. Menyerahkan zakat kepada mereka diperbolehkan dan berlaku, barangsiapa menyerahkannya kepada mereka maka sudah mencukupinya, baik mereka berbakti atau jahat. Shalat Jumat di belakang mereka dan di belakang orang yang mereka tunjuk adalah sah dan sempurna dua rakaat. Barangsiapa mengulanginya maka ia pelaku bid'ah, meninggalkan atsar-atsar, menyelisihi Sunnah, tidak ada bagian baginya dari keutamaan Jumat apabila ia tidak memandang shalat di belakang para imam dari siapapun mereka, baik atau jahat. Maka Sunnah adalah kau shalat bersama mereka dua rakaat. Barangsiapa mengulanginya maka ia pelaku bid'ah, dan beragamalah bahwa itu sempurna, dan jangan ada keraguan dalam hatimu tentang hal itu.

Barangsiapa memberontak terhadap imam kaum muslimin padahal manusia telah berkumpul padanya dan mengakui kekhilafahannya dengan cara apapun, baik dengan keridlaan atau dengan kekuasaan, maka orang yang memberontak ini telah memecah belah tongkat kaum muslimin dan menyelisihi atsar-atsar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Apabila orang yang memberontak terhadapnya mati, maka ia mati dengan kematian jahiliyah.

Dan tidak halal memerangi penguasa dan tidak pula keluar menentangnya bagi siapa pun dari manusia. Barang siapa

melakukan hal itu maka dia adalah pelaku bidah yang menyalahi Sunnah dan jalan yang benar. Dan memerangi para perampok dan Khawarij diperbolehkan apabila mereka menyerang seseorang pada dirinya dan hartanya, maka dia boleh membela diri dan hartanya dan menolak mereka dengan segala kemampuannya. Dan tidak boleh baginya apabila mereka meninggalkannya atau membiarkannya untuk mengejar mereka dan tidak pula mengikuti jejak mereka, hal itu tidak untuk siapa pun kecuali untuk imam atau para penguasa kaum muslimin. Sesungguhnya dia hanya boleh membela dirinya di tempatnya itu, dan berniat dengan sungguh-sungguh untuk tidak membunuh siapa pun. Jika dia terpaksa membunuh seseorang dalam pembelaannya di medan pertempuran, maka Allah menjauhkan orang yang terbunuh itu. Dan jika dia terbunuh dalam keadaan itu sementara dia membela diri dan hartanya, maka aku mengharapkan kesyahidan baginya, sebagaimana yang datang dalam hadits-hadits dan semua atsar mengenai hal ini. Sesungguhnya dia diperintahkan untuk memeranginya dan tidak diperintahkan untuk membunuhnya dan tidak pula mengejarnya, dan tidak boleh menghabisinya jika dia terjatuh atau terluka. Dan jika dia menangkapnya sebagai tawanan maka tidak boleh membunuhnya dan tidak pula menegakkan hukuman hudud atasnya, tetapi menyerahkan urusannya kepada orang yang Allah beri wewenang untuk memutuskan perkaranya.

Dan tidak boleh bersaksi terhadap ahli kiblat dengan amalan yang dia lakukan bahwa dia akan masuk surga atau neraka. Kita berharap bagi orang yang saleh, dan takut atasnya, dan takut atas orang yang berbuat maksiat dan berdosa, serta mengharapkan rahmat Allah baginya.

Dan barang siapa menemui Allah dengan dosa yang mengharuskan baginya neraka, namun dia bertaubat dan tidak bersikeras terhadapnya, maka sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan menerima taubatnya dan menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan mengampuni kesalahan-kesalahan.

Dan barang siapa menemui-Nya dan telah ditegakkan atas dirinya hukuman hudud dosa itu di dunia, maka itu adalah penghapus dosanya sebagaimana datang berita dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dan barang siapa menemui-Nya dalam keadaan bersikeras dan tidak bertaubat dari dosa-dosa yang telah mengharuskan hukuman baginya, maka urusannya kepada Allah Azza wa Jalla, jika Dia menghendaki maka Dia menyiksanya, dan jika Dia menghendaki maka Dia mengampuninya. Dan barang siapa menemui-Nya dalam keadaan kafir, maka Dia menyiksanya dan tidak mengampuninya.

Dan rajam adalah hak atas orang yang berzina dan telah muhshan (sudah menikah) apabila dia mengakuinya atau ditegakkan atas dirinya bukti, dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah merajam, dan para imam yang rasyid telah merajam.

Dan barang siapa yang mencela salah seorang dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam atau membencinya karena kejadian yang terjadi darinya atau menyebutkan keburukan-keburukannya, maka dia adalah pelaku bidah hingga dia mendoakan rahmat bagi mereka semua, dan hatinya menjadi bersih terhadap mereka.

Dan kemunafikan adalah kekufuran, yaitu mengkafiri Allah dan menyembah selain-Nya, dan menampakkan Islam secara terang-terangan seperti orang-orang munafik yang ada pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dan hadits-hadits ini yang datang: *"Tiga hal, barang siapa yang ada padanya maka dia munafik"* ini atas dasar penekanan keras, kami riwayatkan sebagaimana datang dan tidak menafsirkannya.

Dan sabda Nabi: *"Janganlah kalian kembali menjadi orang-orang kafir yang sesat setelahku, sebagian kalian memukul leher sebagian yang lain"*, dan seperti: *"Apabila dua muslim saling bertemu dengan pedang mereka maka yang membunuh dan yang terbunuh di neraka"*, dan seperti: *"Mencela seorang muslim adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekufuran"*, dan seperti: *"Barang siapa yang berkata kepada saudaranya: wahai kafir, maka salah satu dari mereka berdosa"*, dan seperti: *"Kufur kepada Allah adalah memutus hubungan nasab, meskipun tipis"*. Dan yang semisalnya dari hadits-hadits yang telah sahih dan terhafal, maka kami menerimanya meskipun tidak mengetahui penafsirannya, dan tidak dibicarakan di dalamnya dan tidak diperdebatkan di dalamnya, dan tidak ditafsirkan hadits-hadits ini kecuali dengan yang semisalnya yang datang, dan tidak menolaknya kecuali dengan yang lebih benar darinya.

Dan surga dan neraka itu tercipta, keduanya telah diciptakan sebagaimana datang dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Aku masuk surga lalu aku melihat istana, dan aku melihat al-Kautsar, dan aku mengintip ke dalam surga lalu aku melihat penduduknya begini dan begitu, dan aku mengintip ke dalam neraka lalu aku melihat begini dan begitu, dan aku melihat begini dan*

begitu". Maka barang siapa yang mengira bahwa keduanya belum diciptakan maka dia mendustakan Al-Quran dan hadits-hadits Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan aku tidak mengira dia beriman kepada surga dan neraka.

Dan barang siapa yang meninggal dari ahli kiblat dalam keadaan bertauhid, maka dishalatkan untuknya dan dimintakan ampun untuknya, dan tidak ditinggalkan shalat untuknya karena dosa yang dia lakukan baik kecil maupun besar, dan urusannya kepada Allah Azza wa Jalla.

Keyakinan Ali bin al-Madini dan Orang-orang yang Meriwayatkan Darinya dari Kalangan Para Salaf

318 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Rizqullah, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Muhammad Ja'far bin Muhammad bin Nushair, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad Abdullah bin Ghannam bin Hafsh bin Ghiyats an-Nakha'i, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Yahya bin Ahmad, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Bistham berkata: Aku mendengar Sahl bin Muhammad membacakannya kepada Ali bin Abdullah bin Ja'far al-Madini, lalu dia berkata kepadanya: Aku berkata semoga Allah memuliakanmu: "Sunnah yang harus dipegang, barang siapa yang meninggalkan satu ketentuannya dengan tidak mengatakannya atau tidak beriman kepadanya maka dia tidak termasuk ahli Sunnah: Beriman kepada takdir baik dan buruknya, kemudian membenarkan hadits-hadits dan beriman kepadanya, tidak dikatakan mengapa dan tidak bagaimana, sesungguhnya hanyalah membenarkannya dan

beriman kepadanya meskipun tidak mengetahui tafsir hadits itu dan tidak tercapai oleh akalnya, maka telah cukup baginya hal itu, dan dihukumilah atasnya beriman kepadanya dan berserah diri."

Seperti hadits Zaid bin Wahb dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: *"Telah menceritakan kepada kami orang yang jujur lagi dipercaya"*. Dan yang semisalnya dari hadits-hadits yang diriwayatkan dari orang-orang tsiqah.

Dan tidak bermusuhan dengan siapa pun dan tidak berdebat, dan tidak mempelajari perdebatan, dan berbicara tentang takdir dan selainnya dari Sunnah adalah makruh, dan tidaklah seseorang itu meskipun dia benar dalam Sunnah dengan perkataannya termasuk ahli Sunnah sampai dia meninggalkan perdebatan dan berserah diri dan beriman dengan keimanan.

Dan Al-Quran adalah kalam Allah, tidak diciptakan, dan janganlah lemah untuk mengatakan tidak diciptakan, karena sesungguhnya kalam Allah Azza wa Jalla tidaklah terpisah dari-Nya dan tidak ada sesuatu dari-Nya yang diciptakan, beriman kepadanya dan tidak berdebat dengan siapa pun di dalamnya.

Dan beriman kepada timbangan pada hari kiamat, ditimbang hamba dan tidak ditimbang sayap nyamuk, ditimbang amalan-amalan hamba sebagaimana datang dalam atsar, beriman kepadanya dan membenarkannya dan berpaling dari orang yang menolaknya dan meninggalkan perdebatan dengannya.

Dan sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berbicara kepada hamba-hamba pada hari kiamat dan menghisab mereka, tidak ada antara mereka dan Dia seorang penerjemah, beriman kepada hal itu dan membenarkannya.

Dan beriman kepada telaga bahwa bagi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ada telaga pada hari kiamat yang umatnya datang kepadanya, lebarnya seperti panjangnya sejauh perjalanan satu bulan, wadah-wadahnya sebanyak bintang-bintang di langit sebagaimana datang dalam atsar dan sifatnya, kemudian beriman kepada hal itu.

Dan beriman kepada azab kubur bahwa umat ini diuji di kubur-kubur mereka, dan ditanya tentang Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan datang kepadanya Munkar dan Nakir sebagaimana dikehendaki Allah Azza wa Jalla dan sebagaimana diinginkan-Nya, beriman kepada hal itu dan membenarkannya.

Dan beriman kepada syafaat Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan dikeluarkannya sekelompok orang dari neraka setelah mereka terbakar dan menjadi arang, lalu diperintahkan dengan mereka ke sungai di pintu surga sebagaimana datang dalam atsar bagaimana dikehendaki Allah dan sebagaimana dikehendaki-Nya, sesungguhnya hanyalah beriman kepadanya dan membenarkannya.

Dan beriman bahwa al-Masih ad-Dajjal tertulis di antara kedua matanya kafir, sesuai hadits-hadits yang datang tentangnya, beriman bahwa hal itu akan terjadi dan bahwa Isa bin Maryam akan turun lalu membunuhnya di pintu Ludd.

Dan iman adalah ucapan dan amalan berdasarkan Sunnah dan kebenaran serta niat. Dan iman itu bertambah dan berkurang, dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.

Dan meninggalkan shalat adalah kekufuran, tidak ada satu pun dari amalan yang meninggalkannya kufur kecuali shalat,

barang siapa meninggalkannya maka dia kafir dan telah halal membunuhnya.

Dan sebaik-baik umat ini setelah nabinya adalah Abu Bakar ash-Shiddiq kemudian Umar kemudian Utsman bin Affan, kami mendahulukan tiga orang ini sebagaimana sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mendahulukan mereka dan mereka tidak berselisih dalam hal itu.

Kemudian setelah yang tiga adalah lima anggota asy-Syura: Ali, dan Thalhah, dan az-Zubair, dan Abdurrahman bin Auf, dan Sa'd bin Malik, semuanya layak untuk khilafah dan semuanya imam, sebagaimana dilakukan oleh sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Kemudian manusia yang paling utama setelah sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam adalah generasi yang Nabi diutus di tengah-tengah mereka semuanya, barang siapa yang menemaninya satu tahun atau satu bulan atau satu jam atau melihatnya atau datang kepadanya maka dia termasuk sahabatnya, dia mendapat kedudukan persahabatan sesuai kadar ia menemaninya. Maka yang paling rendah persahabatannya adalah lebih utama dari orang-orang yang tidak melihatnya, seandainya mereka menemui Allah Azza wa Jalla dengan semua amalan, orang yang menemani Nabi shallallahu alaihi wasallam dan melihatnya dengan matanya dan beriman kepadanya meskipun hanya satu jam adalah lebih utama dengan persahabatannya dari seluruh Tabi'in seandainya mereka mengerjakan semua amalan kebaikan.

Kemudian mendengar dan taat kepada para imam dan para amirul mukminin baik yang baik maupun yang jahat, dan barang

siapa yang memegang khilafah dengan ijmak manusia dan keridhaan mereka, tidak halal bagi siapa pun yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bermalam satu malam kecuali ada imam atasnya, baik dia berbuat baik atau jahat maka dia adalah amirul mukminin.

Dan perang bersama para pemimpin terus berlangsung sampai hari kiamat, baik yang baik maupun yang jahat, tidak boleh ditinggalkan. Dan pembagian harta rampasan perang dan penegakan hukuman hudud bagi para imam terus berlangsung, tidak boleh ada seorang pun yang mencela mereka dan tidak pula menentang mereka, dan menyerahkan shadaqah kepada mereka diperbolehkan dan berlaku, dan telah bebas yang menyerahkannya kepada mereka dan mencukupi baginya baik dia berbuat baik atau jahat.

Dan shalat Jumat di belakangnya dan di belakang orang yang dia angkat diperbolehkan dan tetap berlaku dua rakaat, barang siapa yang mengulanginya maka dia pelaku bidah yang meninggalkan iman dan menyelisihi, dan tidak ada baginya dari keutamaan Jumat sedikit pun jika dia tidak melihat Jumat di belakang para imam siapa pun mereka baik yang baik maupun yang jahat dari mereka, dan Sunnah adalah mereka shalat di belakang mereka, tidak ada di dalam dadanya rasa keberatan dari hal itu.

Dan barang siapa yang keluar menentang salah seorang imam dari para imam kaum muslimin sedangkan manusia telah bersepakat atasnya lalu mereka mengakui baginya khilafah dengan cara apa pun baik dengan keridlaan atau dengan pemaksaan maka orang yang keluar menentangnya ini memecah belah tongkat, dan menyelisihi atsar-atsar dari Rasulullah

shallallahu alaihi wasallam, maka jika yang keluar menentangnya meninggal, dia meninggal dengan kematian jahiliyah.

Dan tidak halal memerangi penguasa dan tidak keluar menentangnya bagi siapa pun dari manusia, maka barang siapa yang melakukan hal itu maka dia pelaku bidah yang menyalahi Sunnah.

Dan halal memerangi Khawarij dan perampok apabila mereka menyerang seseorang pada dirinya dan hartanya atau yang lebih rendah dari dirinya, maka dia boleh membela diri dan hartanya sampai menolak mereka di tempatnya, dan tidak boleh baginya apabila mereka meninggalkannya atau membiarkannya untuk mengejar mereka dan tidak mengikuti jejak mereka, dan dia telah selamat dari mereka, hal itu untuk para imam, sesungguhnya dia hanya membela dirinya di tempatnya dan berniat dengan sungguh-sungguh untuk tidak membunuh siapa pun. Jika terpaksa membunuh dengan tangannya dalam pembelaannya di medan pertempuran, maka Allah menjauhkan orang yang terbunuh itu. Dan jika dia terbunuh dalam keadaan itu sementara dia membela diri dan hartanya, kami mengharapkan kesyahidan baginya sebagaimana dalam atsar dan semua atsar, sesungguhnya dia diperintahkan untuk memeranginya, dan tidak diperintahkan untuk membunuhnya, dan tidak menegakkan hukuman hudud atasnya tetapi dia menyerahkannya kepada orang yang Allah beri wewenang urusannya, maka dialah yang memutuskan perkaranya.

Dan tidak bersaksi terhadap seorang pun dari ahli kiblat dengan amalan yang dia lakukan bahwa dia akan masuk surga atau neraka, kami berharap bagi orang yang saleh dan takut atas orang yang jahat yang berdosa, dan kami mengharapkan rahmat Allah Azza wa Jalla baginya.

Dan barang siapa menemui Allah dengan dosa yang mengharuskan baginya neraka karena dosanya, namun bertaubat darinya dan tidak bersikeras terhadapnya, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya dan menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan mengampuni kesalahan-kesalahan.

Dan barang siapa menemui Allah dan telah ditegakkan atas dirinya hukuman hudud dosa itu maka itu adalah penghapus dosanya sebagaimana datang dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dan barang siapa menemui-Nya dalam keadaan bersikeras dan tidak bertaubat dari dosa-dosa yang mengharuskan hukuman baginya, maka urusannya kepada Allah Azza wa Jalla, jika Dia menghendaki maka Dia menyiksanya dan jika Dia menghendaki maka Dia mengampuninya, dan barang siapa menemui-Nya dalam keadaan musyrik, Dia menyiksanya dan tidak mengampuninya.

Dan rajam atas orang yang berzina dan dia muhshan apabila dia mengakui hal itu dan ditegakkan atas dirinya bukti, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah merajam dan para imam yang rasyid merajam setelahnya.

Dan barang siapa yang merendahkan salah seorang dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam atau membencinya karena kejadian yang terjadi darinya atau menyebutkan keburukan-keburukannya maka dia pelaku bidah hingga dia mendoakan rahmat bagi mereka semua, sehingga hatinya menjadi bersih terhadap mereka.

Dan kemunafikan adalah kekufuran, yaitu mengkafiri Allah Azza wa Jalla dan menyembah selain-Nya secara sembunyi-sembunyi, dan menampakkan iman secara terang-terangan seperti

orang-orang munafik yang ada pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka diterima dari mereka yang lahir. Maka barang siapa yang menampakkan kekufuran maka dia dibunuh.

Dan hadits-hadits ini yang datang: *"Tiga hal, barang siapa yang ada padanya maka dia munafik"* datang atas dasar penekanan keras, kami riwayatkan sebagaimana datang, dan tidak menafsirkannya, seperti: *"Janganlah kalian kembali setelahku menjadi orang-orang kafir yang sebagian kalian memukul leher sebagian yang lain"*, dan seperti: *"Apabila dua muslim saling bertemu dengan pedang mereka maka yang membunuh dan yang terbunuh di neraka"*, dan seperti: *"Mencela seorang muslim adalah kefasikan, dan memeranginya adalah kekufuran"*, dan seperti: *"Barang siapa yang berkata kepada saudaranya wahai kafir maka salah satu dari mereka berdosa"*, dan seperti: *"Kufur kepada Allah adalah memutus hubungan nasab meskipun tipis"*, dan yang semisalnya dari hadits-hadits ini yang kami sebutkan dan yang tidak kami sebutkan dalam hadits-hadits ini yang telah sahih dan terhafal, maka diserahkan kepadanya meskipun tidak mengetahui penafsirannya, maka tidak dibicarakan di dalamnya dan tidak diperdebatkan di dalamnya, dan tidak dibicarakan di dalamnya apa yang tidak sampai kepada kami darinya, dan tidak kami tafsirkan hadits-hadits kecuali atas apa yang datang, dan tidak menolaknya.

Dan surga dan neraka itu tercipta sebagaimana datang dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Aku masuk surga lalu aku melihat di dalamnya istana, dan aku melihat al-Kautsar, dan aku mengintip ke dalam surga lalu sebagian besar penduduknya begini dan begitu, dan aku mengintip ke dalam neraka lalu aku melihat sebagian besar penduduknya begini dan begitu"*. Maka barang siapa yang mengira bahwa keduanya belum diciptakan maka dia

mendustakan atsar, dan aku tidak mengira dia beriman kepada surga dan neraka.

Dan sabda Nabi: *"Roh-roh para syuhada berkeliaran di surga"* dan hadits-hadits ini yang datang semuanya kami beriman kepadanya.

Dan barang siapa yang meninggal dari ahli kiblat dalam keadaan bertauhid dan mengerjakan shalat, kami shalatkan untuknya dan memintakan ampun untuknya, kami tidak menahan ampunan dan tidak meninggalkan shalat untuknya karena dosa baik kecil maupun besar, dan urusannya kepada Allah Azza wa Jalla.

Dan apabila kamu melihat seseorang mencintai Abu Hurairah dan mendoakannya dan mendoakan rahmat baginya maka harapkan kebaikannya, dan ketahuilah bahwa dia bersih dari bidah.

Dan apabila kamu melihat seseorang mencintai Umar bin Abdul Aziz dan menyebutkan kebaikan-kebaikannya dan menyebarkannya maka ketahuilah bahwa di balik itu ada kebaikan insya Allah.

Dan apabila kamu melihat seseorang dari penduduk Basrah bersandar pada Ayyub as-Sakhtiyani, dan Ibnu Aun, dan Yunus dan at-Taimi dan mencintai mereka dan banyak menyebutkan mereka dan mengikuti mereka maka harapkan kebaikannya.

Kemudian setelah mereka Hammad bin Salamah, dan Mu'adz bin Mu'adz, dan Wahb bin Jarir, maka sesungguhnya mereka adalah ujian bagi ahli bidah.

Dan apabila kamu melihat seseorang dari penduduk Kufah bersandar pada Thalhah bin Musharrif, dan Ibnu Abjar, dan Ibnu Hayyan at-Taimi, dan Malik bin Mighwal, dan Sufyan bin Sa'id ats-Tsauri, dan Za'idah maka harapkan dia.

Dan setelah mereka Abdullah bin Idris, dan Muhammad bin Ubaid, dan Ibnu Abi Utbah, dan al-Muharibi maka harapkan dia.

Dan apabila kamu melihat seseorang mencintai Abu Hanifah dan pendapatnya dan memperhatikannya maka jangan tenang kepadanya dan kepada orang yang mengikuti mazhabnya dari orang yang berlebih-lebihan dalam urusannya dan menjadikannya sebagai imam.

Keyakinan Abu Tsur Ibrahim Bin Khalid Al-Kalbi Al-Faqih Rahimahullah

319 - Muhammad bin Rizqillah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu al-Hasan Idris bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, ia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Khurasan mengirimkan surat kepada Abu Tsur Ibrahim bin Khalid, menanyakan tentang iman, apa itu? Apakah bertambah dan berkurang? Apakah perkataan ataukah perkataan dan perbuatan? Ataukah perkataan, pembenaran, dan perbuatan? Maka ia menjawabnya: Sesungguhnya iman adalah pembenaran dengan hati, ikrar dengan lisan, dan perbuatan anggota badan. Dan ia bertanya kepadanya tentang Qadariyah, siapa mereka? Maka ia berkata: "Sesungguhnya Qadariyah adalah orang yang mengatakan: Bahwa Allah tidak menciptakan perbuatan-perbuatan hamba, dan bahwa kemaksiatan tidak ditakdirkan Allah atas hamba dan tidak diciptakan-Nya. Maka mereka adalah

Qadariyah, tidak boleh shalat di belakang mereka, tidak boleh menjenguk orang sakit mereka, tidak boleh menyaksikan jenazah mereka, dan mereka diminta bertaubat dari perkataan ini. Jika mereka bertaubat (maka baik), dan jika tidak maka leher mereka dipancung.

Dan engkau bertanya: Shalat di belakang orang yang mengatakan: Al-Quran itu makhluk? Maka orang ini kafir dengan perkataannya, tidak boleh shalat di belakangnya. Dan hal itu karena sesungguhnya Al-Quran adalah kalam Allah Jalla Tsanauhu (Maha Tinggi Pujian-Nya), dan tidak ada perselisihan di dalamnya di antara ahli ilmu. Dan barangsiapa yang mengatakan: Kalam Allah itu makhluk, maka sungguh ia telah kafir dan mengklaim bahwa Allah Azza wa Jalla (Maha Perkasa lagi Maha Mulia) terjadi padanya sesuatu yang tidak pernah ada.

Dan engkau bertanya: "Apakah seseorang dari ahli tauhid kekal di dalam neraka? Dan yang ada pada kami adalah bahwa kami katakan: Tidak kekal seorang muwahhid (orang yang bertauhid) di dalam neraka.

Keyakinan Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari Rahimahullah Bersama Sejumlah Ulama Salaf Yang Beliau Meriwayatkan Dari Mereka

320 - Ahmad bin Muhammad bin Hafs al-Harawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu al-Husain Muhammad bin Imran bin Musa al-Jurjani menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu

Muhammad Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman al-Bukhari di Syasy berkata: Aku mendengar Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari berkata: "Aku bertemu lebih dari seribu orang dari ahli ilmu dari penduduk Hijaz, Mekah, Madinah, Kufah, Bashrah, Wasith, Baghdad, Syam, dan Mesir. Aku bertemu mereka berkali-kali, generasi demi generasi, kemudian generasi demi generasi. Aku mendapati mereka dalam jumlah yang banyak sejak lebih dari 46 tahun. Penduduk Syam dan Mesir serta Jazirah dua kali, dan Bashrah empat kali dalam beberapa tahun, di Hijaz enam tahun, dan aku tidak menghitung berapa kali aku masuk Kufah dan Baghdad bersama para ahli hadits penduduk Khurasan.

Di antara mereka adalah Makki bin Ibrahim, Yahya bin Yahya, Ali bin al-Hasan bin Syaqiq, Qutaibah bin Said, dan Syihab bin Ma'mar. Dan di Syam: Muhammad bin Yusuf al-Firyabi, Abu Mushir Abdul A'la bin Mushir, Abu al-Mughirah Abdul Quddus bin al-Hajjaj, Abu al-Yaman al-Hakam bin Nafi', dan setelah mereka banyak sekali.

Dan di Mesir: Yahya bin Katsir, Abu Shalih penulis Laits bin Sa'd, Said bin Abi Maryam, Asbagh bin al-Faraj, dan Nu'aim bin Hammad.

Dan di Mekah: Abdullah bin Yazid al-Muqri, al-Humaidi, Sulaiman bin Harb qadhi Mekah, dan Ahmad bin Muhammad al-Azraqi.

Dan di Madinah: Ismail bin Abi Uwais, Mutharrif bin Abdullah, Abdullah bin Nafi' al-Zubairi, Ahmad bin Abi Bakr Abu Mush'ab al-Zuhri, Ibrahim bin Hamzah al-Zubairi, dan Ibrahim bin al-Mundzir al-Hizami.

Dan di Bashrah: Abu Ashim al-Dhahhak bin Makhlad al-Syaibani, Abu al-Walid Hisyam bin Abdul Malik, al-Hajjaj bin al-Minhal, dan Ali bin Abdullah bin Ja'far al-Madini.

Dan di Kufah: Abu Nu'aim al-Fadhl bin Dukain, Ubaidillah bin Musa, Ahmad bin Yunus, Qabishah bin Uqbah, Ibnu Numair, dan Abdullah dan Utsman kedua anak Abu Syaibah.

Dan di Baghdad: Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, Abu Ma'mar, Abu Khaitsamah, Abu Ubaid al-Qasim bin Salam.

Dan dari penduduk Jazirah: Amr bin Khalid al-Harrani.

Dan di Wasith: Amr bin Aun, dan Ashim bin Ali bin Ashim.

Dan di Marw: Shadaqah bin al-Fadhl, dan Ishaq bin Ibrahim al-Hanzhali.

Dan kami cukupkan dengan menyebutkan mereka ini agar ringkas dan tidak panjang. Maka aku tidak melihat seorang pun dari mereka berselisih dalam perkara-perkara ini: Bahwa agama adalah perkataan dan perbuatan; dan itu karena firman Allah: **"Dan mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."** (Al-Bayyinah: 5)

Dan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang tidak diciptakan, karena firman-Nya: **"Sesungguhnya Rabb kalian adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-**

Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang yang tunduk kepada perintah-Nya."

Abu Abdillah Muhammad bin Ismail berkata: Ibnu Uyainah berkata: Maka Allah menjelaskan perbedaan antara makhluk dan perintah karena firman-Nya: **"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam."** (Al-A'raf: 54)

Dan bahwa kebaikan dan keburukan adalah dengan takdir karena firman-Nya: **"Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya."** (Al-Falaq: 1-2). Dan karena firman-Nya: **"Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu."** (Ash-Shaffat: 96). Dan karena firman-Nya: **"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."** (Al-Qamar: 49)

Dan mereka tidak mengkafirkan seorang pun dari ahli kiblat karena dosa, karena firman-Nya: **"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya."** (An-Nisa: 48)

Dan aku tidak melihat di antara mereka seorang pun yang mencela sahabat-sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Aisyah berkata: *"Mereka diperintahkan untuk memohonkan ampunan bagi mereka."* Dan itu adalah firman-Nya: **"Ya Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."** (Al-Hasyr: 10)

Dan mereka melarang dari bid'ah-bid'ah apa yang tidak ada pada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan sahabat-sahabatnya; karena firman-Nya: **"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai."** (Ali Imran: 103). Dan karena firman-Nya: **"Dan jika kamu mentaatinya, niscaya kamu mendapat petunjuk."** (An-Nur: 54)

Dan mereka mendorong untuk mengikuti apa yang ada pada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan para pengikutnya karena firman-Nya: **"Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa."** (Al-An'am: 153)

Dan bahwa kita tidak boleh merebut urusan dari ahlinya karena sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Tiga perkara yang tidak akan dengki terhadapnya hati seorang muslim: Ikhlas dalam beramal untuk Allah, taat kepada pemimpin, dan melekat pada jamaah mereka, karena sesungguhnya seruan mereka meliputi dari belakang mereka."* Kemudian ditegaskan dalam firman-Nya: **"Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu."** (An-Nisa: 59)

Dan bahwa tidak boleh menghunus pedang terhadap umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Al-Fudhail berkata: "Seandainya aku memiliki doa yang mustajab, aku tidak akan menjadikannya kecuali untuk imam; karena sesungguhnya jika imam shalih, maka amanlah negeri dan hamba."

Ibnu al-Mubarak berkata: *"Wahai pengajar kebaikan, siapa yang berani melakukan ini selain engkau."*

Keyakinan Abu Zur'ah Ubaidillah Bin Abdul Karim, Dan Abu Hatim Muhammad Bin Idris Bin Al-Mundzir Al-Raziyain, Dan Sejumlah Ulama Salaf Yang Dinukil Dari Mereka Rahimahumullah

321 - Muhammad bin al-Muzhaffar al-Muqri mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Husain bin Muhammad bin Habasy al-Muqri menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad Abdurrahman bin Abi Hatim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bertanya kepada ayahku dan Abu Zur'ah tentang madzhab-madzhab Ahlus Sunnah dalam ushul agama, dan apa yang mereka dapati para ulama di seluruh negeri atasnya, dan apa yang mereka yakini dari itu, maka keduanya berkata: "Kami mendapati para ulama di seluruh negeri, Hijaz, Iraq, Syam, dan Yaman, maka adalah dari madzhab mereka: Iman adalah perkataan dan perbuatan, bertambah dan berkurang. Dan Al-Quran adalah kalam Allah yang tidak diciptakan dari semua sisinya. Dan takdir kebaikannya dan keburukannya dari Allah Azza wa Jalla. Dan sebaik-baik umat ini setelah nabinya 'alaihish shalatu wassalam (atas beliau limpahan shalawat dan salam) adalah Abu Bakar ash-Shiddiq, kemudian Umar bin al-Khaththab, kemudian Utsman bin Affan, kemudian Ali bin Abi Thalib 'alaihimus salam (atas mereka keselamatan), dan mereka adalah para khalifah yang mendapat petunjuk. Dan bahwa sepuluh orang yang disebut oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan beliau bersaksi untuk mereka dengan surga adalah atas dasar apa yang disaksi oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan sabda beliau adalah kebenaran. Dan memohonkan

rahmat atas semua sahabat Muhammad dan menahan diri dari apa yang terjadi di antara mereka.

Dan bahwa Allah Azza wa Jalla di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya sebagaimana Dia mensifati diri-Nya dalam kitab-Nya, dan atas lisan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam tanpa tanya bagaimana, Dia meliputi segala sesuatu dengan ilmu, **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Asy-Syura: 11)

Dan bahwa Dia Tabaraka wa Ta'ala (Maha Suci dan Maha Tinggi) akan dilihat di akhirat, ahli surga akan melihat-Nya dengan pandangan mereka dan mendengar kalam-Nya bagaimana Dia kehendaki dan sebagaimana Dia kehendaki.

Dan surga adalah hak dan neraka adalah hak dan keduanya diciptakan tidak akan fana selamanya, dan surga adalah pahala bagi wali-wali-Nya, dan neraka adalah hukuman bagi ahli maksiat-Nya kecuali siapa yang dirahmati Allah Azza wa Jalla.

Dan Shirath adalah hak, dan Mizan adalah hak, ia memiliki dua piringan, ditimbang padanya amal-amal hamba kebaikannya dan keburukannya adalah hak.

Dan telaga yang dimuliakan dengannya nabi kita adalah hak. Dan syafaat adalah hak, dan kebangkitan setelah kematian adalah hak.

Dan ahli dosa besar dalam kehendak Allah Azza wa Jalla. Dan kami tidak mengkafirkan ahli kiblat karena dosa-dosa mereka, dan kami menyerahkan rahasia-rahasia mereka kepada Allah Azza wa Jalla.

Dan kami menegakkan kewajiban jihad dan haji bersama para imam kaum muslimin di setiap masa dan zaman. Dan kami tidak melihat keluar dari imam-imam dan tidak (melakukan) peperangan dalam fitnah, dan kami mendengar dan taat kepada siapa yang Allah Azza wa Jalla jadikan sebagai pemimpin urusan kami dan kami tidak melepaskan tangan dari ketaatan, dan kami mengikuti sunnah dan jamaah, dan kami menghindari keanehan, perselisihan, dan perpecahan.

Dan bahwa jihad terus berlangsung sejak Allah Azza wa Jalla mengutus nabi-Nya 'alaihish shalatu wassalam (atas beliau limpahan shalawat dan salam) hingga hari kiamat bersama ulil amri dari para imam kaum muslimin, tidak membatalkannya sesuatu apa pun.

Dan haji demikian pula, dan penyerahan sedekah dari hewan ternak kepada ulil amri dari para imam kaum muslimin.

Dan manusia adalah mukmin dalam hukum-hukum dan warisan-warisan mereka, dan kami tidak tahu apa (kedudukan) mereka di sisi Allah Azza wa Jalla. Maka barangsiapa yang mengatakan: Sesungguhnya ia mukmin sungguhan, maka ia adalah pembid'ah. Dan barangsiapa yang mengatakan: Ia mukmin di sisi Allah, maka ia termasuk orang-orang yang berdusta. Dan barangsiapa yang mengatakan: Ia mukmin dengan Allah sungguhan, maka ia benar.

Dan Murji'ah dan ahli bid'ah adalah sesat, dan Qadariyah yang membid'ah adalah sesat. Maka barangsiapa dari mereka yang mengingkari bahwa Allah Azza wa Jalla tidak mengetahui apa yang tidak ada sebelum terjadi maka ia kafir.

Dan bahwa Jahmiyah adalah kafir, dan bahwa Rafidhah telah meninggalkan Islam, dan Khawarij adalah pelenceng.

Dan barangsiapa yang mengklaim bahwa Al-Quran itu makhluk maka ia kafir kepada Allah yang Maha Agung dengan kekufuran yang memindahkannya dari agama. Dan barangsiapa yang meragukan kekufurannya dari orang yang memahami maka ia kafir.

Dan barangsiapa yang meragukan kalam Allah Azza wa Jalla lalu dia berhenti ragu di dalamnya, dia berkata: Aku tidak tahu makhluk atau bukan makhluk, maka ia adalah Jahmi.

Dan barangsiapa yang berhenti pada Al-Quran karena kebodohan, diajarkan dan dibid'ahkan dan tidak dikafirkan.

Dan barangsiapa yang mengatakan: Lafazhku dengan Al-Quran itu makhluk, maka ia Jahmi, atau Al-Quran dengan lafazhku itu makhluk, maka ia Jahmi.

Abu Muhammad berkata: Dan aku mendengar ayahku berkata: "Dan tanda ahli bid'ah adalah mencela ahli atsar. Dan tanda zindiq adalah mereka menamakan Ahlus Sunnah sebagai Hasyawiyah (orang yang mengumpulkan hadits lemah), mereka menginginkan pembatalan atsar-atsar. Dan tanda Jahmiyah adalah mereka menamakan Ahlus Sunnah sebagai Musyabbihah (orang yang menyerupakan Allah dengan makhluk). Dan tanda Qadariyah adalah mereka menamakan ahli atsar sebagai Mujabbirah (orang yang percaya pemaksaan). Dan tanda Murji'ah adalah mereka menamakan Ahlus Sunnah sebagai Mukhalifah (penyelisih) dan Nuqshaniyah (pengurang). Dan tanda Rafidhah adalah mereka menamakan Ahlus Sunnah sebagai Nashibah (orang yang memusuhi Ahlul Bait). Dan tidak melekat pada Ahlus

Sunnah kecuali satu nama dan mustahil mereka dikumpulkan dengan nama-nama ini."

322 - Abu Muhammad berkata: Dan aku mendengar ayahku dan Abu Zur'ah memerintahkan untuk menjauhi ahli penyimpangan dan bid'ah, keduanya sangat keras dalam hal itu dengan sangat keras, dan keduanya mengingkari penyusunan kitab-kitab dengan pendapat tanpa atsar-atsar, dan melarang dari duduk bersama ahli kalam dan melihat dalam kitab-kitab para mutakallimin, dan keduanya berkata: Tidak akan beruntung tukang kalam selamanya. Abu Muhammad berkata: "Dan dengannya aku berkata." Dan Abu Ali bin Habisy al-Muqri berkata: "Dan dengannya aku berkata." Syaikh kami Ibnu al-Muzhaffar berkata: "Dan dengannya aku berkata." Dan syaikh kami -yaitu pengarang- berkata: "Dan dengannya aku berkata." Dan ath-Thuraitsitsi berkata: "Dan dengannya aku berkata." Dan syaikh kami as-Salafi berkata: "Dan dengannya kami berkata."

323 - Dan aku dapati dalam sebagian kitab Abu Hatim Muhammad bin Idris bin al-Mundzir al-Hanzhali ar-Razi rahimahullah dari apa yang didengar darinya, dia berkata: Madzhab kami dan pilihan kami adalah mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan sahabat-sahabatnya dan para Tabi'in dan setelah mereka dengan baik, dan meninggalkan pandangan dalam tempat bid'ah mereka, dan berpegang pada madzhab ahli atsar seperti Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, dan Ishaq bin Ibrahim, dan Abu Ubaid al-Qasim bin Salam, dan asy-Syafi'i. Dan melekat pada Kitab dan Sunnah, dan membela para imam yang mengikuti atsar-atsar salaf, dan memilih apa yang dipilih oleh Ahlus Sunnah dari para imam di berbagai negeri seperti: Malik bin Anas di Madinah, dan al-Auza'i di Syam, dan Laits bin Sa'd di Mesir, dan Sufyan ats-

Tsauri, dan Hammad bin Ziyad di Iraq dari perkara-perkara baru yang tidak ditemukan di dalamnya riwayat dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat dan Tabi'in.

Dan meninggalkan pendapat orang-orang yang menyamarkan, yang menutupi, yang menghias-hiasi, yang melebih-lebihkan, yang berdusta, dan meninggalkan melihat dalam kitab-kitab al-Karabis, dan menjauhi orang yang membela tentangnya dari sahabat-sahabatnya dan berdebat padanya seperti Daud al-Ashbahani dan orang-orang yang serupa dengannya dan pengikut-pengikutnya.

Dan Al-Quran adalah kalam Allah dan ilmu-Nya dan nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya dan perintah-Nya dan larangan-Nya, tidak diciptakan dari sisi mana pun. Dan barangsiapa yang mengklaim bahwa ia makhluk yang dijadikan maka ia kafir kepada Allah dengan kekufuran yang memindahkannya dari agama, dan barangsiapa yang meragukan kekufurannya dari orang yang memahami dan tidak bodoh maka ia kafir.

Dan Waqifah dan Lafzhiyah adalah Jahmiyah, Ahmad bin Hanbal menjahmi-kan mereka.

Dan mengikuti atsar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan dari para sahabat dan Tabi'in setelah mereka dengan baik. Dan meninggalkan kalam para mutakallimin, dan meninggalkan duduk bersama mereka dan menjauhi mereka, dan meninggalkan duduk bersama orang yang menyusun kitab-kitab dengan pendapat tanpa atsar-atsar.

Dan pilihan kami bahwa iman adalah perkataan dan perbuatan, ikrar dengan lisan dan pembenaran dengan hati dan perbuatan dengan anggota badan, seperti shalat dan zakat bagi

siapa yang memiliki harta, dan haji bagi siapa yang mampu kepadanya, dan puasa bulan Ramadhan, dan semua kewajiban-kewajiban Allah yang diwajibkan atas hamba-hamba-Nya, beramal dengannya termasuk dari iman.

Dan iman bertambah dan berkurang, dan kami beriman dengan azab kubur, dan dengan telaga yang dimuliakan dengannya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan kami beriman dengan pertanyaan di kubur, dan dengan para malaikat penulis yang mulia, dan dengan syafaat yang dikhususkan untuk Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengannya, dan kami memohonkan rahmat atas semua sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan kami tidak mencela seorang pun dari mereka karena firman-Nya Azza wa Jalla: **"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."**

Dan yang benar kami yakini dan kami klaim bahwa Allah di atas Arsy-Nya terpisah dari makhluk-Nya **"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."** (Asy-Syura: 11)

Dan kami tidak melihat keluar dari para imam dan kami tidak memerangi dalam fitnah, dan kami mendengar dan taat kepada siapa yang Allah Azza wa Jalla jadikan sebagai pemimpin urusan kami. Dan kami melihat shalat dan haji dan jihad bersama para imam, dan penyerahan sedekah hewan ternak kepada mereka.

Dan kami beriman dengan apa yang datang dengannya atsar-atsar yang shahih bahwa akan keluar sekelompok orang dari neraka dari kalangan orang-orang yang bertauhid dengan syafaat.

Dan kami berkata: Sesungguhnya kami adalah mukmin kepada Allah Azza wa Jalla, dan Sufyan ats-Tsauri membenci untuk berkata: Aku mukmin sungguhan di sisi Allah dan sempurna imannya, dan demikian pula perkataan al-Auza'i juga.

Dan tanda ahli bid'ah adalah mencela ahli atsar. Dan tanda Jahmiyah adalah mereka menamakan Ahlus Sunnah sebagai Musyabbihah dan Nabitah. Dan tanda Qadariyah adalah mereka menamakan Ahlus Sunnah sebagai Mujabbirah. Dan tanda zindiq adalah mereka menamakan ahli atsar sebagai Hasyawiyah. Dan mereka menginginkan pembatalan atsar-atsar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Semoga Allah memberi taufik kepada kami dan setiap mukmin untuk apa yang Dia cintai dan ridhai dari perkataan dan perbuatan, dan shalawat dan salam Allah atas Muhammad dan keluarganya.

Keyakinan Sahl bin Abdullah At-Tsustari

324 - Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim bin Muhammad bin Harits An-Najirmi dengan cara dibacakan kepadanya, dia berkata: Aku mendengar Abu Al-Qasim Abdul Jabbar bin Syiraz bin Yazid Al-Abdi, sahabat Sahl bin Abdullah, berkata: Aku mendengar Sahl bin Abdullah berkata, dan ditanyakan kepadanya: Kapan seseorang mengetahui bahwa dia berada di atas Sunnah dan Jemaah? Dia menjawab: "Apabila dia mengetahui dari dirinya sepuluh sifat: tidak meninggalkan jamaah, tidak mencela para sahabat Nabi

shallallahu alaihi wasallam, tidak memberontak terhadap umat ini dengan pedang, tidak mendustakan takdir, tidak meragukan iman, tidak berdebat dalam agama, tidak meninggalkan shalat jenazah atas orang yang meninggal dari ahli kiblat karena dosa, tidak meninggalkan usap pada khuf (sepatu), dan tidak meninggalkan jamaah di belakang setiap pemimpin baik yang adil maupun yang zalim."

Keyakinan Abu Jaafar Muhammad bin Jarir At-Thabari

325 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad dengan cara dibacakan kepadanya, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Qadhi Abu Bakar Ahmad bin Kamil, dia berkata: Abu Jaafar Muhammad bin Jarir berkata: "Maka permulaan yang kami mulai dalam pembahasan tersebut adalah kalam Allah Azza wa Jalla dan wahyu-Nya; karena hal itu termasuk dari makna tauhid-Nya.

Pendapat yang benar menurutku dalam hal itu adalah bahwa Alquran adalah kalam Allah Azza wa Jalla yang tidak diciptakan, bagaimanapun ia ditulis, bagaimanapun ia dibaca, dan di mana pun ia dibaca, baik ditemukan di langit maupun di bumi, di mana pun ia dihafal, baik tertulis di Lauh Mahfuzh atau digoreskan di papan tulis anak-anak sekolah, baik dipahat di batu atau ditulis di kertas, baik dihafal di hati atau dilafalkan dengan lisan. Barangsiapa berkata selain itu atau mengklaim bahwa ada Quran di bumi atau di langit selain Quran yang kita baca dengan lisan kita dan kita tulis di mushaf-mushaf kita, atau meyakini selain itu dengan hatinya atau menyimpannya dalam dirinya atau mengucapkannya dengan lisannya sebagai agama, maka dia

adalah kafir kepada Allah, halal darahnya, dan berlepas diri dari Allah, dan Allah berlepas diri darinya; karena firman Allah Jalla Tsanauhu: **"Bahkan ia adalah Quran yang mulia, (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh."** (Al-Buruj: 21-22), dan firman-Nya yang benar: **"Dan jika seorang di antara orang-orang musyrik meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah dia agar dia dapat mendengar kalam Allah."** (At-Taubah: 6).

Maka Allah Jalla Tsanauhu mengabarkan kepada kita bahwa Quran tertulis di Lauh Mahfuzh, dan bahwa ia terdengar dari lisan Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan ia adalah satu Quran yang terdengar dari Muhammad, dan tertulis di Lauh Mahfuzh, demikian pula tersimpan di dada-dada, dan dibaca oleh lisan orang-orang tua dan anak-anak muda.

Barangsiapa meriwayatkan dari kami, atau menukil dari kami, atau berbohong atas nama kami, atau mengklaim atas kami bahwa kami berkata selain itu, maka atasnya laknat Allah dan murka-Nya, dan laknat para pelaknat, para malaikat, dan seluruh manusia. Allah tidak menerima darinya tebusan dan tidak pula keadilan, Allah akan merobek penutupnya dan membeberkannya di hadapan para saksi, **"pada hari tidak berguna bagi orang-orang yang zalim permintaan maaf mereka, dan bagi mereka laknat dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk."** (Ghafir: 52).

Adapun pendapat yang benar menurut agama kami tentang penglihatan orang-orang beriman terhadap Rabb mereka pada hari kiamat - dan itulah agama kami yang dengannya kami beragama kepada Allah dan kami dapati Ahlus Sunnah wal Jamaah di atasnya - adalah bahwa penduduk surga akan melihat-Nya sesuai dengan apa yang shahih dari berita-berita Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dan pendapat yang benar menurut agama kami dalam pembahasan yang diperselisihkan mengenai perbuatan-perbuatan hamba, kebaikan dan keburukan mereka, adalah bahwa semua itu dari sisi Allah, dan Allah yang menakdirkan dan mengaturnya. Tidak ada sesuatu pun kecuali dengan kehendak-Nya, dan tidak terjadi sesuatu pun kecuali dengan keinginan-Nya. Bagi-Nya penciptaan dan perintah.

Dan pendapat yang benar menurut agama kami adalah bahwa iman adalah perkataan dan perbuatan, bertambah dan berkurang. Demikianlah berita dari sejumlah sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan demikianlah yang dilalui oleh ahli agama dan keutamaan.

Dan pembahasan tentang lafazh para hamba terhadap Quran, maka aku tidak mengetahui ada atsar di dalamnya dari seorang sahabat yang telah berlalu, atau dari seorang tabiin yang menyusul, kecuali dari orang yang dalam perkataannya terdapat kesembuhan dan kecukupan - rahmat Allah atasnya dan keridaan-Nya - dan dalam mengikutinya terdapat petunjuk dan hidayah, dan orang yang berdiri menurut agama kami sebagai pengganti para imam terdahulu, yaitu Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal.

Sesungguhnya Abu Ismail At-Tirmidzi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal berkata: *Golongan Lafzhiyyah adalah Jahmiyyah karena firman Allah Azza wa Jalla:* **"Hingga dia mendengar kalam Allah"** *(At-Taubah: 6), dari siapa dia mendengar?*

Adapun pembahasan tentang nama, apakah ia adalah yang dinamai atau selain yang dinamai, maka itu termasuk dari

kebodohan-kebodohan yang baru yang tidak ada atsar di dalamnya untuk diikuti dan tidak ada perkataan dari seorang imam untuk didengarkan. Membahasnya adalah aib, dan diam tentangnya adalah hiasan. Cukup bagi seseorang dari ilmu tentangnya dan pembahasan tentangnya adalah dengan berakhir pada perkataan Yang Maha Benar Azza wa Jalla, yaitu firman-Nya: **"Katakanlah: 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al Asmaaul Husna (nama-nama yang terbaik).'"** Dan firman-Nya: **"Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik), maka berdoalah kepada-Nya dengan (menyebut) Asmaul Husna itu."** (Al-Araf: 180).

Dan hendaknya dia mengetahui bahwa Rabb-nya adalah Dia yang **"bersemayam di atas Arsy, milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi dan apa yang di antara keduanya dan apa yang di bawah tanah."** Barangsiapa melampaui itu maka sungguh dia telah kecewa dan merugi.

Maka hendaklah yang hadir di antara kalian - wahai manusia - menyampaikan kepada yang jauh dari kami atau yang dekat dengan kami, bahwa agama yang dengannya kami beragama dalam perkara-perkara yang kami sebutkan adalah apa yang kami jelaskan kepada kalian sebagaimana yang kami sifatkan. Barangsiapa meriwayatkan selain itu atau menisbatkan kepada kami selainnya atau menyandarkan kepada kami dalam hal itu perkataan yang lain, maka dia adalah pendusta, pembohong, orang yang melampaui batas, orang yang mengada-ada. Dia akan kembali dengan dosa dan kemurkaan Allah, atasnya murka Allah dan laknat-Nya di dua negeri. Dan hak bagi Allah untuk memasukkannya ke tempat yang dijanjikan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bagi orang-orang yang semisal dengannya, dan

menempatkannya di tempat yang dikabarkan Nabiyullah shallallahu alaihi wasallam bahwa Allah akan menempatkan orang-orang yang semisal dengannya.